

PROFIL KESEHATAN TAHUN 2022





PROFIL KESEHATAN TAHUN 2022 KOTA BAUBAU



**DINAS KESEHATAN
KOTA BAUBAU
TAHUN 2023**

TIM PENYUSUN

Penasehat

Kepala Dinas Kesehatan Kota Baubau
(dr. Lukman, Sp.PD)

Pengarah

Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Baubau
(Marflah Tahara, SKM)

Ketua

Kepala Subbag Perencanaan, Evaluasi & Pelaporan
(La Ode Muhamad Asri, SKM)

Anggota

Vivien Chendrawati L.G, SKM., M. Adm. Kes
Siska Purnamasari, SKM
Darfid, S.Sos
Darmin
Djoisnawati, SKM
Evi Vitriani, S. Si
Zuliati, SKM


Kontributor :

Bidang Kesehatan Masyarakat, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, Badan Pusat Statistik Kota Baubau, BLUD RSUD Palagimata, RSUD Siloam Buton, RSUD Faga Husada, RSUD Murhum dan Klinik Se Kota Baubau

KATA PENGANTAR
KEPALA DINAS KESEHATAN KOTA BAUBAU



Profil Kesehatan Kota Baubau merupakan sebuah sarana penyajian data dan informasi kesehatan tahunan yang memuat gambaran mengenai status kesehatan masyarakat dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam fungsinya sebagai media penyajian data dan informasi kesehatan, Profil Kesehatan Kota Baubau juga digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi dari program pembangunan kesehatan di kota Baubau. Data Profil Kesehatan Kota Baubau saat ini telah dimanfaatkan juga dalam penyusunan RPJMD dan Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kota Baubau. Profil kesehatan disusun dan disajikan dalam sebuah format yang diupayakan tak hanya secara “facility based” dan “community based”, melainkan juga menyeluruh dari sisi jenis dan cakupan. Profil Kesehatan Kota Baubau Tahun 2022 ditampilkan selaras dengan Profil Kesehatan Indonesia, dengan lebih banyak data untuk dihadirkan yang bersumber dari profil kesehatan Puskesmas se-Kota Baubau, dari program di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Baubau dan juga data dari lintas sektor terkait. Dalam kegiatan penyusunan Profil Kesehatan Kota Baubau, Subbag Perencanaan, Evaluasi & Pelaporan Dinas Kesehatan Kota Baubau memiliki peran sebagai koordinator penyusun profil dan bekerja berdampingan dengan program di lingkungan Dinas Kesehatan. Profil kesehatan ini menggambarkan kondisi derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya Kesehatan, dan faktor terkait lainnya serta perbandingan antara Angka Provinsi dan Angka Nasional. Profil Kesehatan Kota Baubau Tahun 2022 dengan segala keterbatasan di dalam penyusunannya senantiasa diupayakan agar dapat terbit lebih cepat dari tahun sebelumnya. Kami sadar bahwa Profil ini belum bisa sepenuhnya memenuhi harapan dari pihak pengguna data, namun kiranya buku ini dapat membantu dalam memenuhi sebagian besar kebutuhan akan data kesehatan di di Kota Baubau 2022. Kritik dan saran sangat kami butuhkan dalam perbaikan penyusunan Profil Kesehatan Kota Baubau ini untuk kedepannya. Profil Kesehatan Kota Baubau tahun 2022 Semoga “Profil Kesehatan Kota Baubau 2022 ini memberi hasil dan faedah sesuai yang diharapkan dalam memenuhi permintaan atas kebutuhan data dan informasi di bidang kesehatan.

Baubau Mei 2022
Kepala Dinas Kesehatan
Kota Baubau

Dr. LUKMAN, Sp.PD
NIP. 19760104 200604 1 011

DAFTAR ISI

Tim Penyusun	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel	x
Daftar lampiran	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Luas Wilayah.....	1
2. Jumlah Desa/Kelurahan.....	2
3. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur.....	3
4. Kepadatan penduduk/km ²	5
5. Rasio beban ketergantungan (<i>Dependency ratio</i>).....	6
6. Rasio jenis kelamin.....	7
7. Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang melek huruf.....	7
BAB II SARANA KESEHATAN	10
1. Jumlah Sarana Kesehatan	10
a. Sarana Kesehatan Pemerintah.....	10
b. Sarana Kesehatan Swasta.....	11
2. Akses Mutu dan pelayanan Kesehatan	11
a. Cakupan kunjungan rawat jalan dan rawat inap di sarana pelayanan Kesehatan.....	12
b. Jumlah kunjungan gangguan jiwa di sarana pelayanan kesehatan.....	13
c. Angka kematian pasien di rumah sakit.....	15
d. Indikator kinerja pelayanan di rumah sakit.....	15
e. Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin.....	18

f. Angka kesakitan	17
3. UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT	19
a. Cakupan posyandu menurut strata	19
b. Rasio posyandu per 100 balita	20
c. Posbindu PTM (Penyakit Tidak Menular)	21
BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	23
1. Jumlah dan rasio tenaga kesehatan	24
2. Tenaga Kesehatan Di Sarana Kesehatan Dan Institusi Lain	26
a. Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas	26
b. Jumlah Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit	28
BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN	30
a. Peserta jaminan pemeliharaan Kesehatan	30
b. Persentase Anggaran kesehatan dalam APBD kabupaten/kota	32
c. Anggaran kesehatan perkapita	33
BAB V KESEHATAN KELUARGA	35
A. KESEHATAN IBU	35
1. Jumlah Dan Angka Kematian Ibu Di Laporkan	35
2. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (Cakupan K1 & K4)	38
3. Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan	40
4. Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan	42
5. Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas	44
6. Persentase Ibu Nifas Mendapat Vitamin A	45
7. Persentase Cakupan Imunisasi Td Ibu Hamil Dan Wanita Usia Subur	47
8. Persentase Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah	48
9. Pelayanan Kontrasepsi	49

B. KESEHATAN ANAK	52
1. Jumlah Dan Angka Kematian Neonatal Per-1000 Kelahiran Hidup	52
2. Jumlah Dan Angka Kematian Bayi Dan Balita.....	54
3. Penanganan Komplikasi Neonatal.....	57
4. Berat Badan Lahir Rendah.....	58
5. Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN1 dan KN Lengkap)	60
6. Cakupan Pemberian Asi Eksklusif	61
7. Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi.....	62
8. Persentase Desa/Kelurahan Uci.....	65
a. Desa/Kelurahan UCI	65
b. Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi	66
9. Cakupan Imunisasi Campak/MR Pada Bayi	67
10. Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita.....	69
11. Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Balita	71
12. Persentase Balita Ditimbang di Posyandu (D/S).....	72
13. Persentase Balita Gizi Kurang (BB/Umur), Pendek (TB/Umur), dan Kurus (BB/TB)	74
a. Persentase Balita Gizi Kurang (Berat Badan/Umur).....	75
b. Persentase Persentase Balita Pendek (Tinggi Badan/Umur)	76
c. Persentase Balita Kurus (Berat Badan/Tinggi Badan)	77
14. Cakupan Penjangkaran Kesehatan Pada Siswa Kelas 1 SD/MI, 7 SMP/MTs, dan Kelas 10 SMA/MA	78
 C. KESEHATAN USIA PRODUKTIF DAN USIA LANJUT	80
1. Persentase pelayanan kesehatan usia produktif	80
2. Persentase pelayanan kesehatan usia lanjut (60+ tahun).....	81
 BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT	84
 a. Pengendalian Penyakit Menular Langsung	84
1. Tuberkulosis (TBC).....	84
2. ISPA (Pneumonia).....	86

3. HIV dan AIDS	87
4. Diare	88
5. Kusta	90
b. Pengendalian Penyakit yang dapat Dicegah dengan Imunisasi	90
1. Acute Flaccid Paralysis (AFP) Non Polio	91
2. Difteri.....	91
3. Pertusis dan Hepatitis B.....	91
4. Tetanus Neonatorum.....	92
5. Campak	92
c. Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik.....	92
1. Demam Berdarah Dengue (DBD).....	93
2. Malaria.....	94
3. Filariasis	96
d. Pengendalian Penyakit Tidak menular	96
1. Hipertensi	96
2. Diabetes Melitus (DM)	98
3. Kanker Rahim dan Kanker Payudara	99
4. Gangguan Jiwa.....	99
 BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN	 101
1. Pengawasan Air Minum.....	101
2. Kepemilikan Sarana Sanitasi Layak (Jamban)	102
3. Desa STBM	103
4. Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan	104
 BAB VIII PENUTUP	 107

DAFTAR GAMBAR

		Hal
Gambar	1.1 : Luas Wilayah Kota Baubau Menurut Kecamatan Tahun 2022	2
Gambar	1.2 : Persentase jumlah penduduk kota Baubau berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022	7
Gambar	2.1 : Cakupan Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap Pada Sarana Pelayanan Kesehatan Kota Baubau Tahun 2022	11
Gambar	2.2 : Cakupan Kunjungan Gangguan Jiwa Kota Baubau Tahun 2022	14
Gambar	2.3 : Jumlah dan angka kematian di Rumah Sakit Tahun 2022	15
Gambar	2.4 : Cakupan Pelayanan di Rumah sakit di Kota Baubau Tahun 2022	16
Gambar	2.5 : Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat & Vaksin Esensial di Kota Baubau Tahun 2022	17
Gambar	2.6 : Jumlah 10 tren penyakit di puskesmas Tahun 2022 Kota Baubau	18
Gambar	2.7 : Jumlah Posyandu Berdasarkan Strata Posyandu di Kota Baubau Tahun 2022	19
Gambar	2.8 : Jumlah Posbindu Menurut Puskesmas di Kota Baubau Tahun 2022	22
Gambar	3.1 : Jumlah dan Jenis Tenaga Kesehatan Kota Baubau Tahun 2022	25
Gambar	3.2 : Rasio dan Jenis Tenaga Kesehatan Terhadap 100.000 Penduduk Kota Baubau Tahun 2022	25
Gambar	3.3 : Jumlah Tenaga Kesehatan Yang Bekerja di Puskesmas Kota Baubau Tahun 2022	27
Gambar	3.4 : Jumlah Tenaga Kesehatan Yang Bekerja di Rumah Sakit Kota Baubau Tahun 2022	28
Gambar	4.1 : Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Kartu Indonesia Sehat Kota Baubau Tahun 2022	31
Gambar	4.2 : Anggaran kesehatan Dalam APBD Kota Baubau Tahun 2022	32
Gambar	4.3 : Anggaran Kesehatan Per Kapita Kota Baubau Tahun 2022	33
Gambar	5.1 : Jumlah Kematian Ibu Kota Baubau Tahun 2018 s.d 2022	36
Gambar	5.2 : Kematian Ibu Menurut Penyebab di Kota Baubau Tahun 2022	37
Gambar	5.3 : Cakupan Kunjungan K1 dan K4 di Kota Baubau Tahun 2018 s/d 2022	40
Gambar	5.4 : Persentase Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan di Kota Baubau Tahun 2022	41
Gambar	5.5 : Persentase Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh	43

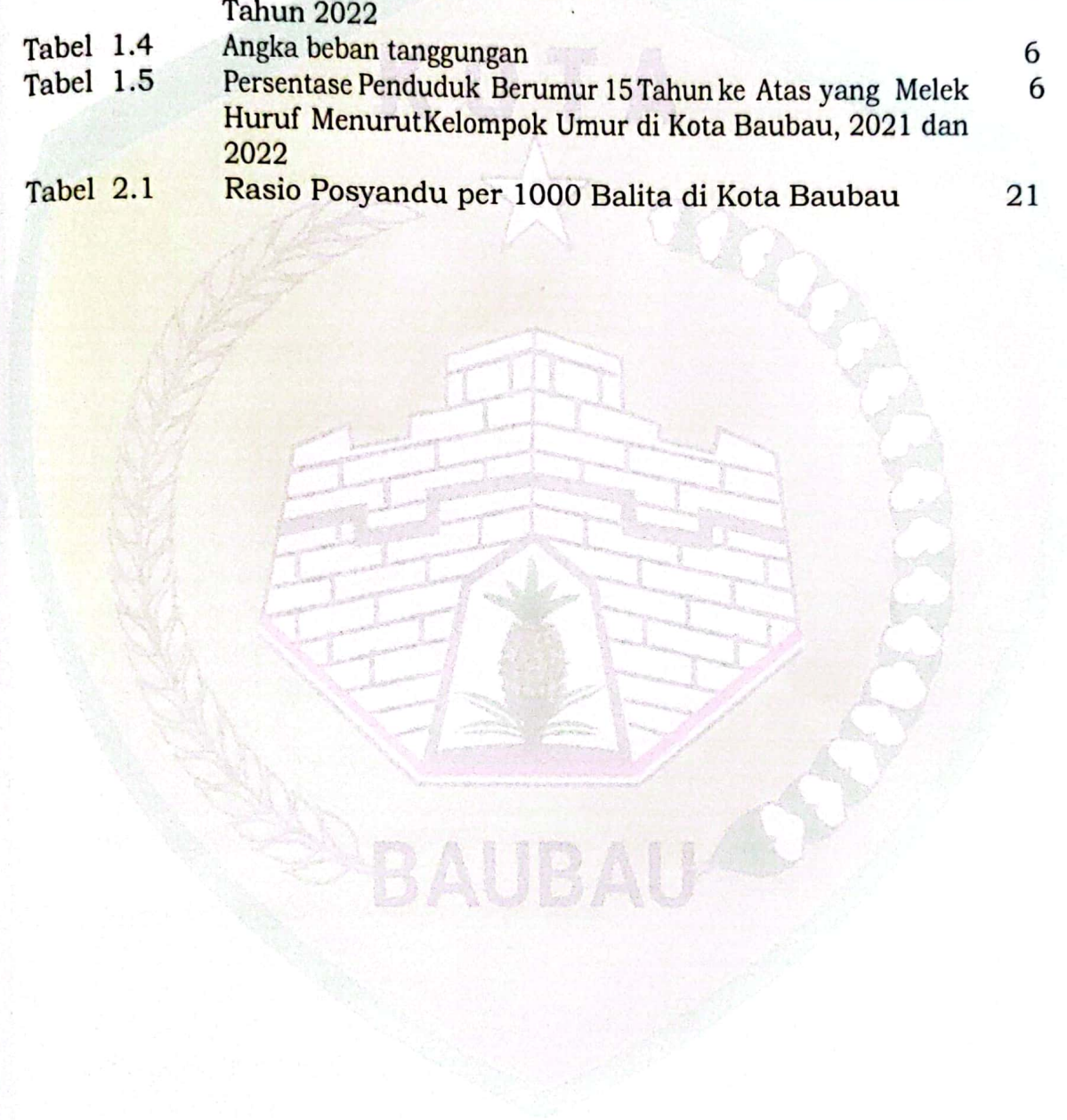
Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kota Baubau Tahun 2022

Gambar	5.6	: Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas di Kota Baubau Tahun 2022	44
Gambar	5.7	: Persentase Ibu Nifas Mendapat Vitamin A di Kota Baubau Tahun 2022	46
Gambar	5.8	: Persentase Cakupan Imunisasi Td Ibu Hamil Dan Wanita Usia Subur di Kota Baubau Tahun 2022	47
Gambar	5.9	: Persentase Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah Di Kota Baubau Tahun 2022	49
Gambar	5.10	: Persentase Peserta KB aktif Menurut Puskesmas di Kota Baubau Tahun 2022	50
Gambar	5.11	: Persentase Peserta KB aktif Berdasarkan Metode Kontrasepsi di Kota Baubau Tahun 2022	51
Gambar	5.12	: Angka Kematian Neonatal di Kota Baubau Tahun 2018 - 2022	53
Gambar	5.13	: Jumlah Kematian Bayi di Kota Baubau Tahun 2018 - 2022	55
Gambar	5.14	: Kematian Balita Kota Baubau Tahun 2018 - 2022	56
Gambar	5.15	: Persentase Penanganan Komplikasi Neonatal kota Baubau Tahun 2021 - 2022	57
Gambar	5.16	: Persentase Berat badan Lahir Rendah (BBLR) Kota Baubau Tahun 2018 - 2022	59
Gambar	5.17	: Persentase Kunjungan Neonatal Pertama (KN1 dan KN Lengkap) Kota Baubau Tahun 2018- 2022	60
Gambar	5.18	: Persentase Pemberian ASI EKSKLUSIF pada bayi 0-6 bulan Kota Baubau Tahun 2018 - 2022	61
Gambar	5.19	: Persentase Pelayanan Kesehatan Bayi Kota Baubau Tahun 2018 - 2022	63
Gambar	5.20	: Persentase Pelayanan Kesehatan Bayi menurut Puskesmas Kota Baubau Tahun 2022	64
Gambar	5.21	: Persentase Desa / Kelurahan UCI Per Puskesmas Tahun 2022	65
Gambar	5.22	: Persentase Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Menurut Puskesmas Kota Baubau Tahun 2018 - 2022	67
Gambar	5.23	: Persentase Cakupan Imunisasi Campak /MR Kota Baubau Tahun 2022	68
Gambar	5.24	: Persentase Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Kota Baubau Tahun 2022	70
Gambar	5.25	: Persentase Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Kota Baubau Tahun 2022	70
Gambar	5.26	: Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Balita Kota Baubau Tahun 2022	72
Gambar	5.27	: Persentase Cakupan Balita Ditimbang di Posyandu Kota Baubau Tahun 2022	73
Gambar	5.28	: Persentase Cakupan Balita Ditimbang di Posyandu berdasarkan puskesmas Kota Baubau Tahun 2022	74
Gambar	5.29	: Persentase Cakupan Gizi Kurang (BB/U) Kota Baubau	75

		Tahun 2018 - 2022	
Gambar	5.30	: Persentase Cakupan Balita Pendek (TB/U) Kota Baubau Tahun 2018 - 2022	76
Gambar	5.31	: Persentase Cakupan Balita Kurus (BB/TB) Kota Baubau Baubau Tahun 2018 - 2022	77
Gambar	5.32	: Cakupan Penjangkaran Kesehatan Pada Siswa Kelas 1 SD/MI, 7 SMP/MTs, dan Kelas 10 SMA/MA Kota Baubau Tahun 2022	78
Gambar	5.33	: Cakupan Pelayanan Kesehatan usia produktif Kota Baubau Tahun 2022	80
Gambar	5.34	: Cakupan Pelayanan Kesehatan usia lanjut Kota Baubau Tahun 2022	82
Gambar	6.1	: Cakupan Orang Terduga TBC Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar di Puskesmas dan Rumah sakit Kota Baubau Tahun 2022	85
Gambar	6.2	: Persentase Penemuan Penderita Pneumonia Pada Balita menurut Puskesmas di Kota Baubau tahun 2022	87
Gambar	6.3	: Jumlah Kasus Baru HIV+ dan Aids Kota Baubau tahun 2022	88
Gambar	6.4	: Penemuan Kasus Diare dan Dilayani Pada Semua Usia dan Balita Berdasarkan Puskesmas di Kota Baubau Tahun 2022	89
Gambar	6.5	: Jumlah Kasus DBD Berdasarkan Puskesmas di Kota Baubau Tahun 2022	94
Gambar	6.6	: Jumlah kasus positif malaria berdasarkan Puskesmas Di Kota Baubau Tahun 2022	95
Gambar	6.7	: Jumlah Persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan berdasarkan Puskesmas Di Kota Baubau Tahun 2022	97
Gambar	6.8	: Jumlah Persentase penderita Diabetes Melitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar berdasarkan Puskesmas Di Kota Baubau Tahun 2022	98
Gambar	6.9	: Jumlah Persentase penderita Gangguan Jiwa yang mendapatkan pelayanan kesehatan berdasarkan Puskesmas Di Kota Baubau Tahun 2022	100
Gambar	7.1	: Pengawasan Sarana Air Minum dengan Resiko Rendah dan Sedang Menurut Puskesmas Kota Baubau Tahun 2022	102
Gambar	7.2	: Persentase Sarana Sanitasi (Jamban sehat) Kota Baubau Tahun 2022	103
Gambar	7.3	: Jumlah Tempat-Tempat Umum dan Memenuhi Syarat Kota Baubau Tahun 2022	105
Gambar	7.4	: Jumlah Tempat Pengelolaan Makanan dan Memenuhi Syarat Kota Baubau Tahun 2022	106

DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 1.1	Daftar Kecamatan dan Kelurahan di Kota Baubau Tahun 2022	3
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kota Baubau Tahun 2022	4
Tabel 1.3	Kepadatan Penduduk menurut kecamatan di Kota Baubau Tahun 2022	5
Tabel 1.4	Angka beban tanggungan	6
Tabel 1.5	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf Menurut Kelompok Umur di Kota Baubau, 2021 dan 2022	6
Tabel 2.1	Rasio Posyandu per 1000 Balita di Kota Baubau	21



DAFTAR LAMPIRAN

1	Luas Wilayah	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin	Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi	
	a. SMP/ MTs	Tabel 3
	b. SMA/ MA	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	Tabel 3
II	SARANA KESEHATAN	
II.1	Sarana Kesehatan	
10	Jumlah Rumah Sakit Umum	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek	Tabel 4
17	Jumlah Klinik Pratama	Tabel 4
18	Jumlah Klinik Utama	Tabel 4
19	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1	Tabel 6
II.2	Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	
20	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	Tabel 5
21	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	Tabel 5
22	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	Tabel 7
23	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	Tabel 7
24	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS	Tabel 8
25	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS	Tabel 8
26	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS	Tabel 8
27	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS	Tabel 8
28	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial	Tabel 9
29	Persentase Ketersediaan Obat Esensial	Tabel 10
30	Persentase Puskesmas dengan ketersediaan vaksin IDL	Tabel 11

II.3	Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)	
31	Jumlah Posyandu	Tabel 12
32	Posyandu Aktif	Tabel 12
33	Rasio posyandu per 100 balita	Tabel 12
34	Posbindu PTM	Tabel 12
III	SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	
35	Jumlah Dokter Spesialis	Tabel 13
36	Jumlah Dokter Umum	Tabel 13
37	Rasio Dokter (spesialis+umum)	Tabel 13
38	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	Tabel 13
39	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)	Tabel 13
40	Jumlah Bidan	Tabel 14
41	Rasio Bidan per 100.000 penduduk	Tabel 14
42	Jumlah Perawat	Tabel 14
43	Rasio Perawat per 100.000 penduduk	Tabel 14
44	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	Tabel 15
45	Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan	Tabel 15
46	Jumlah Tenaga Gizi	Tabel 15
47	Jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik	Tabel 16
48	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	Tabel 16
49	Jumlah Tenaga keterampilan Fisik	Tabel 16
50	Jumlah Tenaga keteknisan Medis	Tabel 16
51	Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian	Tabel 17
52	Jumlah Tenaga Apoteker	Tabel 17
53	Jumlah Tenaga Kefarmasian	Tabel 17
IV	PEMBIAYAAN KESEHATAN	
54	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	Tabel 19
55	Total anggaran kesehatan	Tabel 20
56	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota	Tabel 20
57	Anggaran kesehatan perkapita	Tabel 20
V	KESEHATAN KELUARGA	
V.1	Kesehatan Ibu	
58	Jumlah Lahir Hidup	Tabel 21
59	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	Tabel 21
60	Jumlah Kematian Ibu	Tabel 22
61	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)	Tabel 22
62	Kunjungan Ibu Hamil (K1)	Tabel 24
63	Kunjungan Ibu Hamil (K4)	Tabel 24
64	Kunjungan Ibu Hamil (K6)	Tabel 24
65	Persalinan di Fasyankes	Tabel 24
66	Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap	Tabel 24
67	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A	Tabel 24

68	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+	Tabel 25
69	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90	Tabel 28
70	Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah 90	Tabel 28
71	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan	Tabel 23
72	Penanganan komplikasi kebidanan yang di tangani	Tabel 32
73	Peserta KB Aktif Modern	Tabel 29
74	Peserta KB Pasca Persalinan	Tabel 31
V.2 Kesehatan Anak		
75	Jumlah Kematian Neonatal	Tabel 34
76	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	Tabel 34
77	Jumlah Bayi Mati	Tabel 34
78	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	Tabel 34
79	Jumlah Balita Mati	Tabel 34
80	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	Tabel 34
81	Bayi baru lahir ditimbang	Tabel 37
82	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	Tabel 37
83	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	Tabel 38
84	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	Tabel 38
85	Bayi yang diberi ASI Eksklusif	Tabel 39
86	Pelayanan kesehatan bayi	Tabel 40
87	Desa/Kelurahan UCI	Tabel 41
88	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	Tabel 43
89	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	Tabel 43
90	Bayi Mendapat Vitamin A	Tabel 45
91	Anak Balita Mendapat Vitamin A	Tabel 45
92	Balita Mendapatkan Vitamin A	Tabel 45
93	Balita Memiliki Buku KIA	Tabel 46
94	Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan	Tabel 46
95	Balita ditimbang (D/S)	Tabel 47
96	Balita Berat Badan Kurang (BB/U)	Tabel 48
97	Balita pendek (TB/U)	Tabel 48
98	Balita gizi kurang (BB/TB)	Tabel 48
99	Balita Gizi Buruk (BB/TB)	Tabel 48
100	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI	Tabel 49
101	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs	Tabel 49
102	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA	Tabel 49
103	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	Tabel 49
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut		
104	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	Tabel 52
105	Catin Mendapat Layanan Kesehatan	Tabel 53
106	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	Tabel 54
VI PENGENDALIAN PENYAKIT		
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung		

106	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Tabel 56
107	CNR seluruh kasus TBC	Tabel 56
108	<i>Treatment Coverage</i> TBC	Tabel 56
109	Cakupan penemuan kasus TBC anak	Tabel 56
110	Angka kesembuhan BTA+	Tabel 57
111	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	Tabel 57
112	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC	Tabel 57
113	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis	Tabel 57
114	Penemuan penderita pneumonia pada balita	Tabel 58
115	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%	Tabel 58
116	Jumlah Kasus HIV	Tabel 59
117	Jumlah Kasus Baru AIDS	Tabel 60
118	Jumlah Kematian akibat AIDS	Tabel 60
119	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita	Tabel 61
120	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur	Tabel 61
121	Jumlah ibu hamil diperiksa Hepatitis B	Tabel 62
122	Jumlah bayi yang lahir dari ibu HBsAg	Tabel 63
123	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	Tabel 64
124	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	Tabel 64
125	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun	Tabel 65
126	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta	Tabel 65
127	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta	Tabel 65
128	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta	Tabel 65
129	Angka Prevalensi Kusta	Tabel 66
130	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	Tabel 67
131	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	Tabel 67
VI.2	Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi	
132	AFP Rate (non polio) < 15 tahun	Tabel 68
133	Jumlah kasus difteri	Tabel 69
135	<i>Case fatality rate</i> difteri	Tabel 69
136	Jumlah kasus pertusis	Tabel 69
138	Jumlah kasus tetanus neonatorum	Tabel 69
139	<i>Case fatality rate</i> tetanus neonatorum	Tabel 69
140	Jumlah kasus hepatitis B	Tabel 69
141	Jumlah kasus suspek campak	Tabel 69
142	Insiden rate suspek campak	Tabel 69
143	KLB ditangani < 24 jam	Tabel 70
VI.3	Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik	
144	Angka kesakitan (<i>incidence rate</i>)DBD	Tabel 72
145	Angka kematian (<i>case fatality rate</i>) DBD	Tabel 72

146	Angka kesakitan malaria (<i>annual parasit incidence</i>)	Tabel 73
147	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria	Tabel 73
148	Pengobatan standar kasus malaria positif	Tabel 73
149	<i>Case fatality rate</i> malaria	Tabel 73
150	Penderita kronis filariasis	Tabel 74
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular		
151	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	Tabel 75
152	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Tabel 76
153	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara	Tabel 77
154	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 77
155	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun	Tabel 77
156	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat	Tabel 78
VII KESEHATAN LINGKUNGAN		
157	Sarana air minum yang diperiksa	Tabel 79
158	Sarana air minum memenuhi syarat	Tabel 79
159	Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)	Tabel 80
160	Desa STBM	Tabel 81
161	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan	Tabel 82
162	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan	Tabel 83
163	Kasus konfirmasi Covid-19	Tabel 84
164	Kasus Covid-19 sembuh	Tabel 84
165	Kasus konfirmasi meninggal	Tabel 84
166	Kasus Covid-19 berdasarkan Jenis kelamin dan kelompok umur	Tabel 85
167	Cakupan Vaksinasi Covid Dosis 1	Tabel 86
168	Cakupan Vaksinasi Covid Dosis 2	Tabel 87

BAB I

GAMBARAN UMUM

1. Luas Wilayah

Pada awal berdirinya wilayah Kota Baubau terdiri dari 4 (empat) kecamatan, kemudian pada tahun 2006 mekar menjadi 6 (enam) kecamatan, setelah itu di akhir tahun 2008 menjadi 7 (tujuh) kecamatan dan di tahun 2012 sampai 2022 menjadi 8 (delapan) kecamatan.

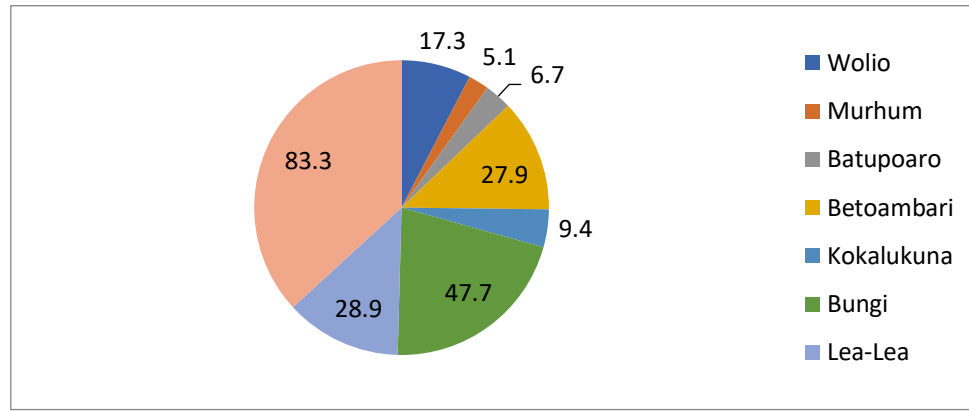
Luas wilayah Kota Baubau mengalami perubahan menjadi 294,98 km². Salah satu faktor penyebab penambahan Luas kota Baubau adalah reklamasi pantai. Kota Baubau terdiri dari 8 kecamatan dengan luas wilayah per kecamatan sebagai berikut :

- ❖ Betoambari 27,9 km²,
- ❖ Murhum 5,1 km²,
- ❖ Batupoaro 6,7 km²,
- ❖ Wolio 17,3 km²,
- ❖ Kokalukuna 9,4 km²,
- ❖ Sorawolio 83,3 km²,
- ❖ Bungi 47,7 km², dan
- ❖ Lea-Lea 28,9 km².

Kondisi topografi daerah Kota Baubau pada umumnya memiliki permukaan yang bergunung, bergelombang dan berbukit- bukit. Di antara gunung dan bukit-bukit terbentang dataran yang merupakan daerah potensial untuk mengembangkan sektor pertanian.

Kota Baubau memiliki sebuah sungai yang besar yaitu sungai Baubau. Sungai tersebut melewati Kecamatan Wolio, Kecamatan Murhum dan Kecamatan Batupoaro. Sungai tersebut pada umumnya memiliki potensi yang dapat dijadikan sebagai sumber tenaga listrik, pertanian, perikanan, kebutuhan industri, kebutuhan rumah tangga dan pariwisata.

Gambar 1.1
Luas Wilayah Kota Baubau Menurut Kecamatan Tahun 2022



Sumber : BPS Kota Baubau 2022

2. Jumlah Desa/Kelurahan

Pada awal terbentuknya wilayah Kota Baubau terdiri dari 4 (empat) kecamatan, kemudian pada tahun 2006 mekar menjadi 6 (enam) kecamatan, di akhir tahun 2008 menjadi 7 (tujuh) kecamatan dan di tahun 2012 sampai 2022 menjadi 8 (delapan) kecamatan yang terdiri dari 43 Kelurahan.

Tabel 1.1
Daftar Kecamatan dan Kelurahan di Kota Baubau Tahun 2022

No	Kecamatan	Kelurahan
1.	Betoambari	Sulaa, Waborobo, Labalawa, Lipu, dan Katobengke
2.	Murhum	Baadia, Melai, Wajo, Lamangga, dan Tanganapada
3.	Batupoaro	Bone- bone, Tarafu, Wameo, Lanto, Kaobula, dan Nganganaumala.
4.	Wolio	Bataraguru, Tomba, Wale, Batulo, Wangkanapi, Kadolokatapi dan Bukit Wolio Indah
5.	Kokalukuna	Bataraguru, Tomba, Wale, Batulo, Wangkanapi, Kadolokatapi dan Bukit
6.	Sorawolio	Liwuto, Waruruma, Sukanayo, Lakologou, Kadolo, dan Kadolomoko

7.	Bungi	Liabuku, Waliabuku, Ngkari - ngkari, Tampuna dan Kampoenaho
8.	Lea-Lea	Kantalai, Kalia-lia, Kolese, Lowu-lowu dan Palabusa.

Sumber: BPS Kota Baubau.

3. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur

Jumlah penduduk Kota Baubau pada tahun 2022 sebanyak 174.366 jiwa yang terdiri atas 86.900 jiwa penduduk laki-laki dan 87.466 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan pada tahun 2021 jumlah penduduk Kota Baubau tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 16,2 persen dengan 1,62 persen tiap tahunnya. Berdasarkan kelompok umur penduduk Kota Baubau dapat dilihat pada table 2

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Kota Baubau Tahun 2022

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0 – 4	8.960	8.571	17.531
5 – 9	8.056	7.963	16.019
10 – 14	7.785	7.360	15.145
15 – 19	7.951	7.659	15.610
20 – 24	7.360	7.296	14.656
25 – 29	7.480	7.662	15.142
30 – 34	7.351	7.328	14.679
35 – 39	6.698	6.647	13.345
40 – 44	5.672	5.673	11.345
45 – 49	4.815	4.931	9.746
50 – 54	4.227	4.301	8.528
55 – 59	3.446	3.751	7.197
60 – 64	2.795	2.942	5.737

	65 – 69	1.877	2.204	4.081
	70 – 74	1.293	1.449	2.742
	75 +	1.134	1.729	2.863
Jumlah Total		86.900	87.466	174.366

Sumber: BPS Kota Baubau tahun 2022

4. Kepadatan penduduk/km²

Kepadatan penduduk di Kota Baubau tahun 2022 mencapai 770 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 8 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Batupoaro dengan kepadatan sebesar 4.942 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Sorawolio sebesar 109 jiwa/Km².

Tabel 1.3
Kepadatan Penduduk menurut kecamatan di Kota Baubau Tahun 2022

Kecamatan	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km ²
(1)	(4)	(5)
Betoambari	14,08	743,7
Murhum	12,57	4826,5
Batupoaro	16,78	4942,8
Wolio	27,21	2783,9
Kokalukuna	13,18	2.273,5
Sorawolio	5,54	109,3
Bungi	5,26	189,0
Lea-Lea	5,34	285,0
Baubau	100	770,5

Sumber: BPS Kota Baubau

5. Rasio beban ketergantungan (*Dependency ratio*)

Angka beban Ketergantungan (*Dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara penduduk usia tidak produktif (di bawah

15 tahun dan 65 tahun ke atas) dengan usia produktif (antara 15 sampai 64 tahun). Angka ini digunakan sebagai indikator yang secara kasar menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah. Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase *dependency ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Angka Beban Ketergantungan penduduk di Kota Baubau pada tahun 2022 sebesar 51. Hal ini berarti bahwa 100 penduduk Kota Baubau yang produktif, akan menanggung kurang lebih 54 orang yang tidak produktif. Angka Beban Ketergantungan secara detail dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1.4
Angka Beban Tanggungan dan Rasio Jenis Kelamin
Menurut Jenis kelamin & Kelompok Usia Produktif dan Non Produktif
Di Kota Baubau Tahun 2022

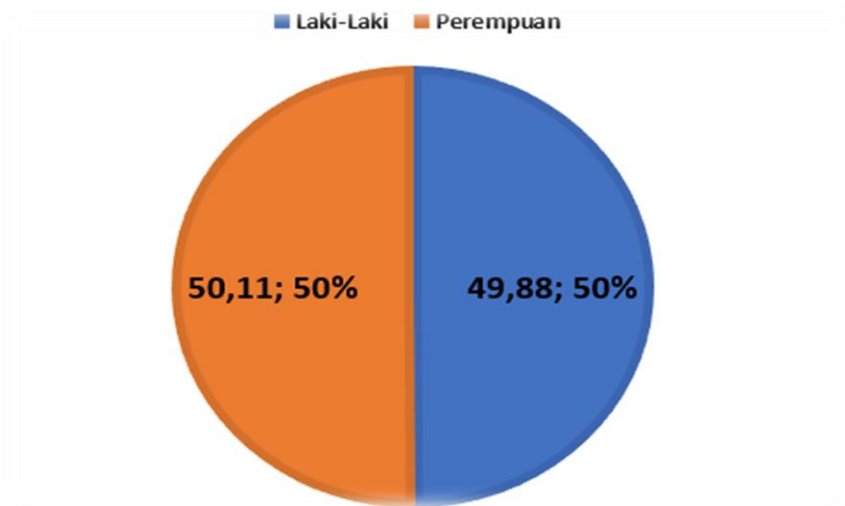
No.	Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
1.	0 – 14 tahun	24.801	23.894	48.695	103,79
2.	15 – 64 tahun	57.795	58.190	115.985	99,32
3.	65 tahun keatas	4.304	5.382	9.686	79,97
Jumlah		86.900	87.466	174.266	99,4
Angka Beban Tanggungan		51	51	51	

6. Rasio jenis kelamin

Perbandingan jumlah penduduk Kota Baubau berdasarkan penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan atau rasio jenis kelamin tahun 2022 adalah sebesar 99.4 persen yang berarti setiap 100 orang

penduduk perempuan terdapat 99 orang laki-laki. Rasio jumlah penduduk perempuan lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Ini merupakan bahan pemikiran khususnya dalam mengantisipasi resiko angka kelahiran dan perencanaan program pemberdayaan perempuan. Komposisi penduduk jumlah penduduk Kota Baubau berdasarkan jenis Kelamin dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1.2
Persentase jumlah penduduk kota Baubau berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022



7. Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang melek huruf

Kemampuan membaca dan menulis (baca-tulis) penduduk tercermin dari Angka Melek Huruf, yaitu persentase penduduk umur 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya.

Ukuran AMH digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk di suatu wilayah yang memiliki kemampuan dasar untuk

memperluas akses informasi, sehingga bertambah pengetahuan dan keterampilan mereka, yang pada akhirnya penduduk tersebut mampu meningkatkan kualitas hidup diri, keluarga, maupun negaranya di berbagai bidang kehidupan.

Table 1.5
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf Menurut Kelompok Umur di Kota Baubau Tahun 2022

Kelompok Umur	2021	2022
(1)	(2)	(3)
15-19	100,00	100,00
20-24	100,00	100,00
25-29	100,00	100,00
30-34	98,64	97,67
35-39	97,40	99,52
40-44	95,22	99,31
45-49	97,77	99,09
50+	88,69	90,09
Jumlah/ Total	96,56	
15-24	100	100,00
15-44	98,87	99,50
15+	91,14
45+	96,56	92,25

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat berdasarkan kelompok umur, angka melek huruf di Kota Baubau tahun 2021 hampir sama bila dibandingkan angka melek huruf tahun 2022 yaitu 92,56 %. Artinya masih ada sekitar 7 % penduduk Kota Baubau yang berusia 15 tahun keatas yang melek huruf. Angka melek huruf akan mempengaruhi derajat Kesehatan seseorang dimana orang yang memiliki kemampuan membaca

dapat lebih mudah mengakses informasi Kesehatan bila dibandingkan dengan orang tua yang tidak mempunyai kemampuan membaca.

BAB II

SARANA KESEHATAN

Derajat kesehatan masyarakat suatu negara dipengaruhi oleh keberadaan sumberdaya sarana kesehatan seperti fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama (FKTP) yang meliputi puskesmas, klinik pratama dan dokter praktek perseorangan serta fasilitas kesehatan tingkat rujukan (FKTR) yang meliputi klinik utama, rumah sakit umum dan rumah sakit khusus.

Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) adalah merupakan wahana pemberdayaan masyarakat seperti yang telah dituangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 65 Tahun 2013, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya. Salah satu UKBM yang paling aktif dan dikenal masyarakat adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), selain itu terdapat beberapa jenis UKBM diantaranya Posyandu lansia, Pos UKK (Unit Kesehatan Kerja), Polindes (Pondok Bersalin Desa), Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren), dan Posbindu PTM (Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular).

1. Jumlah Sarana Kesehatan

a. Sarana Kesehatan Pemerintah

- | | |
|----------------------------|-----------|
| 1. Rumah Sakit (Tipe C) | : 01 buah |
| 2. Puskesmas Non Perawatan | : 12 buah |

3. Puskesmas Perawatan	: 5 buah
4. Puskesmas Pembantu	: 12 buah
5. Posyandu	: 163 buah
6. Poskesdes	: 43 buah
7. Polindes	: 14 buah
8. Puskesmas Roda empat	: 17 buah

b. Sarana Kesehatan Swasta

1. Rumah Sakit Swasta	: 03 buah
2. Apotek	: 58 buah
3. Toko Obat Berizin	: 03 buah
4. Rumah Bersalin	: 01 buah
5. Klinik Utama	: 03 buah
6. Klinik Pratama	: 05 buah
7. Praktek Dokter Umum Perorangan	: 38 buah
8. Praktek Dokter Bersama	: 22 buah
9. Praktek Dokter Gigi Perorangan	: 21 buah
10. Praktek Dokter Spesialis Perorangan	: 07 buah
11. Praktek Bidan Perorangan	; 07 Buah
12. Praktek Perawat Perorangan	: 03 Buah
13. Usaha Mikro Obat Tradisional	: 11 buah
14. Pedagang Besar Farmasi	: 03 buah
15. Apotek PRB	: 01 buah
16. Toko Obat	: 01 buah
17. Toko Alat Kesehatan	: 02 buah
18. Laboratorium Kesehatan	: 01 Buah

2. Akses Dan Mutu Pelayanan Kesehatan

Akses untuk mendapatkan pelayanan kesehatan merupakan pusat dari penyelenggaraan sistem pelayanan kesehatan. Hal ini penting karena pengukuran kegunaan dan akses dalam pemberian pelayanan merupakan

bagian dari sistem kebijakan kesehatan yang ada, Selanjutnya cakupan kunjungan rawat jalan/inap di sarana pelayanan kesehatan, jumlah kunjungan gangguan jiwa, angkakematian pasien di RS, indikator kinerja pelayanan di RS dan Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin dapat mengukur Akses dan mutu pelayanan kesehatan.

a. Cakupan kunjungan rawat jalan dan rawat inap di sarana pelayanan Kesehatan

Cakupan kunjungan rawat jalan dan rawat inap pada sarana pelayanan kesehatan menunjukkan tingkat akses masyarakat terhadap layanan kesehatan di suatu daerah. Cakupan kunjungan dapat dibagi dalam dua jenis atau level sarana pelayanan kesehatan, yaitu cakupan kunjungan pada fasilitas layanan kesehatan tingkat pertama dan layanan kesehatan tingkat lanjut. Cakupan kunjungan rawat jalan dan rawat inap pada sarana pelayanan kesehatan di Kota Baubau pada tahun 2021 dapat dilihat pada gambar berikut

Gambar 2.1
Cakupan Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap Pada Sarana Pelayanan Kesehatan Kota Baubau Tahun 2022



Sumber : Pelayanan Kesehatan

Gambar di atas menunjukkan jumlah penduduk yang mendapatkan Rawat Jalan dan Rawat Inap pada tahun 2022. Penduduk yang mendapatkan pelayanan Rawat Jalan mencapai 209.748 jiwa atau 81,82,7 % dari keseluruhan penduduk sedangkan jumlah Rawat Inap hanya sebesar 9,4 % atau 16.262 Jiwa.

Persentase tersebut tidak serta merta menunjukkan bahwa 91 % penduduk Kota Baubau menderita sakit dan mendapatkan pelayanan rawat jalan atau rawat inap, karena dalam pencatatan pasien rawat jalan maupun rawat inap sangat terjadi 1 (satu) individu yang sama menjalani beberapa kali rawat jalan atau rawat inap, baik dengan kasus penyakit yang sama maupun penyakit yang berbeda.

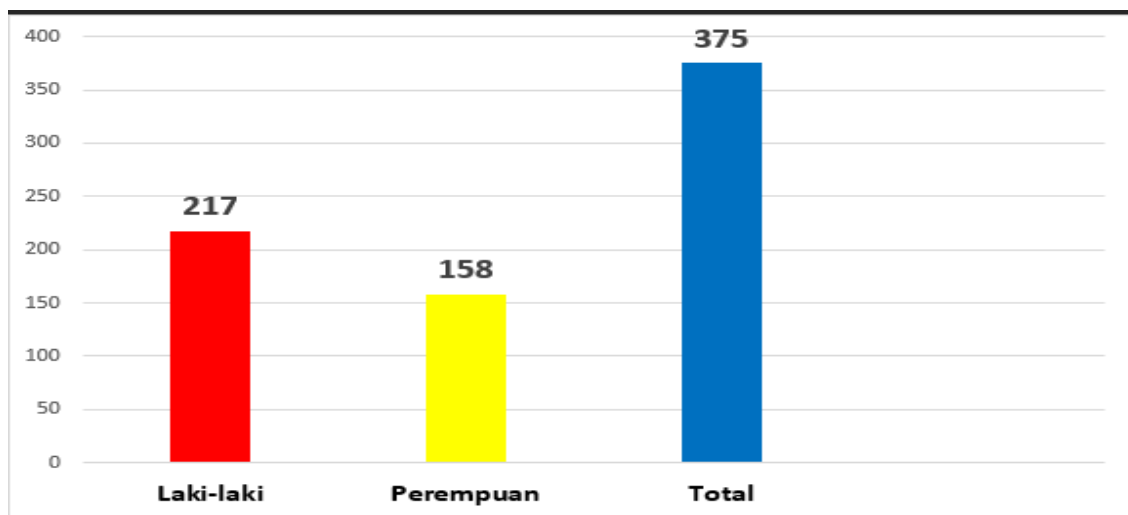
b. Jumlah kunjungan gangguan jiwa di sarana pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan bagi penderita gangguan jiwa di Kota Baubau menjadi salah satu perhatian pemerintah. Standar pelayanan minimal (SPM) bidang kesehatan yang dimuat pada Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) nomor 43 tahun 2016 menitik beratkan salah satu kegiatan pelayanan kesehatan jiwa didalamnya. Kebijakan ini gangguan jiwa merupakan salah satu indikator Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) yang dimuat PMK Nomor 39 Tahun 2016. Pada dasarnya Kedua peraturan tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya dan yang intinya penderita gangguan jiwa harus diobati dan tidak boleh ditelantarkan.

Kesehatan jiwa mempunyai sifat yang harmonis (serasi), memperhatikan semua segi kehidupan manusia dalam hubungannya dengan manusia lain. Oleh karena itu, kesehatan jiwa mempunyai kedudukan yang penting di dalam pemahaman kesehatan, sehingga tidak mungkin kita berbicara tentang kesehatan tanpa melibatkan kesehatan jiwa.

Data jumlah kunjungan gangguan jiwa di Kota Baubau pada tahun 2022 hampir sama antara penderita laki-laki maupun perempuan, namun secara absolute jumlah penderita laki-laki sedikit lebih tinggi dibanding penderita perempuan. Data kunjungan gangguan jiwa di Kota Baubau dapat dilihat pada gambar 2.2

Gambar. 2.2
Cakupan Kunjungan Gangguan Jiwa Kota Baubau Tahun 2022



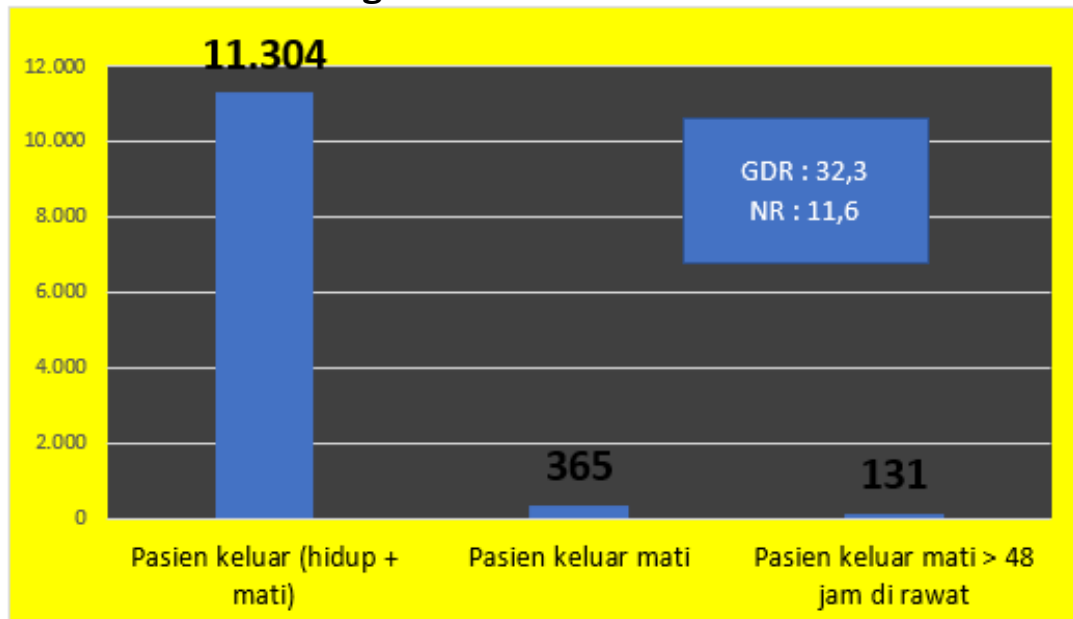
Sumber : Seksi PTM dan Keswa

Pelayanan Kesehatan Jiwa di Kota Baubau secara umum dilaksanakan oleh puskesmas melibatkan tenaga dokter dan programmer kesehatan jiwa namun hal ini masih terbatas mengingat Sumberdaya manusia dalam kesehatan jiwa masih menunjukkan beberapa kelemahan. Keberadaan Tenaga spesialis dan sub spesialis jiwa di Kota Baubau yang belum tersedia mengharuskan untuk penanganan yang lebih lanjut dirujuk ke Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara.

c. Angka kematian pasien di rumah sakit

Angka kematian pasien di rumah sakit terdiri atas Angka Kematian Kasar (*Gross Death Rate/GDR*) dan Angka Kematian ≥ 48 jam Setelah Dirawat (*Net Death Rate /NDR*). Jumlah dan angka kematian pasien di rumah sakit Kota Baubau pada tahun 2021 ditampilkan pada Gambar berikut.

Gambar 2.3
Jumlah dan angka kematian di Rumah Sakit Tahun 2022



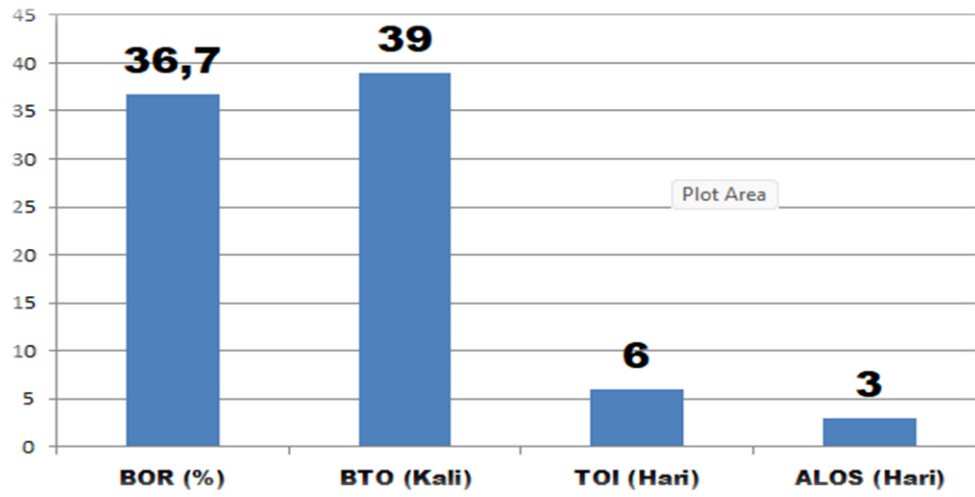
Sumber : Pelayanan Kesehatan

d. Indikator kinerja pelayanan di rumah sakit

Indikator atau tolok ukur suatu pelayanan RS dipakai untuk mengetahui tingkat pemanfaatan, mutu, dan efisiensi pelayanan rumah sakit, Indikator-indikator di rumah sakit menggunakan sumber data yaitu sensus harian, untuk pelayanan rawat inap sensus harian rawat inap. Beberapa indikator yang dimaksud adalah *Bed Occupancy Rate (BOR)* atau angka penggunaan tempat tidur, *Average Length of Stay (ALOS)*/rata-rata lama pasien dirawat, *Bed Turn Over (BTO)*/angkaperputarantempat tidur, *Turn Over Interval (TOI)*/ tenggang

perputaran. Cakupan indikator pelayanan Rumah Sakit di Kota Baubau sepanjang tahun 2021 ditunjukkan pada Gambar berikut

Gambar. 2.4
Cakupan Pelayanan di Rumah sakit di Kota Baubau
Tahun 2022



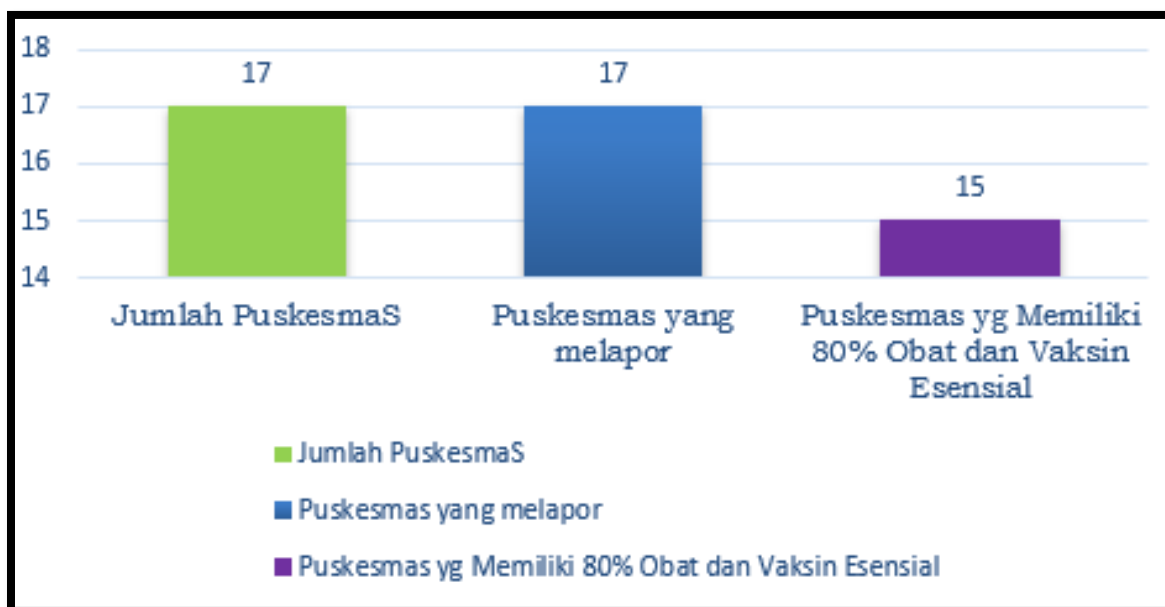
Sumber : Pelayana Kesehatan

Data di atas menunjukkan bahwa akumulasi BOR Rumah Sakit Di Kota Baubau baru mencapai 36,7%. Jika mengacu pada Kemenkes RI, nilai parameter BOR yang ideal adalah 60- 85%, ini berarti BOR rumah sakit di Kota Baubau masih di bawah nilai ideal dari Kemenkes RI. Angka BOR yang rendah menunjukkan kurangnya pemanfaatan fasilitas perawatan rumah sakit oleh masyarakat. Untuk nilai BTO, angka yang dicapai rumah sakit di Kota Baubau adalah 39 kali, artinya dalam setahun setiap tempat tidur rumah sakit dipakai 39 kali. Hasil ini di atas angka ideal yang ditetapkan Kemenkes RI yaitu 40-50 kali, hal ini di pengaruhi oleh jumlah rumah sakit yang tidak sebanding dengan jumlah pasien yang rawat inap. Untuk TOI capaian rumah sakit di Kota Baubau adalah 6 hari, sementara nilai ideal TOI menurut Kemenkes adalah 1-3 hari, pada indikator ALOS, capaian Di Kota Baubau rata- rata 3 hari, sementara nilai ALOS ideal menurut Kemenkes adalah 6-9 hari.

e. Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin

Ketersediaan obat dan vaksin esensial di Puskesmas menjadi salah satu parameter akses dan mutu pelayanan kesehatan, karena hal ini berkaitan langsung dengan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin esensial dapat dilihat pada Gambar berikut.

Gambar. 2.5
Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat & Vaksin Esensial
di Kota Baubau Tahun 2022



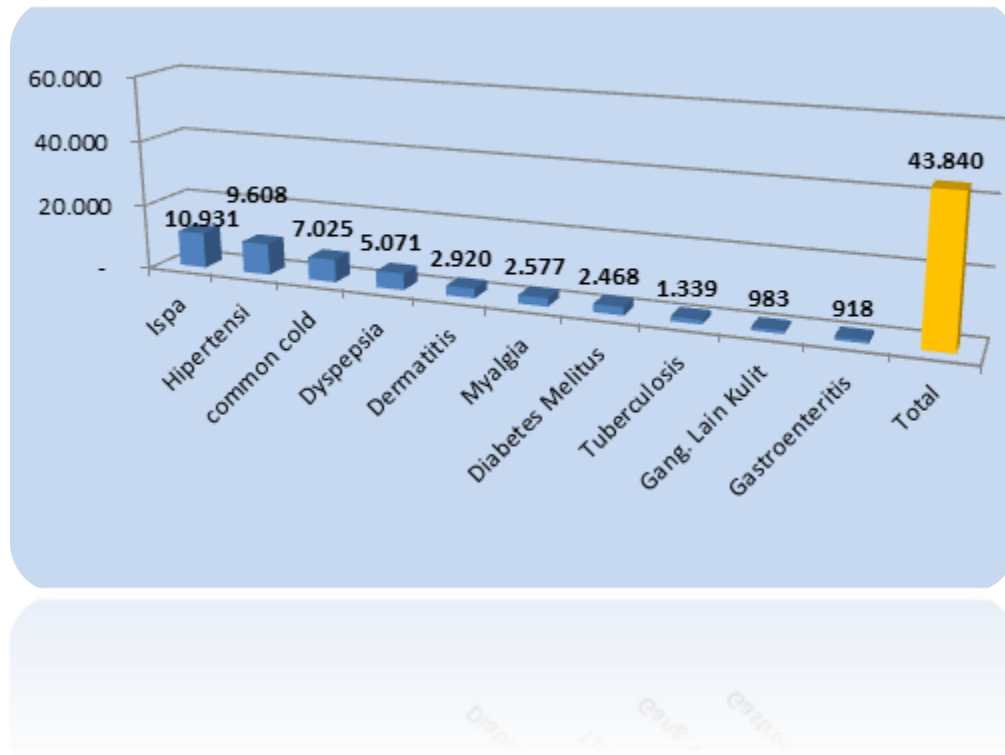
Sumber : Seksi Farmasi

Dari 17 Puskesmas yang ada di Kota Baubau, 15 Puskesmas yang memiliki Puskesmas dengan ketersediaan 80% obat dan vaksin esensial. 2 Puskesmas lain juga memiliki Puskesmas dengan obat dan vaksin esensial tapi di bawah 80% yaitu puskesmas Bungi dan Puskesmas Kampeonaho. Hal ini dipengaruhi Tahap Perencanaan obat di Puskesmas tersebut belum sesuai sehingga kebutuhan obat puskesmas belum terpenuhi.

f. Angka kesakitan

Dari Laporan Puskesmas tentang 10 pola penyakit terbesar di Kota Baubau pada Tahun 2022 dapat di gambarkan bahwa Ispa adalah penderita terbanyak yaitu sebanyak 703 penderita, Kemudian penyakit hipertensi sebanyak 528 penderita, Dermatitis sebanyak 428, Gastritis sebanyak 314, dyspepsia sebanyak 213, skabies sebanyak 191 penderita, Common Cold sebanyak 145, DM Type 2 sebanyak 146, osteo artritis sebanyak 119 penderita.

Gambar 2.6
Jumlah 10 trend penyakit di puskesmas Tahun 2022
Kota Baubau



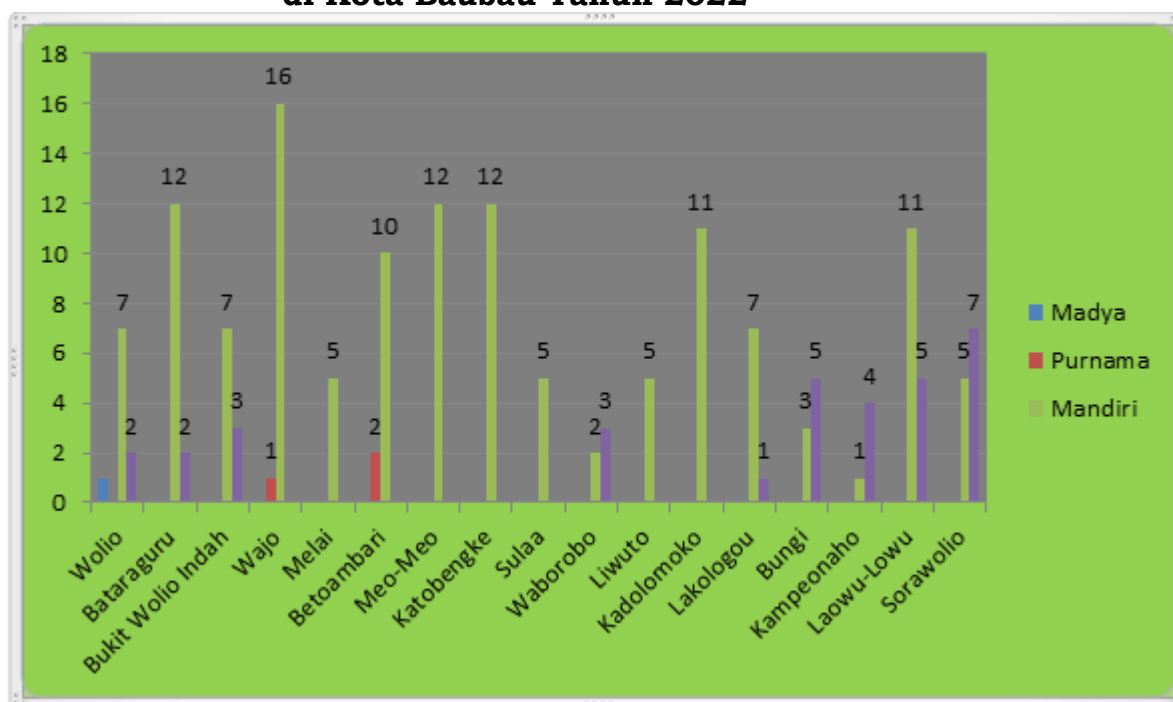
3. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat

a. Cakupan posyandu menurut strata

Posyandu adalah salah satu bentuk partisipatif dibidang kesehatan serta bersumber daya masyarakat yang kegiatannya di kelolah dari masyarakat, untuk masyarakat dan oleh masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dalam memperoleh pelayanan

kesehatan yang bersifat dasar melalui kegiatan pokok antara lain KIA/KB,Imunisasi,Gizi, Penanggulangan diare yang bertujuan untuk mengurangi angka kematian ibu hamil, stunting dan gizi buruk. Jumlah Posyandu di Kota Baubau berdasarkan strata tahun 2022 ditunjukkan pada Gambar 2.7

Gambar. 2.7
Jumlah Posyandu Berdasarkan Strata Posyandu
di Kota Baubau Tahun 2022



Sumber : Seksi Promkes dan UKBM

Berdasarkan Gambar diatas, Jumlah Posyandu yang ada di Kota Baubau hingga tahun 2022 sebanyak 166 dengan klasifikasi Madya 3 unit, Purnama 131 unit dan Mandiri 32 unit. Rata-rata strata posyandu di Kota Baubau adalah baru mencapai klasifikasi purnama hal ini masih memerlukan kerja keras semua lintas sektor untuk peningkatan strata posyandu karena semakin tinggi strata sebuah posyandu, pengelolaannya semakin baik. Demikian pula semakin besar jumlah posyandu dengan strata tinggi (Purnama atau Mandiri), pelaksanaan program cenderung semakin baik. dalam pelaksaksanaannya Posyandu di Kota Baubau di selenggarakan oleh semua kelurahan yang ada di

Kota Baubau adapun peresentase posyandu aktif pada tahun 2022 sebanyak 98,2%.

b. Rasio posyandu per 100 balita

Rasio Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Per Satuan Balita Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat, dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Jumlah Posyandu di Kota Baubau pada tahun 2022 sebanyak 166 buah dan jumlah balita sebanyak 10.760 jiwa. Dengan demikian rasio Posyandu terhadap Balita mencapai 1:81,98. Hal ini berarti bahwa dari 1 posyandu di Kota Baubau melayani 82 Balita, Angka ini makin mendekati kondisi ideal yaitu setiap 1 (satu) posyandu melayani 80 balita. Berikut secara lengkap disajikan data mengenai kondisi rasio Posyandu di Kota Baubau Tahun 2022.

Tabel 2.1
Rasio posyandu per 100 balita di Kota Baubau

Puskesmas	Jumlah Balita	Jumlah Posyandu	Jumlah Balita / Jumlah Posyandu
Wolio	599	9	66,5
Bataraguru	1.007	14	71,92
Bukit Wolio Indah	968	10	96,8
Wajo	1.298	16	81,12
Melai	353	6	58,8
Betoambari	638	10	63,8

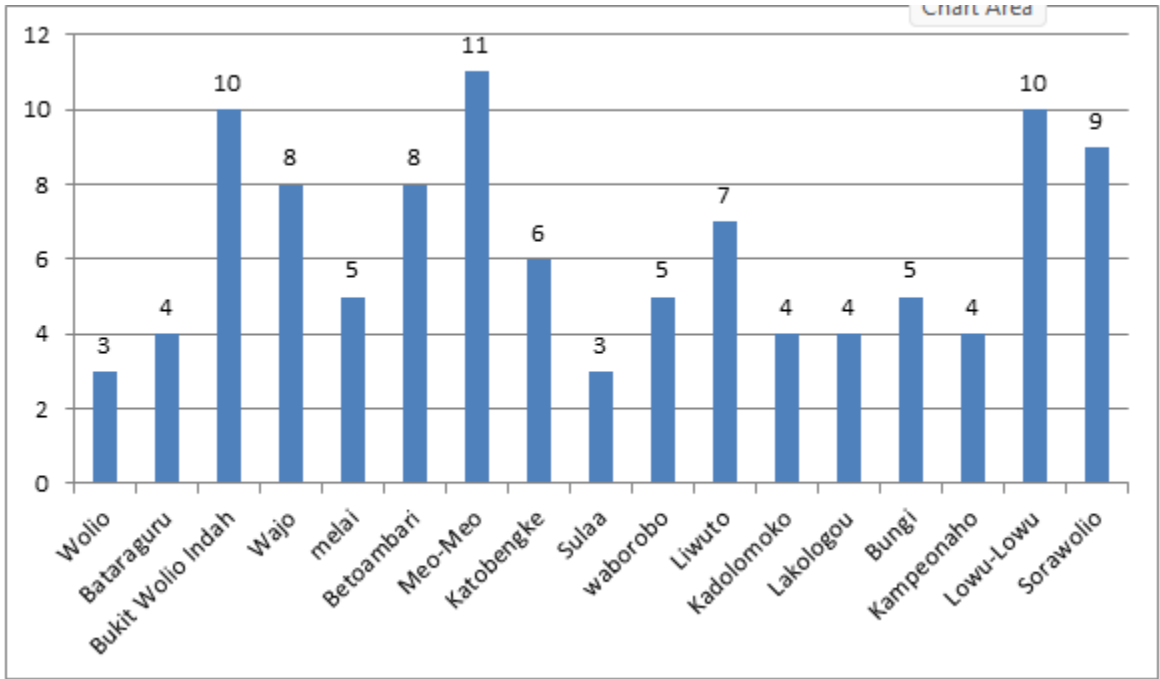
Meo-Meo	743	14	53,7
Katobengke	814	12	67,8
Sulaa	290	5	58
Waborobo	252	5	50,4
Liwuto	350	5	70
Kadolomoko	810	11	73,6
Lakologou	446	8	55,7
Bungi	450	8	56,2
Kampeonaho	217	5	43,4
Lowu-Lowu	737	16	46,06
Sorawolio	789	12	65,7
Jumlah	10.760	166	64,81

Sumber : Seksi Promkes dan UKBM

c. Posbindu PTM (Penyakit Tidak Menular)

Posbindu PTM atau Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular adalah kegiatan monitoring dan deteksi dini faktor resiko PTM terintegrasi Penyakit jantung dan pembuluh darah, diabetes, penyakit paru obstruktif akut dan kanker, yang dilakukan secara mandiri dan berkesinambungan. Di Kota Baubau jumlah Posbindu PTM yang telah dibentuk hingga tahun 2022 mencapai 106 Posbindu, distribusi Posbindu PTM menurut Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar. 2.8
Jumlah Posbindu Menurut Puskesmas
di Kota Baubau Tahun 2022



Sumber : Seksi Promkes dan UKBM

Gambar 2.7 menunjukkan sebaran jumlah Posbindu PTM di Kota Baubau belum merata. Berdasarkan Gambar di atas jumlah posbindu PTM terbanyak terdapat di Puskesmas Meo-Meo sebanyak 11 unit namun masih terdapat juga puskesmas yang belum membentuk posbindu TPM yaitu Puskesmas Sulaa hal ini disebabkan masih terbatasnya jumlah sumber daya yang dimiliki oleh puskesmas dalam rangka pelaksanaan posbindu PTM.

BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Informasi tentang Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDM Kesehatan) yang disajikan dalam Profil Kesehatan ini merupakan output dari web Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Kesehatan (SISDMK). SISDMK merupakan serangkaian subsistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi baik di pusat maupun di daerah yang mampu menghasilkan informasi terkini dan akurat guna mendukung pengembangan dan pemberdayaan SDM Kesehatan. SISDMK telah memenuhi komponen sistem informasi yang membantu pengelolaan data secara cepat dan terintegrasi dan melakukan implementasinya dengan beberapa sub-komponen kegiatan pencatatan, pengelolaan dan analisis data.

Data SDM Kesehatan yang di input secara langsung oleh petugas pengolah data dari fasilitas pelayanan kesehatan baik milik pemerintah maupun masyarakat (swasta) di wilayah kabupaten/kota menjadi output dari SISDMK. Dalam hal ini Dinas Kesehatan provinsi melakukan peran sebagai fungsi koordinasi antara Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota dengan berbagai sistem informasi di wilayah masing – masing. Pada akhirnya, informasi tentang SDM Kesehatan yang di input secara berjenjang dari daerah akan terintegrasi dengan berbagai sistem informasi di lingkungan Badan PPSDM sebagai Unit Utama Kementerian Kesehatan dan bagi stakeholder, lintas program dan lintas sektor terkait baik di tingkat daerah maupun tingkat pusat.

Sumber daya manusia kesehatan (SDMK) merupakan salah satu sub sistem dalam sistem kesehatan nasional yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui berbagai upaya dan pelayanan kesehatan. Upaya dan pelayanan kesehatan harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang bertanggung jawab, memiliki etik dan moral tinggi, keahlian dan berwenang(1).

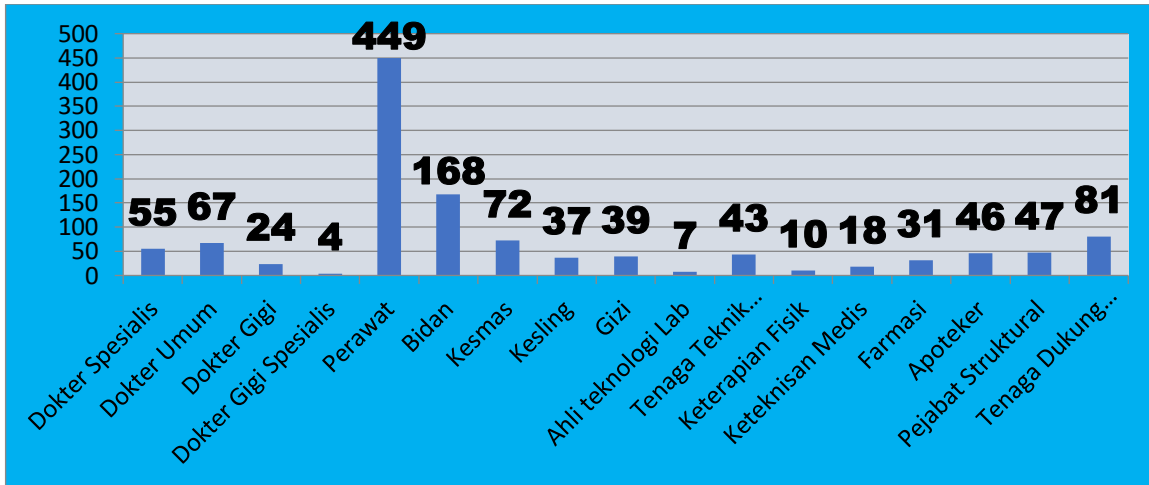
Undang –undang nomor 36 tahun 2014 pasal 4 menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah bertanggungjawab terhadap pengaturan, pembinaan, pengawasan dan peningkatan mutu tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat, agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehingga terwujudnya derajat kesehatan yang setinggi –tingginya.

Tenaga kesehatan terdiri dari tenaga medis (dokter spesialis, umum, dan gigi), tenaga keperawatan (perawat, bidan), tenaga kefarmasian (apoteker, asisten apoteker dan analis farmasi), tenaga kesehatan masyarakat (epidemiolog kesehatan, entomolog kesehatan, mikrobiologi kesehatan, penyuluhan kesehatan, administrator kesehatan dan sanitarian), tenaga gizi (nutrisionis dan dietisien), tenaga keterampilan fisik (fisioterapi, okupasiterapis dan terapi wicara) serta tenaga keteknisan medis (radiografer, radioterapis, teknis gigi, teknis elektromedis, analis kesehatan, refraksionis optisien, otorik prostetik, teknis transfusi dan perekam medis)

1. Jumlah dan rasio tenaga kesehatan

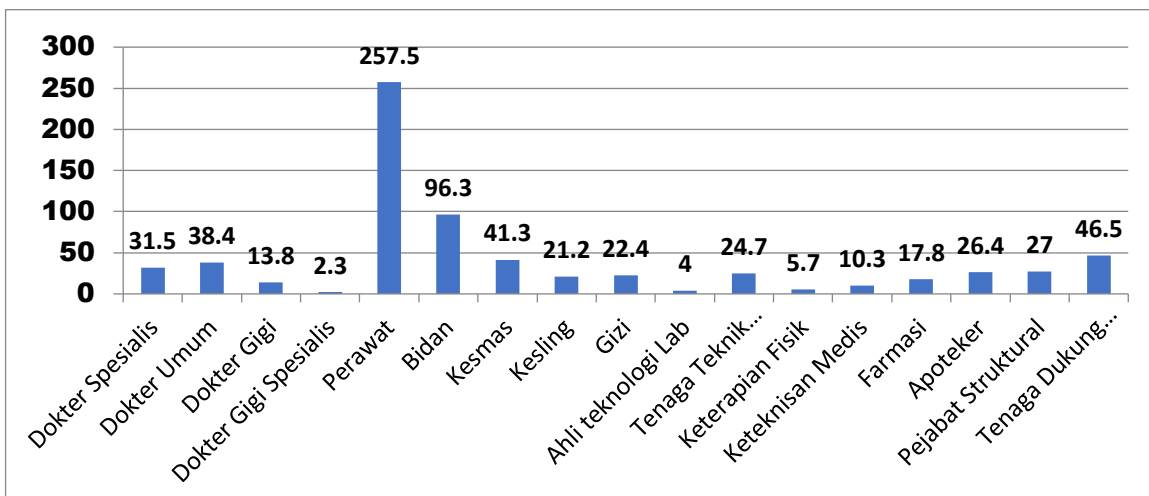
Pada tahun 2022 total tenaga Kesehatan Kota Baubau sebanyak 1207 tenaga yang terdiri dari 90 tenaga dokter (dokter spesialis, dokter umum), 24 dokter gigi, 449 tenaga perawat, 168 tenaga bidan, 77 tenaga kefarmasian, 72 tenaga kesehatan masyarakat, 39 tenaga gizi, 37 tenaga kesehatan lingkungan, 10 tenaga keterampilan fisik dan 18 keteknisan medis, 7 ahli laboratorium medik dan 43 teknik biomedika. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar 3.1

Gambar 3.1
Jumlah dan Jenis Tenaga Kesehatan Kota Baubau Tahun 2022



Berdasarkan gambar diatas Tenaga kesehatan yang terbesar jumlahnya di Kota baubau adalah tenaga perawat (perawat dan perawat gigi) sebanyak 272 orang, Pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang mempunyai kontribusi yang besar terhadap pelayanan kesehatan. Rasio tenaga kesehatan terhadap 100.000 penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara dapat dilihat pada gambar 3.2

Gambar 3.2
Rasio dan Jenis Tenaga Kesehatan Terhadap 100.000 Penduduk Kota Baubau Tahun 2022



Tenaga kesehatan dengan rasio tertinggi adalah tenaga perawat sebesar 156,0 yang artinya setiap 100.000 penduduk dilayani oleh rata-rata 272 tenaga perawat. Tenaga kesehatan merupakan komponen penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kurangnya tenaga kesehatan yang tersedia dari kebutuhan dapat berdampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap derajat kesehatan masyarakat.

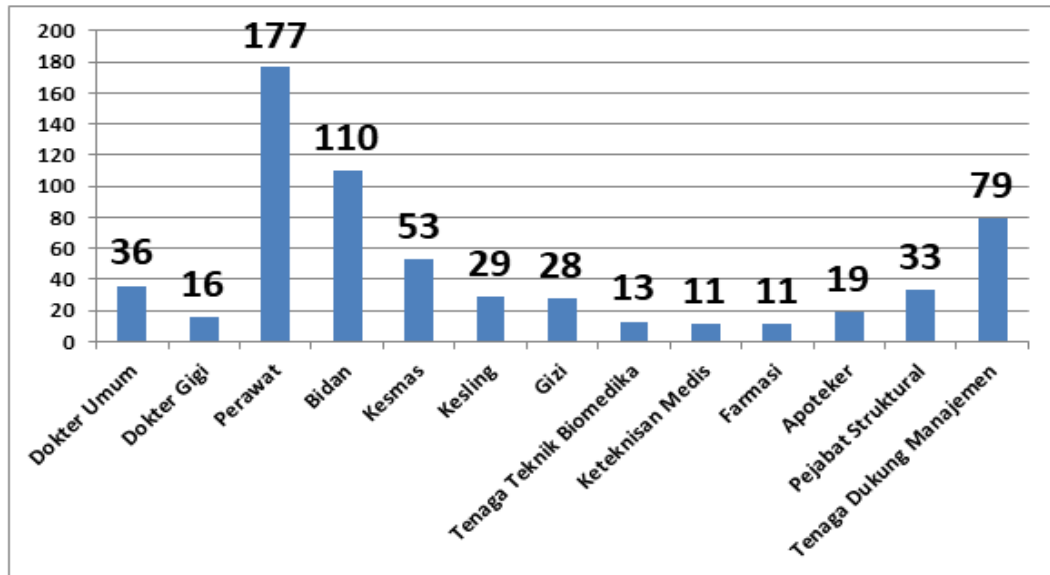
2. Tenaga Kesehatan Di Sarana Kesehatan Dan Institusi Lain

a. Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas

Peraturan Menteri kesehatan No. 75 tahun 2014, pada lampiran romawi V tentang Standar Ketenagaan Puskesmas disebutkan bahwa kondisi minimal yang diharapkan agar kegiatan Puskesmas dapat diselenggarakan dengan baik ada empat jenis tenaga kesehatan strategis (Dokter, Dokter Gigi, Perawat dan Bidan). Selanjutnya Tenaga Kesehatan Puskesmas di atur Kembali dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 tahun 2019 tentang Puskesmas pada pasal 10 dikatakan bahwa Puskesmas harus memenuhi syarat ketenagaan.

Syarat ketenagaan kesehatan yang dimaksud adalah sebagai berikut : Dokter atau dokter layanan primer, Dokter gigi, Perawat, Bidan, Tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, Tenaga sanitasi lingkungan, Nutrisisionis, Tenaga apoteker dan/atau kefarmasian, Ahli teknologi laboratorium medik dan Tenaga Non Kesehatan. Distribusi tenaga kesehatan menurut jenis yang bekerja di puskesmas ditunjukkan pada gambar 3.3.

Gambar 3.3
Jumlah Tenaga Kesehatan Yang Bekerja di Puskesmas
Kota Baubua Tahun 2022



Berdasarkan Gambar diatas tenaga kesehatan tertinggi yang bekerja di puskesmas adalah tenaga Perawat, Bidan, Dokter dan Kesehatan masyarakat. Sedangkan yang paling sedikit adalah Keteknisian medis (analisis kesehatan, teknik gigi, teknik elektromedis, rekam medis dan teknis transfusi darah) secara umum tenaga Kesehatan di puskesmas di Kota Baubau ada yang cukup namun masih ada juga tenaga yang kurang.

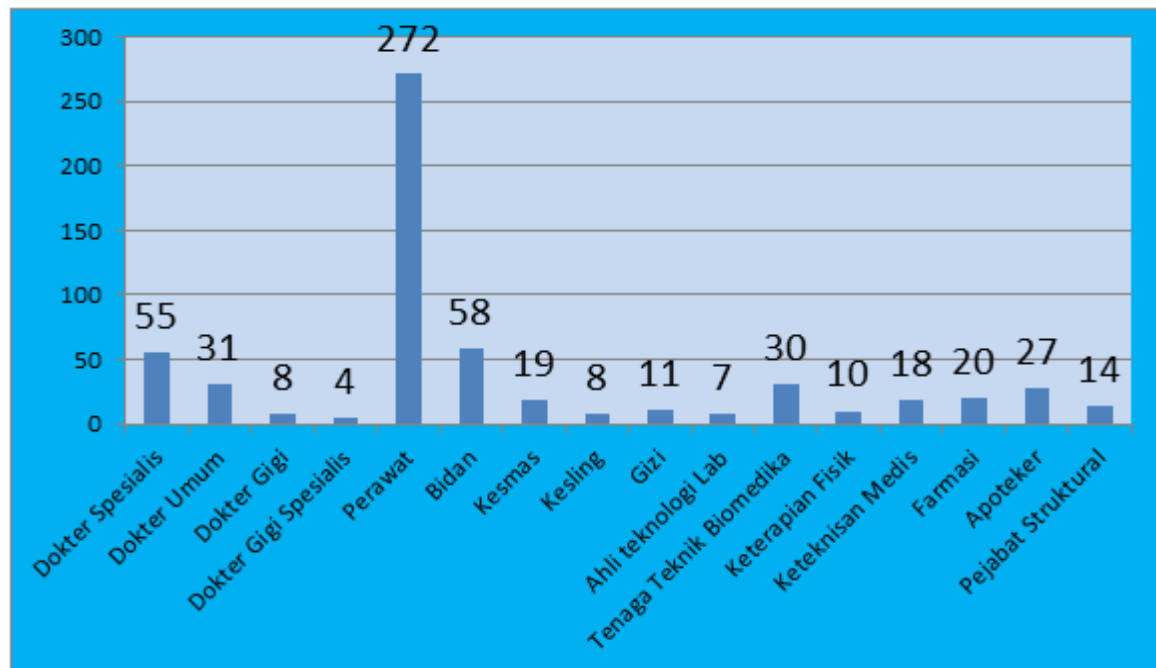
Dalam rangka memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat, dibutuhkan sumber daya yang dapat menggerakkannya, walaupun kecukupan sumber daya saja dirasa belum cukup untuk menjamin terlaksananya sebuah kegiatan maupun program dapat berjalan dengan baik, namun secara tepat untuk menempatkan individu dalam mengemban tugas tertentu sesuai dengan kemampuan dan tentu saja kualifikasi Pendidikan.

b. Jumlah Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit

Tujuan penyelenggaraan Rumah Sakit antarlain Mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan Kesehatan, Memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya manusia di rumah sakit dan Meningkatkan mutu dan mempertahankan standar pelayanan rumah sakit. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 340/Menkes/PER/III/2010 tentang klasifikasi rumah sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Secara keseluruhan jumlah tenaga kesehatan yang bertugas di rumah sakit Kota Baubau tahun 2022 sebanyak 592 orang. Distribusi menurut jenis profesi dapat dilihat pada gambar 3.3

Gambar 3.4
Jumlah Tenaga Kesehatan Yang Bekerja di Rumah Sakit
Kota Baubau Tahun 2022



Tenaga kesehatan yang bertugas di rumah sakit tahun 2022 cukup proporsional sesuai kebutuhan, karena itu jumlah terbesar diisi oleh tenaga perawat. Profesi lain yang sangat dibutuhkan di rumah sakit adalah tenaga dokter dan dokter spesialis.

BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pelayanan Kesehatan merupakan salah satu yang tidak bisa dipisahkan dengan pembiayaan kesehatan. Biaya kesehatan adalah besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Berdasarkan pengertian ini, maka biaya kesehatan dapat ditinjau dari dua sudut yaitu berdasarkan Penyedia Pelayanan Kesehatan (*Health Provider*) dan Pemakai Jasa Pelayanan (*Health consumer*).

Pembiayaan kesehatan yang kuat, stabil dan berkesinambungan memegang peranan yang amat vital untuk penyelenggaraan pelayanan kesehatan dalam rangka mencapai berbagai tujuan penting dari pembangunan kesehatan di suatu negara diantaranya adalah pemerataan pelayanan kesehatan dan akses (*equitable access to health care*) dan pelayanan yang berkualitas (*assured quality*).

Uraian tentang pembiayaan kesehatan meliputi pembiayaan kesehatan oleh pemerintah dan pembiayaan kesehatan oleh masyarakat yaitu mengenai pengeluaran rumah tangga untuk kesehatan dan perkembangan jaminan pemeliharaan kesehatan di daerah. Anggaran kesehatan di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2022 bersumber dari APBD Kabupaten/Kota, APBD Provinsi, dan APBN (DAU, DAK, Dana BPJS, Dekon, dan PHLN).

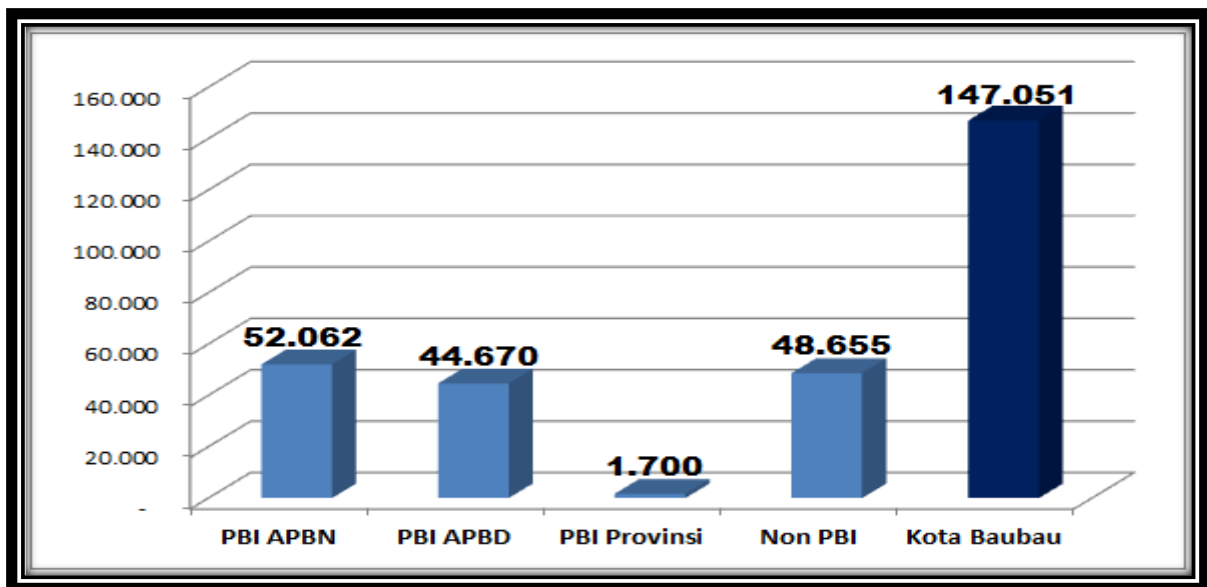
a. Peserta jaminan pemeliharaan Kesehatan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 71 tahun 2013 pasal 2 menyebutkan bahwa Sistem Jaminan Kesehatan Nasional diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan, dimana Penyelenggara pelayanan kesehatan meliputi semua Fasilitas Kesehatan

yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan berupa Fasilitas Kesehatan tingkat pertama dan Fasilitas Kesehatan rujukan tingkat lanjutan. Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yaitu Puskesmas, Praktik Dokter, Dokter Gigi, Klinik Pratama atau yang setara, dan Rumah Sakit kelas D atau yang setara sebagai gate keeper.

Pada tahun 2022 terdapat 147.051 orang yang memiliki jaminan kesehatan dari total penduduk Kota Baubau tahun 2022 sebesar 174.366 jiwa (84,3%). Berikut ini adalah jumlah kepesertaan Jaminan Kesehatan Tahun 2022.

Gambar 4.1
Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)
Kartu Indonesia Sehat Kota Baubau Tahun 2022



Pada gambar diatas diketahui bahwa Jumlah PBI (Penerima Bantuan Iuran) di Kota Baubau sebanyak 98.396 jiwa atau sebesar 56,4 %, PPU (Pekerja Penerima Upah) sebanyak 40.364 jiwa atau 23,1 %, PBPU (Pekerja Bukan Penerima Upah) 5.119 jiwa atau 2,9 %, BP (Bukan Pekerja) 3.172 jiwa atau 1,8%. secara umum dari tahun ke tahun jumlah peserta jaminan Kesehatan nasional di daerah meningkat karena dengan inisiatif daerah untuk mendaftarkan masyarakatnya menjadi peserta BPJS akan

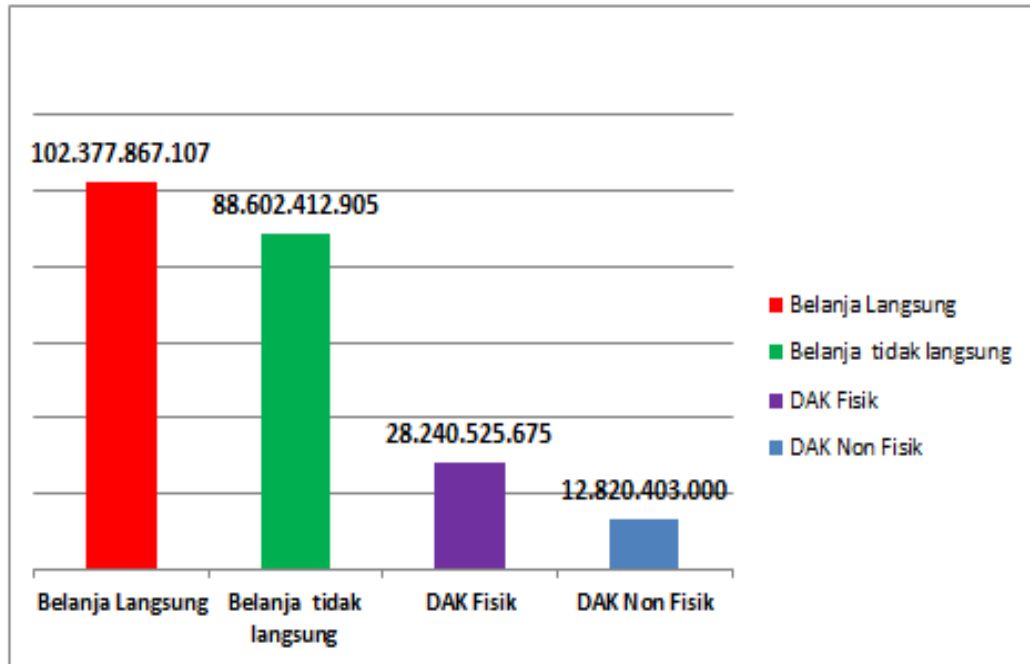
membantu mempercepat target seluruh masyarakat ditanggung BPJS.

b. Persentase Anggaran kesehatan dalam APBD kabupaten/kota.

Pembangunan kesehatan membutuhkan dukungan pembiayaan yang cukup memadai. Alokasi anggaran yang adekuat, terintegrasi, stabil, dan berkesinambungan memegang peran yang vital untuk penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Berdasarkan Undang-undang No 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, telah disebutkan bahwa Pemerintah daerah harus menganggarkan minimal 10 persen dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk pembiayaan kesehatan masyarakat.

Besaran anggaran kesehatan diprioritaskan untuk kepentingan pelayanan publik yang besarnya sekurang-kurangnya 2/3 (dua per tiga) dari anggaran kesehatan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara dan anggaran pendapatan dan belanja daerah. Berikut ini adalah kondisi persentase anggaran kesehatan dalam APBD Kota Baubau Tahun 2022.

Gambar 4.2
Anggaran kesehatan Dalam APBD Kota Baubau Tahun 2022

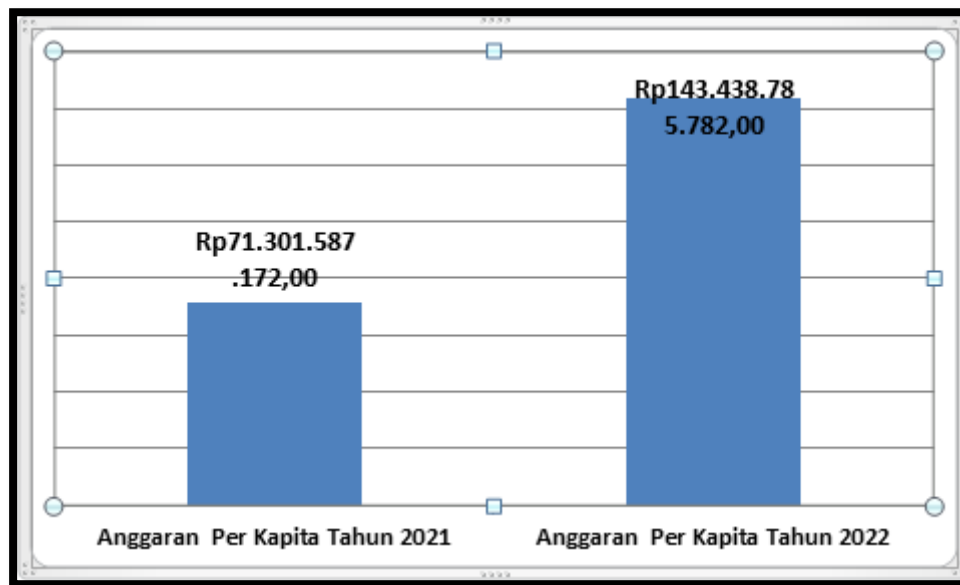


Gambar 4.2 menunjukkan bahwa anggaran untuk bidang Kesehatan di kota Baubau sudah mencapai persentase sebesar 23,69 % sesuai undang undang nomor 36 tahun 2019 yaitu 10 %. Belanja langsung merupakan bagian terbesar yang menyerap anggaran kesehatan hai ini meliputi belanja pegawai (upah dan honorarium), belanja barang dan jasa dan belanja modal..

c. Anggaran kesehatan perkapita

Tujuan dari pembangunan bidang kesehatan adalah tercapainya derajat kesehatan yang terus membaik. Penggunaan anggaran di bidang kesehatan diharapkan seoptimal mungkin dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan tersebut. Anggaran kesehatan pemerintah per kapita adalah jumlah alokasi anggaran kesehatan pemerintah dalam 1 (satu) tahun (rupiah) di wilayah kerja tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada wilayah dan tahun yang sama

Gambar 4.3
Anggaran Kesehatan Per Kapita Kota Baubau Tahun 2022



Berdasarkan gambar diatas Anggaran kesehatan per kapita rata rata Kota Baubau kembali mengalami kenaikan untuk tahun ini, pada tahun 2022 sebesar Rp. 143.438.785.782 bila di bandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2021 anggaran kesehehatan perkapita Rp. 71.301.587.171

BAB V

KESEHATAN KELUARGA

Keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan pribadi, sehingga keluarga dapat menentukan berhasil tidaknya kehidupan seseorang dalam keluarga, termasuk kesehatan bayi dan anak. Fungsi utama keluarga adalah menjaga kesehatan anak di setiap anggota keluarga untuk menjaga produktivitas yang lebih tinggi. Tanggung jawab kesehatan dalam keluarga keluarga di harapkan mampu untuk mengidentifikasi kesehatan seluruh anggota rumah tangga, menentukan langkah-langkah kesehatan yang tepat untuk anggota keluarga yang sehat atau anggota keluarga yang bermasalah kesehatan, kemampuan mengubah lingkungan keluarga untuk memastikan kesehatan, dan menggunakan fasilitas pelayanan medis.

Upaya kesehatan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan baik oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan di masyarakat. Upaya kesehatan masyarakat mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pemeliharaan kesehatan, pemberantasan penyakit menular, pengendalian penyakit tidak menular, penyehatan lingkungan dan penyediaan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, kesehatan jiwa, pengamanan sediaan farmasi dan alat kesehatan, pengamanan penggunaan zat aditif dalam makanan dan minuman, pengamanan narkotika, psikotropika, zat aditif dan bahan berbahaya, serta penanggulangan bencana dan bantuan kemanusiaan.

A. KESEHATAN IBU

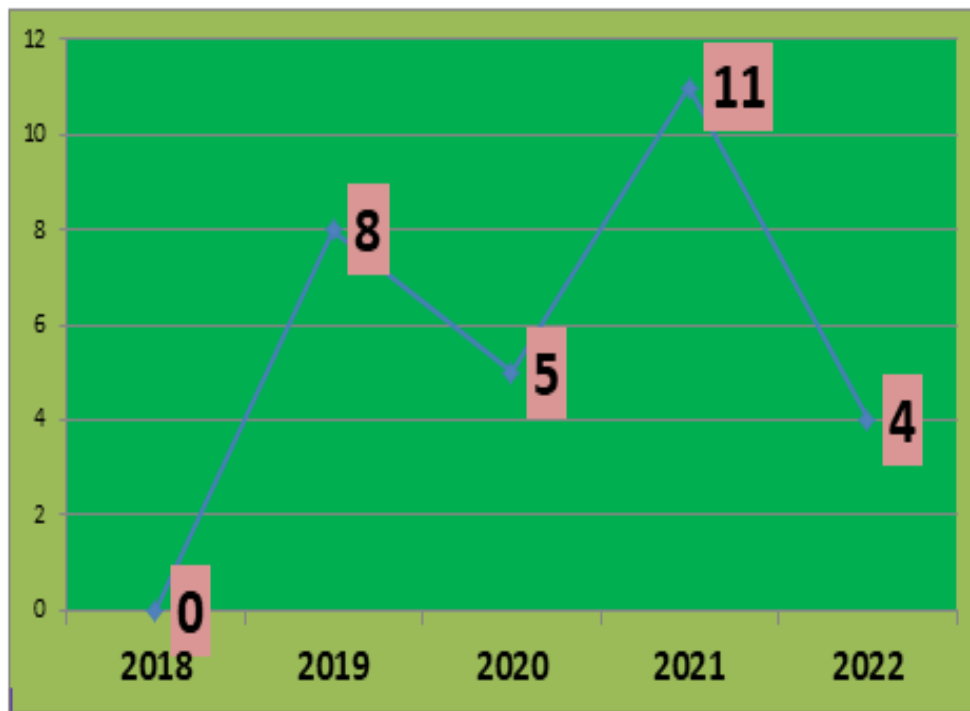
1. Jumlah Dan Angka Kematian Ibu Di Laporkan

Angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Menurut laporan *World Health Organization*, penyebab langsung kematian ibu

terjadi saat dan pasca-melahirkan, 75 persen kasus kematian ibu diakibatkan oleh perdarahan, infeksi, atau tekanan darah tinggi saat kehamilan.

Salah satu tujuan Program kesehatan Ibu adalah mempercepat penurunan Angka Kematian dan Kesakitan Ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) disamping memberikan gambaran status kesehatan masyarakat, juga dapat memberikan gambaran tingkat pelayanan kesehatan terutama pelayanan Ibu hamil, ibu melahirkan dan Ibu masa nifas. Berikut ini adalah gambaran Kematian Ibu di Kota Baubau dalam kurun waktu lima tahun terakhir dari tahun 2018-2022.

Gambar 5.1
Jumlah Kematian Ibu Kota Baubau Tahun 2018 s.d 2022



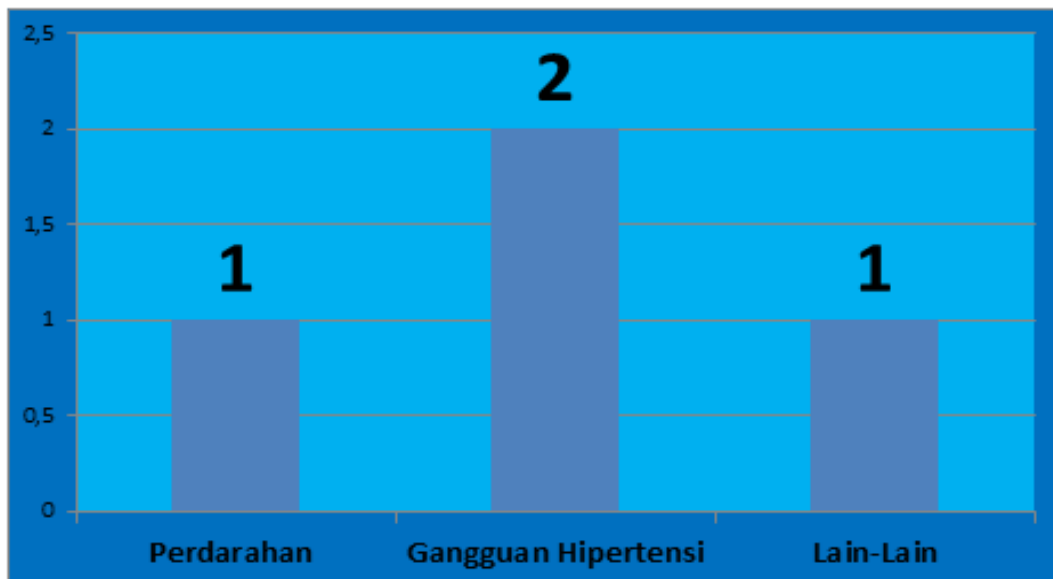
Sumber : Seksi Kesga dan Gizi

Data diatas menunjukkan bahwa selama kurun waktu tiga tahun terakhir jumlah kematian Ibu di Kota baubau berada di kisaran di bawah 10 orang setiap tahun, Pada Tahun 2021 terdapat 11 kasus kematian Ibu dan pada tahun 2022 kasus kematian ibu sebanyak 4 kasus hal ini bila dibandingkan dari tahun sebelumnya terjadi penurunan jumlah kasus kematian.

Adanya kematian ibu di Kota Baubau disebabkan oleh beberapa faktor utama seperti deteksi resiko kehamilan yang tidak maksimal hal ini disebabkan kualitas ANC yang tidak optimal, namun secara umum kasus kematian ibu di Kota baubau masih tergolong rendah. Daerah dengan AKI rendah sangat dipengaruhi kesetaraan status sosial istri/ibu dengan suami dalam keluarga dan masyarakat, kuatnya dukungan lingkungan sosial kepada perilaku sehat, dan nilai sosial ibu yang tinggi bagi keluarga.

Berikut adalah Penyebab Kematian Ibu menurut sebab di Kota Baubau Tahun 2022.

Gambar 5.2
Kematian Ibu Menurut Penyebab di Kota Baubau Tahun 2022



Kematian Ibu di Kota Baubau Tahun 2022 umumnya disebabkan oleh gangguan sistem peredaran darah, penyebab lain-lain (sesak nafas, komplikasi). kemudian disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan, dan lain-lain. Hal ini dapat terjadi akibat berbagai faktor menjadi penyebab seperti kuantitas dan kualitas ANC, deteksi resiko tinggi kehamilan, keterlambatan merujuk, terlambat sampai di fasilitas pelayanan kesehatan, terlambat mendapat pertolongan yang dapat mengakibatkan kematian, faktor sosial budaya dan ekonomi.

Berbagai upaya yang dilakukan dalam penurunan AKI salah satunya adalah melalui Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang menitikberatkan pada totalitas monitoring yang menjadi salah satu upaya deteksi dini, menghindari resiko pada Ibu hamil serta menyediakan akses dan pelayanan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal dasar di Puskesmas (PONED) dan Pelayanan Obstetri dan Neonatal Komprehensif di Rumah Sakit (PONEK). Selanjutnya kegiatan Kelas ibu hamil yang merupakan kelompok belajar bagi para calon ibu tentang kesehatan bagi ibu hamil secara keseluruhan dengan tujuan mengedukasi ibu hamil agar dapat menjalani proses kehamilan dan persalinan lancar, serta melalui fase awal kehidupan bayi dengan bekal pengetahuan dasar.

2. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (Cakupan K1 & K4)

ANC atau *anteatal care* merupakan salah satu bentuk perawatan ibu dan janin selama masa kehamilan. Kegiatan ANC sangatlah penting bagi ibu hamil, berbagai informasi serta edukasi terkait kehamilan dan persiapan persalinan bisa diberikan kepada ibu sedini mungkin baik di posyandu, puskesmas maupun fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

Pelayanan kesehatan ibu hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan antenatal sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan, dengan distribusi waktu minimal 1 kali pada trisemester

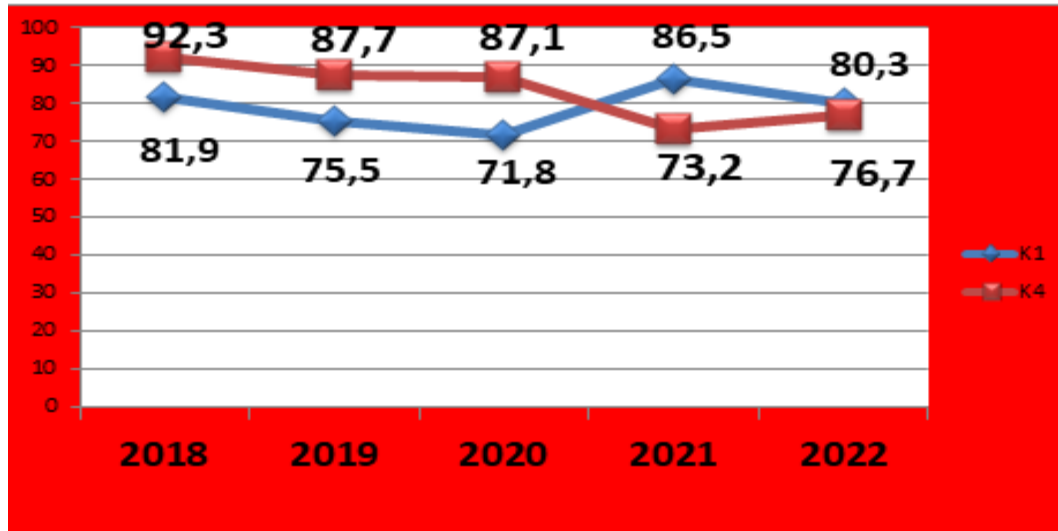
pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal 1 kali pada trisemester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan minimal 2 kali pada trisemester ke tiga (24 minggu-lahir), standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap Ibu hamil dan janin, berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator capaian K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah Ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan, dibandingkan dengan jumlah sasaran Ibu hamil disatu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan Cakupan K4 adalah jumlah Ibu hamil yang memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit 4 kali sesuai jadwal yang dianjurkan.

Pelaksanaan kegiatan kesehatan Ibu difokuskan pada upaya penurunan AKI. Indikator Ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan minimal 4 (empat) kali memiliki target nasional 80% dan target Provinsi Sulawesi Tenggara 74%, sedangkan capaian indikator K4 di Kota Baubau tahun 2022 adalah 76, 73 %.

Gambaran cakupan K1 dan K4 Kota Baubau dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 5.3
Cakupan Kunjungan K1 dan K4 di Kota Baubau
Tahun 2018 s/d 2022



Berdasarkan Gambar di atas terlihat bahwa cakupan K4 Kota Baubau sudah mencapai dan melebihi target Provinsi Sulawesi tenggara yakni sebesar 76 %. Namun hal tidak di imbangi cakupan K1 dimana cakupannya hanya mencapai 80,3 Hal ini disebabkan masih ada ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya pada trimester akhir sehingga mengakibatkan tidak berimbangnnya Cakupan K1 dan K4 di Kota Baubau pada tahun 2022

3. Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan

Salah satu upaya untuk mengurangi angka mortalitas dan morbiditas ibu dan bayi baru lahir adalah dengan memastikan kelahiran bayi dibantu oleh tenaga kesehatan terlatih, terakreditasi seperti bidan, dokter atau perawat, yang telah dididik dan dilatih untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola kehamilan normal (tanpa komplikasi), dan masa nifas, serta mampu melakukan identifikasi, manajemen dan rujukan komplikasi pada Ibu dan bayi baru lahir.

Berikut adalah gambaran cakupan persalinan tenaga kesehatan di Kota baubau dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Gambar 5.4
Persentase Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan di Kota Baubau Tahun 2022



Sejak tahun 2018 sampai tahun 2022 cakupan Persalinan oleh nakes selalu berfluktuasi, meskipun dengan margin yang relatif kecil dan masih di kisaran 80%. Cakupan Persalinan yang ditolong oleh Tenaga Kesehatan ini berkaitan erat dengan cakupan K1 dan K4, karena naik atau turunnya angka kunjungan ibu hamil ke tenaga kesehatan bisa berdampak langsung pada angka persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Cakupan kunjungan ibu hamil dan persalinan di fasyankes tidak selalu sama persis, tetapi punya pola kecenderungan yang sama.

Berdasarkan Gambar di atas jika dilihat dari presentase presentase persalinan masih terdapat sekitar 16 persen persalinan tidak dilakukan oleh tenaga Kesehatan. Beberapa faktor menjadi penyebab yaitu faktor sosial budaya di antaranya pilihan dan kepercayaan masyarakat terhadap dukun bersalin yang masih cukup tinggi, faktor ekonomi antara lain biaya ke fasilitas kesehatan maupun tenaga kesehatan yang relatif tinggi (meskipun ibu bersalin telah dijamin dalam Jampersal tapi program tersebut hanya menjamin biaya persalinan, tidak mencakup biaya transportasi dan biaya lain-lain

baik untuk si ibu bersalin maupun keluarga yang mendampingi).

4. Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Kebijakan Kementerian Kesehatan dalam dekade terakhir menekankan agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dalam rangka menurunkan kematian ibu dan kematian bayi. Meskipun persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan tetapi tidak dilaksanakan di fasilitas pelayanan Kesehatan, dianggap menjadi salah satu penyebab masih tingginya angka kematian ibu (AKI). Rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 menetapkan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan sebagai salah satu indikator upaya kesehatan ibu, menggantikan pertolongan persalinan oleh tenaga Kesehatan di tuangkan dalam peraturan Menteri Kesehatan Nomor. 43 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) dalam bidang kesehatan yang menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan ibu bersalin harus sesuai standar pelayanan persalinan.

Gambar 5.5
Persentase Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kota Baubau Tahun 2022



Berdasarkan grafik diatas, capaian persalinan oleh tenaga kesehatan di Fasyankes Tahun 2022 di Kota Baubau yakni sebesar 79,5 %, Berdasarkan puskesmas dapat dilihat bahwa belum ada satupun puskesmas yang telah mencapai 100 %. Namun ada puskesmas yang capaiannya sudah diatas 50% Puskesmas. Dan akan tetapi ada beberapa Puskesmas yang capaiannya hamper mencapai 100% yaitu Puskesmas Bukit Wolio Indah,Puskesmas Liwuto, Puskesmas Kadolomoko,Puskesmas Melai, Puskesmas wajo dan Puskesmas Bataraguru

Masih rendahnya cakupan persalinan di fasilitas kesehatan disebabkan oleh beberapa faktor teknis diantaranya fasilitas kesehatan yang relatif sulit dijangkau,fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di faskes kurang memadai, dan faktor-faktor nonteknis seperti kondisi geografis yang sulit dengan sarana transportasi yang kurang memadai, advokasi terhadap pemerintah setempat yang belum optimal, atau sering terjadi tenaga kesehatan (bidan desa) tidak berada di tempat sehingga memilih persalinan di rumah atau beralih ke dukun. Pembiayaan jampersal untuk menutup gap pembiayaan persalinan juga memiliki peranan meningkatkan persalinan difasilitas kesehatan.

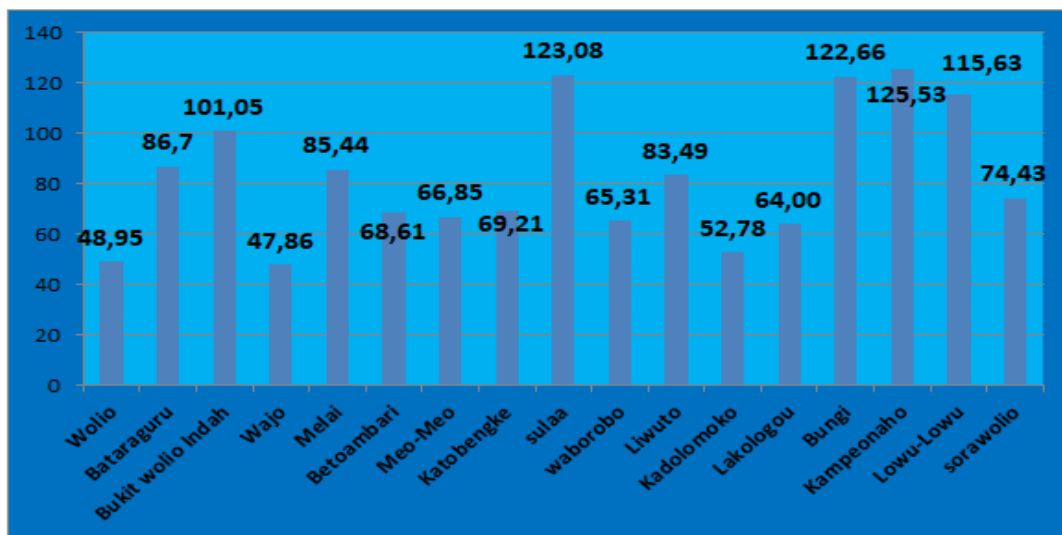
5. Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Penyebab kematian ibu paling banyak adalah perdarahan yang biasanya terjadi selama masa nifas. Secara umum, kematian ibu nifas dapat dicegah dengan melakukan pelayanan masa nifas. Pelayanan nifas bertujuan untuk menilai status ibu dan bayi baru lahir, mencegah, mendeteksi, serta menangani masalah yang terjadi. Nifas merupakan periode dari 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar yang dilakukan sekurang-

kurangnya 3 kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada 6 jam sampai dengan 3 hari pasca persalinan, pada hari ke -4 sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan.

Berikut adalah cakupan Ibu Bersalin dan Ibu Nifas mendapat pelayanan kesehatan nifas di Kota Baubau.

Gambar 5.6
Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas
di Kota Baubau Tahun 2022



Secara umum cakupan pelayanan ibu nifas (KF3) di Kota Baubau tahun 2022 baru mencapai 75,12%. Hasil ini belum mencapai target baik target Program KIA Rencana strategis Kesehatan (90%). Bila dilihat menurut Puskesmas, ada 5 puskesmas yang sudah mencapai target diantaranya Puskesmas Bukit Wolio Indah, Puskesmas Sulaa, Puskesmas Bungi, Puskesmas Kampeonaho, Puskesmas Lowu-Lowu. Terdapat 12 Puskesmas lainnya masih di bawah target Renstra. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan cakupan ibu bersalin mendapat yankes nifas dengan cakupan K1 dan K4 dan cakupan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan karena memiliki

indikator program yang sama.

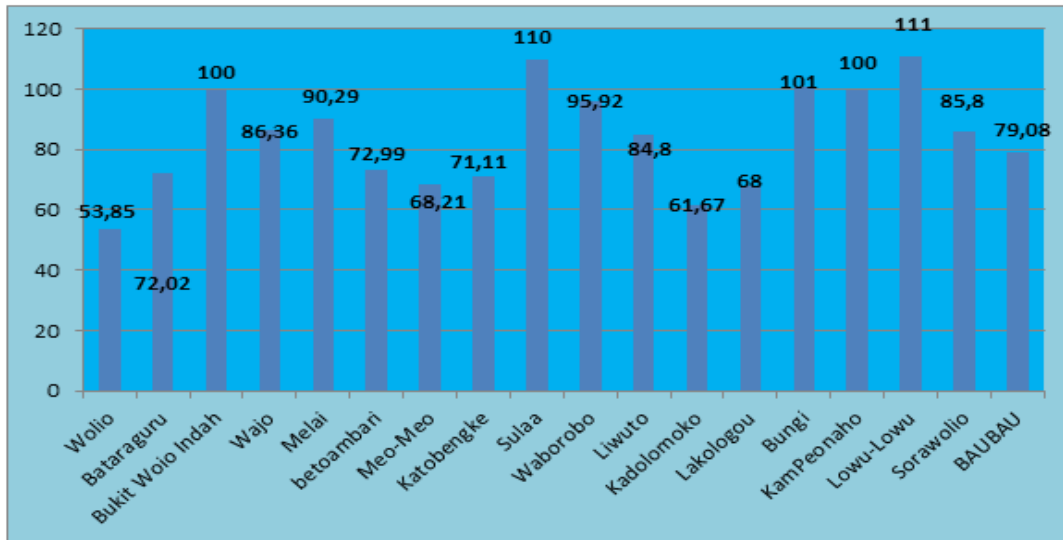
Selain itu masih terdapat ibu nifas yang tidak melakukan nifas lengkap karena berbagai alasan mulai dari menganggap tidak penting, tidak ada yang menjaga bayi, tidak mempunyai transportasi dan kepercayaan terhadap pelayanankesehatan. Adanya Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) yang disalurkan ke fasilitas kesehatan (puskesmas, polindes/poskesdes dan posyandu) sangat bermanfaat khususnya dalam pengimplementasian upaya kesehatan termasuk di dalamnya pelayanan kesehatan ibu nifas, diantaranya kegiatan *sweeping* atau kunjungan rumah bagi yang tidak bisa datang ke fasilitas kesehatan.

6. Persentase Ibu Nifas Mendapat Vitamin A

Kapsul vitamin A memberikan banyak manfaat bagi ibu nifas, yaitu meningkatkan kandungan vitamin A dalam Air Susu Ibu (ASI); bayi lebih kebal dan jarang kena penyakit infeksi; kesehatan ibu lebih cepat pulih setelah melahirkan; ibu nifas harus minum 2 kapsul vitamin A karena bayi lahir dengan cadangan vitamin A yang rendah, kebutuhan bayi akan vitamin A tinggi untuk pertumbuhan dan peningkatan daya tahan tubuh; pemberian 1 kapsul vitamin A 200.000 IU warna merah pada ibu nifas hanya cukup untuk meningkatkan kandungan vitamin A dalam ASI selama 60 hari, sedangkan dengan pemberian 2 kapsul dapat menambah kandungan vitamin A sampai bayi 6 bulan.

Berikut ini adalah Gambaran persentase Ibu Nifas yang mendapat Vitamin A menurut Puskesmas tahun 2022 di Kota Baubau :

Gambar 5.7
Persentase Ibu Nifas Mendapat Vitamin A
di Kota Baubau Tahun 2022

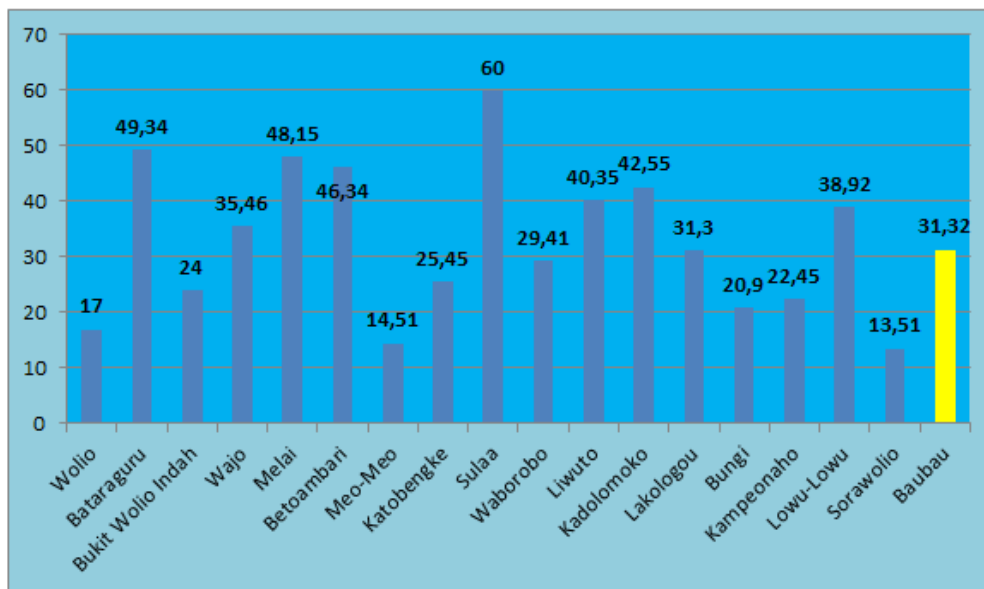


Dari Gambar diatas menunjukkan bahwa terdapat 5 Puskesmas yang telah mencapai 100 % atau lebih yaitu Puskesmas Bukit Wolio Indah, Puskesmas Sulaa, Puskesmas Bungi, Puskesmas Kampeonaho dan Puskesmas Lowu-Lowu, hal tersebut dikarenakan jumlah Ibu Nifas yang mendapatkan pelayanan lebih besar dari target sasaran yang di tentukan sebelumnya.

7. Persentase Cakupan Imunisasi Td Ibu Hamil Dan Wanita Usia Subur

Cakupan ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Td (Tetanus difteri) dengan interval tertentu (yang di mulai saat dan atau sebelum kehamilan) dengan memperhatikan hasil skrining dan status T. Gambaran persentase Imunisasi Td2+ yaitu ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Td2, Td3, Td4, dan Td5 tahun 2022 dapat dilihat pada gambar 5.8 sebagai berikut

Gambar 5.8
Persentase Cakupan Imunisasi Td Ibu Hamil Dan
Wanita Usia Suburdi Kota Baubau Tahun 2022



Berdasarkan data tersebut diatas, persentase cakupan Imunisasi Td₂₊ ibu hamil di Kota Baubau masih terbilang rendah yaitu 31,32%. rendahnya persentase cakupan Imunisasi Tetanus dimungkinkan karena adanya kekeliruan dalam pencatatan dan pelaporan, penetapan sasaran ibu hamil, dan dapat disebabkan karena kualitas ANC yang tidak optimal, mengingat screening status T pada ibu hamil adalah salah satu standar dalam ANC berkualitas (10T).

8. Persentase Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau kapasitas pembawa oksigen (hemoglobin) tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Anemia merupakan masalah gizi kesehatan masyarakat, terutama pada ibu hamil dimana kadar hemoglobin kurang dari 11,0 g/dl untuk trimester pertama dan tiga serta kurang dari 10,5 g/dl untuk trimester dua.

Dalam kehamilan, anemia dapat berdampak buruk terhadap morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayi. Dampak anemia terhadap janin diantaranya adalah intra uterine growth retardation (IUGR), bayi lahir prematur, bayi dengan cacat bawaan, berat bayi lahir rendah (BBLR) dan peningkatan risiko kematian janin dalam kandungan. Dampak anemia pada ibu hamil adalah sesak napas, kelelahan, palpitasi, hipertensi, gangguan tidur, preklamsia, abortus dan meningkatkan risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan bahkan sampai pada kematian ibu. Berikut ini adalah cakupan pemberian Tablet Tambah Darah bagi Ibu Hamil di Kota Baubau tahun 2022.

Gambar 5.9
Persentase Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah Di Kota Baubau Tahun 2022



Berdasarkan Grafik di atas dapat terlihat Presentase ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD 90 tablet) di Kota Baubau sudah mencapai 75,64 harapannya seluruh ibu hamil mendapatkan tambah darah pada saat kehamilan. Pemerintah Kota baubau melalui Dinas Kesehatan terus berupaya mengupayakan kesehatan ibu hamil yang diwujudkan dalam pemberian antenatal care (ANC) minimal empat kali selama masa kehamilan (K4).

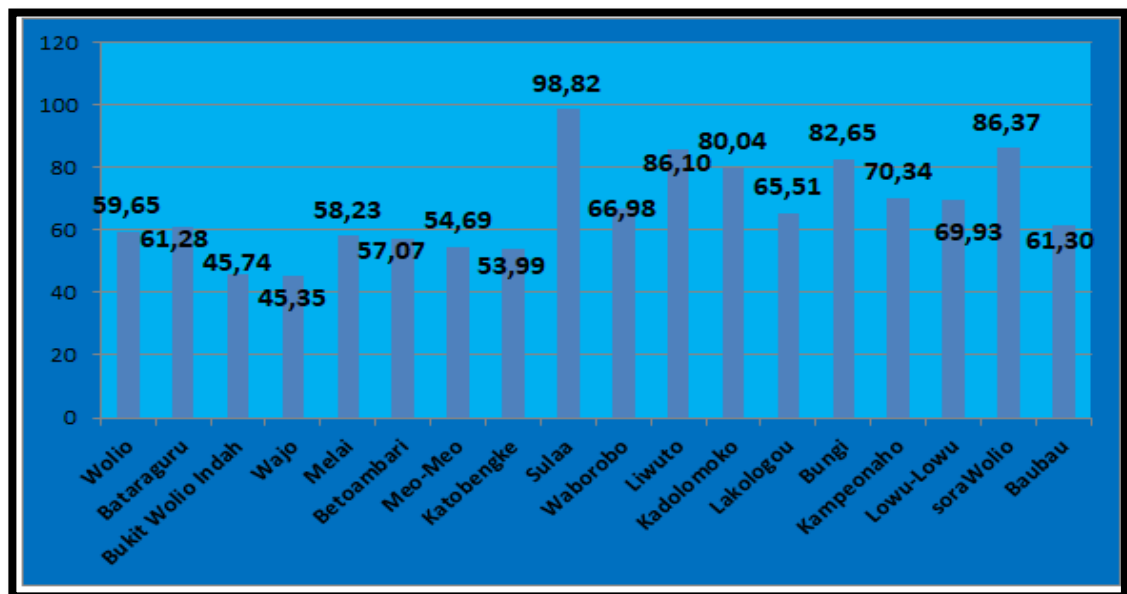
Pelayanan ini diupayakan diantaranya agar mendapat tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan serta pelayanan tes laboratorium sederhana yaitu tes hemoglobin (Hb).

9. Pelayanan Kontrasepsi

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita. Meskipun tidak selalu diakui demikian, peningkatan dan perluasan pelayanan Keluarga Berencana merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita.

Program Keluarga Berencana (KB) dilakukan dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran Program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititik beratkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun. Presentase peserta KB aktif berdasarkan Puskesmas tahun 2022 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 5.10
Persentase Peserta KB aktif Menurut Puskesmas
di Kota Baubau Tahun 2022

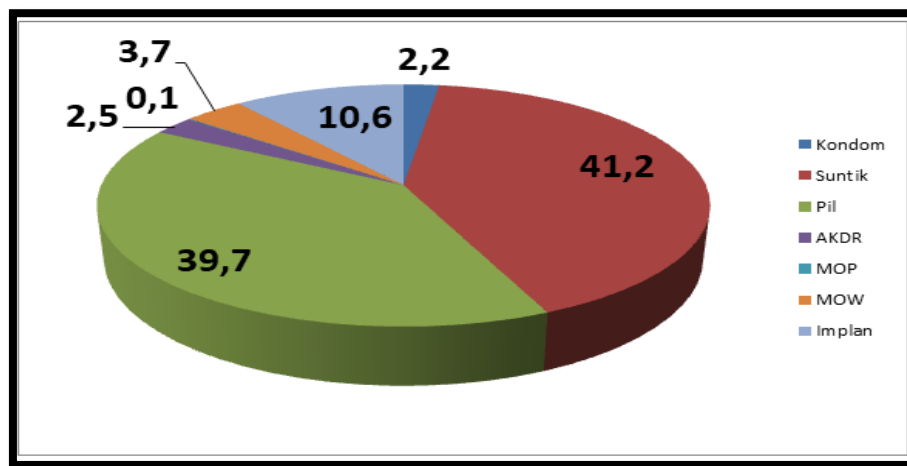


Berdasarkan gambar diatas secara umum capaian peserta KB aktif di Kota Baubau sudah di atas 60%. Capaian terendah terdapat di wilayah Puskesmas Bukit Wolio Indah dan Puskesmas Wajo. Sedangkan puskesmas yang telah mencapai capaian tertinggi hingga mencapai 80% antara lain Puskesmas Sulaa, Puskesmas Liwuto, Puskesmas Bungi dan Puskesmas sorawolio

Secara umum, berdasarkan masa penggunaan metode kontrasepsi yang tersedia dan digunakan di Kota Baubau ada 2 jenis yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Non MKJP. Yang termasuk dalam MKJP antara lain *Intra Uterine Device* (IUD) Metode Operatif Pria (MOP), Metode Operatif Wanita (MOW) dan Implan sedangkan Non MKJP antara lain kondom, pil, suntik dan lain-lain.

Gambaran mengenai metode kontrasepsi yang paling banyak dipilih dan digunakan serta persentase pemasangan KB berdasarkan tenaga pemasang ditunjukkan pada gambar berikut.

Gambar 5.11
Persentase Peserta KB aktif Berdasarkan Metode Kontrasepsi di Kota Baubau Tahun 2022



Urutan komposisi metode kontrasepsi yang di gunakan tidak berubah dari tahun-tahun sebelumnya, kecuali nilai persentasenya yang sedikit bergeser dibanding tahun lalu, pengguna Pil relatif tetap,

sedangkan metode lainnya relatif sama. Penggunaan pil masih menjadi salah satu metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan hal ini disebabkan karena seorang wanita mengalami menstruasi ketika berhenti mengonsumsi pil yang mengandung hormon. Beberapa wanita memilih paket 28 hari karena itu membantu mereka untuk tetap berada pada kebiasaan mengonsumsi pil setiap harinya.

B. KESEHATAN ANAK

Upaya kesehatan anak antara lain diharapkan untuk mampu menurunkan angka kematian anak. Angka kematian bayi (AKB) dan angka kematian balita (AKABA) merupakan indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan terutama dalam menilai keberhasilan pelayanan kesehatan dan pembangunan di bidang kesehatan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi Sustainable Development Goals (SDGs), Pada tahun 2030, dunia mendorong target angka kematian bayi dan balita proporsinya ditargetkan turun hingga 12 per 1000 kelahiran hidup oleh sebab itu peningkatan akses dan kualitas pelayanan bagi bayi baru lahir (neonatal) menjadi prioritas utama.

Data yang akan disajikan berikut ini yakni berbagai indikator kesehatan anak yang meliputi prevalensi berat badan lahir rendah (BBLR), penanganan komplikasi neonatal, kunjungan neonatal, pelayanan kesehatan bayi, Pemberian ASI Eksklusif, pemberian Vitamin A, penimbangan balita di posyandu, imunisasi dasar, pelayanan kesehatan balita dan pelayanan kesehatan pada siswa SD dan setingkat.

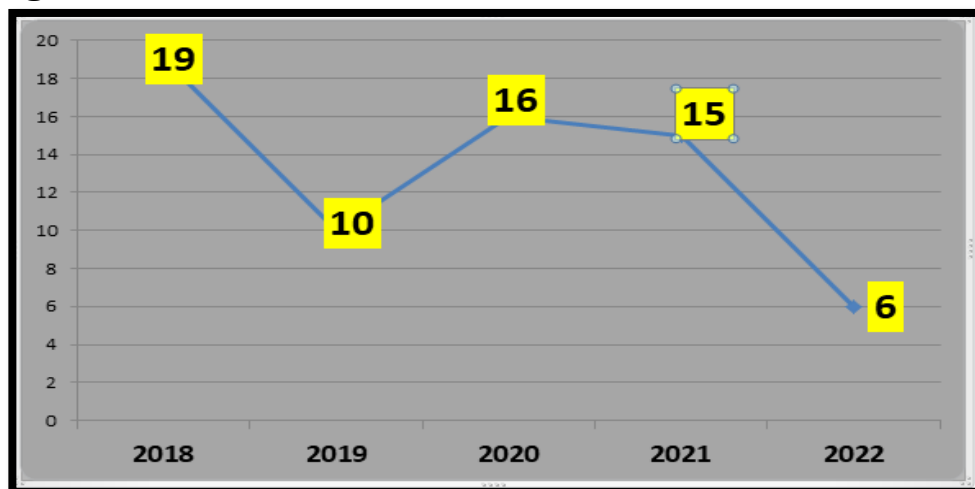
1. Jumlah Dan Angka Kematian Neonatal Per-1000 Kelahiran Hidup

Kematian neonatal merupakan kematian yang terjadi pada periode neonatal dimulai sejak bayi lahir sampai dengan 28 hari (0-28

hari).Perhatian terhadap upaya penurunan AKN menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi 59% kematian bayi.

Angka Kematian Neonatal atau Neonatal Mortality Rate merupakan jumlah kematian bayi di bawah usia 28 hari per1000 kelahiran hidup pada masa tertentu (biasanya 1 tahun). Angka kematian bayi endogen atau kematian neonatal adalah banyaknya kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama (dinyatakan dengan per seribu kelahiran hidup) setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Oleh karena kematian neonatal disebabkan oleh faktor endogen yang berhubungan dengan kehamilan maka angka ini dapat dimanfaatkan untuk menyusun program-program untuk mengurangi angka kematian neonatal yang bersangkutan dengan program pelayanan kesehatan Ibu hamil, misalnya program pemberian pil zat besi dan suntikan anti tetanus. Berikut ini adalah jumlah kematian Neonatal di Kota Baubau Tahun 2018 - 2022

Gambar 5.12
Angka Kematian Neonatal di Kota Baubau Tahun 2018 – 2022



Gambar di atas menunjukkan bahwa jumlah kematian neonatal (absolut) dalam kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi

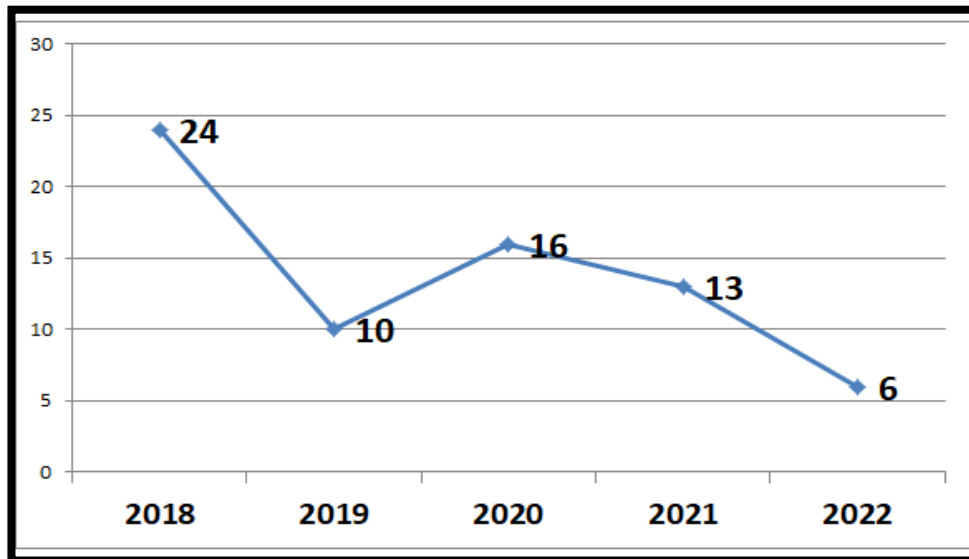
dengan penurunan kasus yang cukup signifikan , dari 19 kasus di tahun 2018 menjadi 6 kasus pada tahun 2022. Meskipun naik turun, secara umum jumlah kematian neonatal pertahunnya di Kota Baubau masih relatif tinggi. Bila dibandingkan dengan trend AKN, trend jumlah kematian neonatal ini memiliki garis kecenderungan yang serupa; yaitu berfluktuasi. Walaupun demikian upaya untuk menurunkan angka kematian neonatal tetap harus ditingkatkan karena kematian bayi terbesar cenderung terjadi dimasa neonatal sehingga kualitas kunjungan neonatal dan penanganan kegawatdaruratan harus ditingkatkan.

Pemerintah Kota Baubau terus berupaya menurunkan angka kematian Neonatal dengan terus berupaya melengkapi sarana dan prasarana yang ada di fasilitas Kesehatan, baik fasilitas kesehatan dasar atau rujukan serta terus meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kehamilan.

2. Jumlah Dan Angka Kematian Bayi Dan Balita

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan suatu indikator penting untuk menggambarkan kesehatan masyarakat dan merupakan salah satu parameter utama kesehatan anak yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu tujuan *SDGs* yang ketiga yaitu menjamin kehidupan sehat dan mendukung kesejahteraan bagi masyarakat. Target yang berkaitan dengan pemerintah daerah yaitu mengakhiri kematian yang dapat dicegah pada bayi lahir dan balita. Langkah yang akan dicapai dengan cara mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan menurunkan Angka Kematian Neonatal hingga 20 per 1.000 KH (Kelahiran Hidup) dan Angka Kematian Balita 25 per 1.000 KH. Berikut ini adalah jumlah kematian Bayi dalam kurun waktu lima tahun terakhir di Kota Baubau.

Gambar 5.13
Jumlah Kematian Bayi di Kota Baubau
Tahun 2018 - 2022



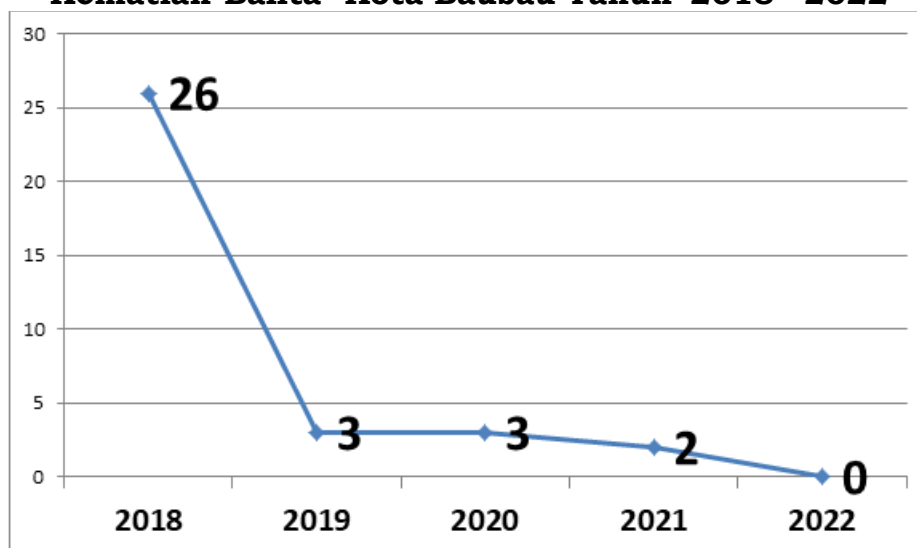
Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir jumlah bayi mati di Kota Baubau menunjukkan kurva yang cenderung fluktuatif, meskipun di tahun 2019 terjadi penurunan kasus yakni 10 kasus namun pada tahun 2020 terjadi peningkatan menjadi 16 kasus dan pada tahun 2021 mengalami lagi penurunan sehingga kasus kematian bayi menjadi 13 kasus dan sekarang tahun 2022 kembali mengalami penurunan kasus menjadi 6 kasus semoga kedepannya tidak ada lagi kasus kematian bayi di kota Baubau Jumlah bayi mati belum dapat menunjukkan eskalasi masalah kesehatan bayi yang sesungguhnya, untuk mengetahui besaran masalah, diperlukan perhitungan Angka Kematian Bayi (AKB).

AKB dapat memberikan gambaran masalah kesehatan bayi yang sesungguhnya karena diperoleh melalui perbandingan dengan jumlah kelahiran tertentu sehingga dapat lebih mewakili populasi. AKB pada tahun 2022 di Kota Baubau adalah 7,4.yang berarti dalam setiap 1000 kelahiran hidup di Kota Baubau rata-rata terdapat 8 kematian bayi.

Setelah bayi, indikator utama berikutnya adalah kesehatan balita. Indikator terhadap pelayanan kesehatan terhadap balita dapat

dilihat antara lain dari jumlah kematian balita maupun Angka Kematian Balita (AKABA) dalam kurun waktu tertentu. Gambaran kematian balita 5 tahun terakhir Kota Baubau dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 5.14
Kematian Balita Kota Baubau Tahun 2018 - 2022



Jumlah kematian balita selama 5 tahun terakhir ini selalu mengalami penurunan walaupun di tahun 2019 dan tahun 2022 tetap sama dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 2 kasus kematian balita kemudian pada tahun 2022 kembali lagi mengalami penurunan kasus menjadi 0 kasus kematian balita. Untuk memberikan gambaran situasi, jumlah kematian tersebut biasanya dikonversi ke dalam Angka Kematian Balita (AKABA). AKB pada tahun 2022

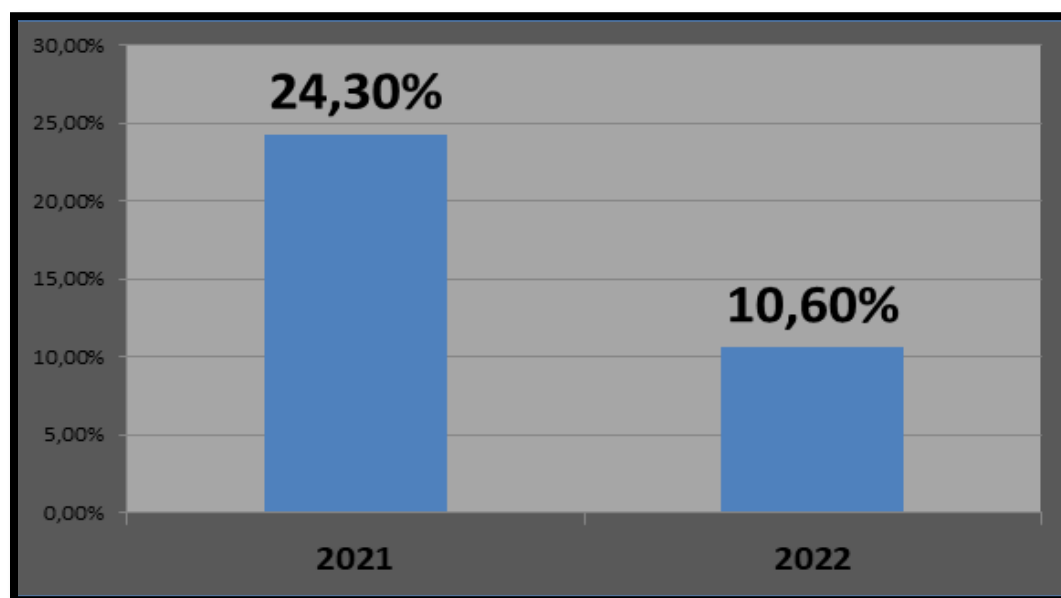
di Kota Baubau adalah 8,4. yang berarti dalam setiap 1000 kelahiran hidup di Kota Baubau rata-rata terdapat 8 kematian balita. Hal ini masih dikatakan lebih kecil bila dibandingkan dengan AKABA secara nasional yaitu 25 per 1.000 KH.

3. Penanganan Komplikasi Neonatal

Neonatal dengan komplikasi adalah neonatal dengan penyakit dan atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan atau kematian, seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis. Trauma lahir, BBLR (Berat Lahir <2.500 gram), sindroma gangguan pernafasan, dan kelainan kongenital maupun yang termasuk klasifikasi kuning dan merah pada pemeriksaan dengan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM).

Gambar berikut adalah gambar cakupan penanganan komplikasi neonatal dalam kurun waktu tahun 2020-2021 Kota Baubau.

Gambar 5.15
Persentase Penanganan Komplikasi Neonatal
Kota Baubau Tahun 2021 - 2022



Berdasarkan gambar di atas cakupan penanganan komplikasi neonatal di Kota Baubau mengalami penurunan di bandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2021 cakupan penanganan komplikasi neonatal 24,30% menurun menjadi 10,60 pada Tahun 2022. Hasil ini sudah menunjukkan adanya kemampuan sarana pelayanan kesehatan dalam

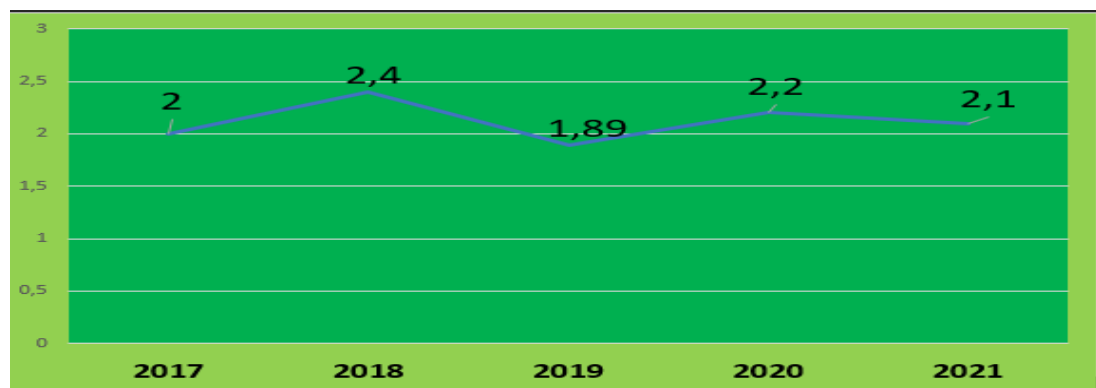
menangani kasus gawat darurat neonatal, yang kemudian ditindaklanjuti sesuai kewenangannya atau dirujuk ke tingkat pelayanan kesehatan yang lebih tinggi. Selanjutnya Asuhan kebidanan yang berkesinambungan untuk mengkaji sedini mungkin penyulit yang ditemukan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi secara menyeluruh dan jangka panjang, selanjutnya akan berdampak terhadap menurunnya jumlah kasus komplikasi dan kematian ibu hamil, bersalin, BBL nifas, termasuk Neonatal.

4. Berat Badan Lahir Rendah

BBLR adalah bayi yang lahir dengan berat <2500 gram. Berat badan lahir merupakan indikator penting kesehatan bayi, faktor determinan kelangsungan hidup dan faktor untuk pertumbuhan fisik dan mental bayi di masa yang akan datang. Hubungan antara waktu kelahiran dengan umur kehamilan, kelahiran bayi dapat dikelompokkan: bayi kurang bulan (prematuur), yaitu bayi yang dilahirkan dengan masa kehamilan < 37 minggu. Bayi cukup bulan, bayi yang dilahirkan dengan masa kehamilan 37-42 minggu dan bayi lebih bulan, bayi yang dilahirkan dengan masa kehamilan > 42 minggu.

Berikut adalah gambar persentase Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dalam kurun waktu 5 tahun terakhir di Kota Baubau.

Gambar 5.16
Persentase Berat badan Lahir Rendah (BBLR)
Kota Baubau Tahun 2018 - 2022



Gambar di atas menunjukkan trend persentase bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di Kota Baubau, dalam rentang 5 tahun terakhir presentase BBLR secara umum berfluktuasi, angka tertinggi terjadi pada tahun 2018.

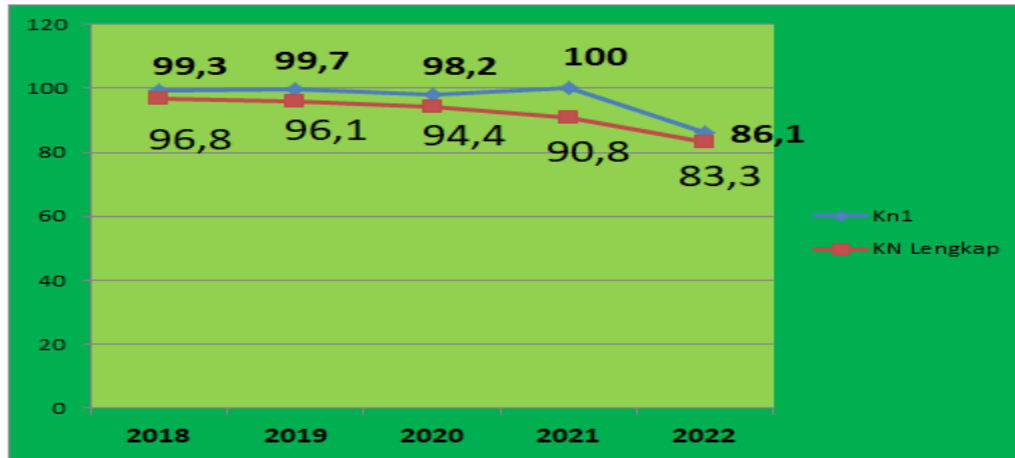
Banyak faktor yang dapat menyebabkan peningkatan kejadian BBLR, beberapa di antaranya adalah isu klasik seperti tingkat ekonomi dan pengetahuan ibu, seperti diketahui bahwa ibu hamil yang kurang gizi lebih berpotensi melahirkan bayi BBLR dibandingkan dengan ibu yang gizinya baik, kurangnya kesadaran untuk memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan juga turut memperbesar resiko BBLR.

Dinas kesehatan Kota baubau terus berupaya melakukan monitoring secara berkelanjutan terkait program PONED untuk pemantauan terhadap faktor risiko terhadap BBLR, Kemudian meningkatkan pelaksanaan program PKRS sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang ada Serta peningkatan kapasitas petugas untuk mendeteksi dini segala komplikasi dan tidak terlambat dalam melakukan rujukan dan dapat berkolaborasi dengan dokter spesialis kebidanan dan kandungan dalam upaya pencegahan BBLR.

5. Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN1 dan KN Lengkap)

Kunjungan Neonatus merupakan salah satu intervensi untuk mengurangi AKB yaitu melakukan kontak langsung dengan tenaga Kesehatan. Standar kuantitasnya adalah kunjungan neonatal minimal 3 kali, terdiri dari KN1 (6-48 jam), KN2 (3-7 hari), dan KN3 (8-28 hari). Sedangkan standar kualitasnya terdiri dari pelayanan neonatal esensial saat lahir (0-6 jam) dan pelayanan neonatal esensial setelah lahir (6 jam-28 hari), dimana masing-masing pelayanan meliputi lima macam perawatan. Gambar berikut ini adalah Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) selama 5 tahun terakhir di Kota Baubau.

Gambar 5.17
Persentase Kunjungan Neonatal Pertama (KN1 dan KN Lengkap)
Kota Baubau Tahun 2018 - 2022



Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir cakupan kunjungan neonatal peratama (KN1) dan kunjungan neonatal mengalami trend penurunan. Meskipun demikian, jika diambil nilai rata-rata dan dibandingkan dengan target rencana strategi Kementerian Kesehatan RI tahun 2020 khusus untuk cakupan KN-1 sudah mencapai bahkan melebihi target Renstra yang sebesar 90%.

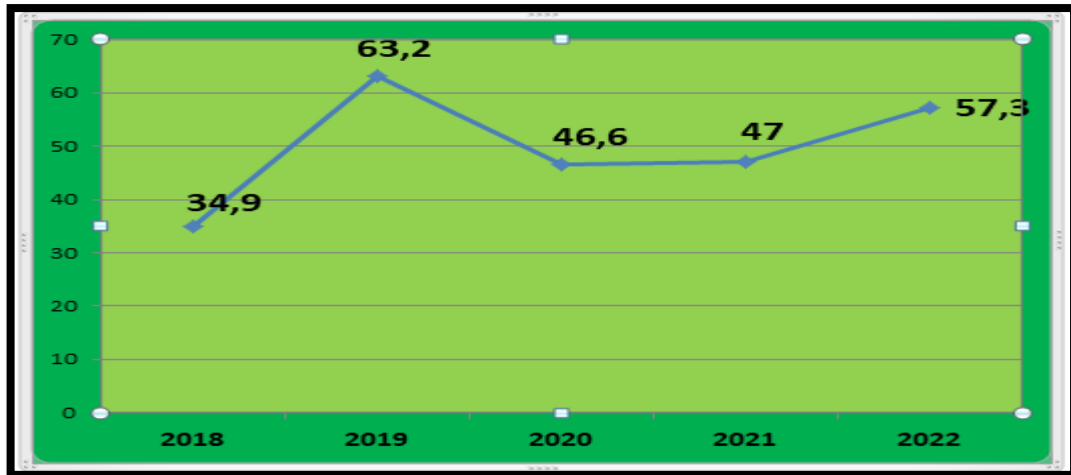
Cakupan KN1 di Kota Baubau yang relatif tinggi ini diharapkan dapat menurunkan angka kematian neonatal maupun kematian bayi, sekaligus meningkatkan derajat kesehatan ibu, bayi dan anak dalam proses pertumbuhan selanjutnya. Selain itu AKB juga merupakan gambaran indikator status kesehatan masyarakat dan ndikator kesejahteraan suatu daerah.

6. Cakupan Pemberian Asi Eksklusif

ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan yang bergizi bagi bayi sehingga tidak memerlukan tambahan komposisi. Untuk mencapai status kesehatan ibu dan anak yang optimal, semua ibu harus dapat memberikan ASI saja sampai bayi berusia 4-6 bulan (menyusui secara eksklusif), memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) tepat pada

waktunya dan terus memberikan ASI sampai anak berusia 2 tahun. Berikut adalah Gambaran Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Bagi 0-6 Bulan di Kota Baubau kurun waktu 5 tahun terakhir.

Gambar 5.18
Persentase Pemberian ASI EKSKLUSIF PADA BAYI 0-6 BULAN
Kota Baubau Tahun 2018 - 2022



Angka pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Kota Baubau cenderung berfluktuasi, di tahun 2019 meningkat menjadi 63,2%, namun pada tahun 2020 kembali menurun hingga mencapai 46,6% Dan pada tahun 2022 mengalami lagi peningkatan meencaai 57,3,0%. Capaian yang fluktuatif mengindikasikan belum optimalnya pelaksanaan indikator program peningkatan cakupan ASI Eksklusif yang dilakukan oleh program teknis terkait.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya cakupan ASI eksklusif antara lain kebiasaan atau budaya masyarakat setempat yang cenderung menyapih terlalu dini dengan beragam alasan, belum maksimalnya kegiatan sosialisasi dan advokasi terkait pemberian ASI, kurangnya kepedulian tenaga kesehatan untuk berpihak pada pemenuhan hak bayi untuk mendapat ASI, tenaga konselor ASI yang

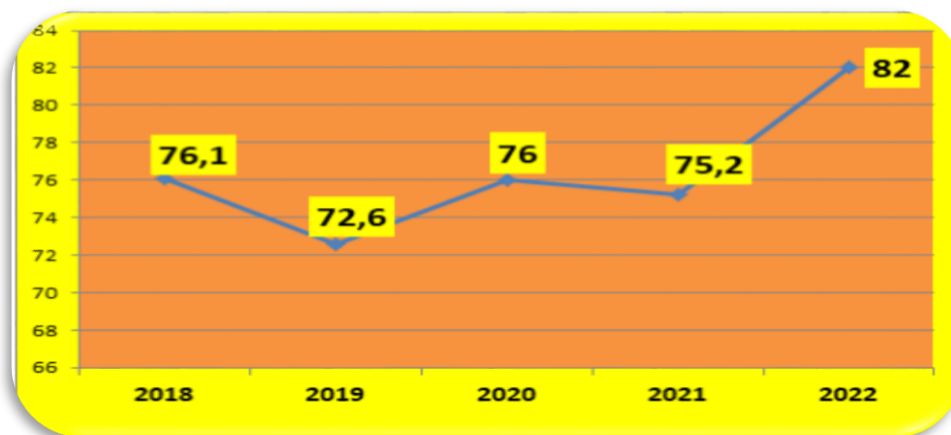
masih kurang, maupun karena pencatatan dan pelaporan yang tidak lengkap dari fasilitas Kesehatan. Untuk itu diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu dan keluarga dengan pemberian informasi tentang perilaku gizi yang baik dan benar. Salah satunya adalah melalui kelas ibu dan bisa dikembangkan menjadi kelas ayah atau mertua yang merupakan anggota keluarga yang berpengaruh terhadap keputusan ibu.

7. Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi

Pelayanan Kesehatan Bayi adalah pelayanan kesehatan yang sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada bayi sedikitnya 4 kali selama periode 29 hari sampai dengan 11 bulan setelah lahir yang di berikan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan (dokter, perawat dan bidan) minimal 4 kali yaitu pada hari 29 hari 0-2 bulan, 3-5 bulan dan 9-12 bulan sesuai standar di satu wilayah.

Berikut ini adalah gambar cakupan pelayanan kesehatan bayi di Kota baubau dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

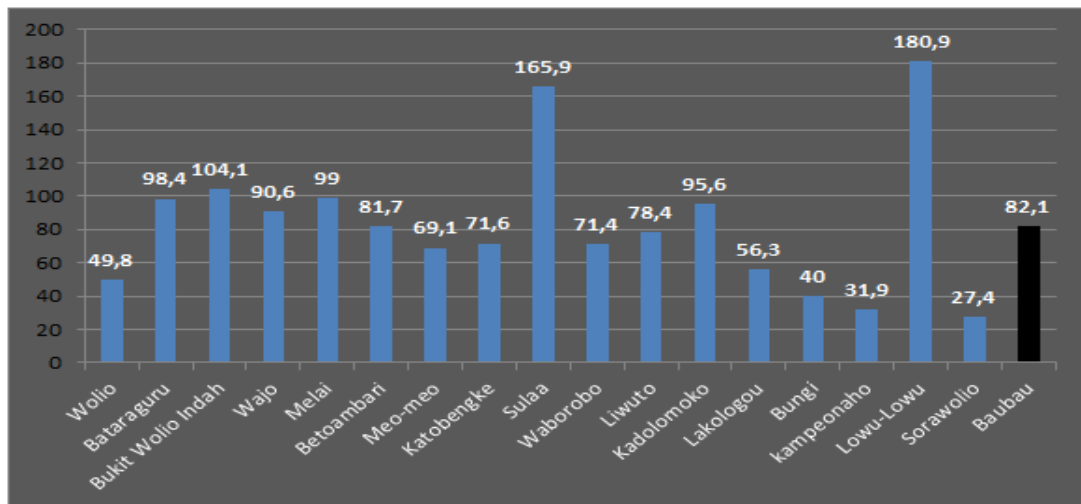
Gambar 5.19
Persentase Pelayanan Kesehatan Bayi Kota Baubau
Tahun 2018 - 2022



Berdasarkan gambar diatas , capaian pelayanan kesehatan bayi di Kota baubau cenderung flukuatif. Bila Pada Pada tahun 2022 cakupan pelayan Kesehatan bayi baru mencapai 82%, masih sangat jauh Bila di bandingan dengan Target SPM Tahun 2021 (100%). Pelayanan kesehatan bayi termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita. Pelayanan ini terdiri dari penimbangan berat badan, pemberian Imunisasi Dasar Lengkap, pemberian vitamin A pada bayi, penyuluhan perawatan kesehatan bayi serta penyuluhan ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI dan lain-lain.

Berikut adalah gambar cakupan pelayanan kesehatan bayi menurut Puskesmas di Kota Baubau Tahun 2022.

Gambar 5.20
Persentase Pelayanan Kesehatan Bayi menurut Puskesmas Kota Baubau Tahun 2022



Pada gambar di atas dapat dilihat Dari 17 Puskesmas di Kota Baubau sudah ada 3 puskesmas yang mencapai target SPM dan masih ada beberapaPuskesmas yang belum mencapai target. Hal ini disebabkan belum maksimalnya sistem pencatatan dan pelaporan dan

pelayanan kesehatan bayi yang belum sesuai standar yang telah ditetapkan, pemahaman petugas kesehatan tentang Defenisi Operasional Pelayanan Kesehatan Bayi yang seharusnya diberikan kepada Bayi yang tidak semua dilaksanakan, atau dengan kata lain Indikator penilaian Pelayanan kesehatan bayi tidak terlaksanan sesuai syarat Indikator yang telah ditetapkan. olehnya itu Perlunya peningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bayi sesuai standar dengan adanya supervisi dan pembinaan secara berkesinambungan.

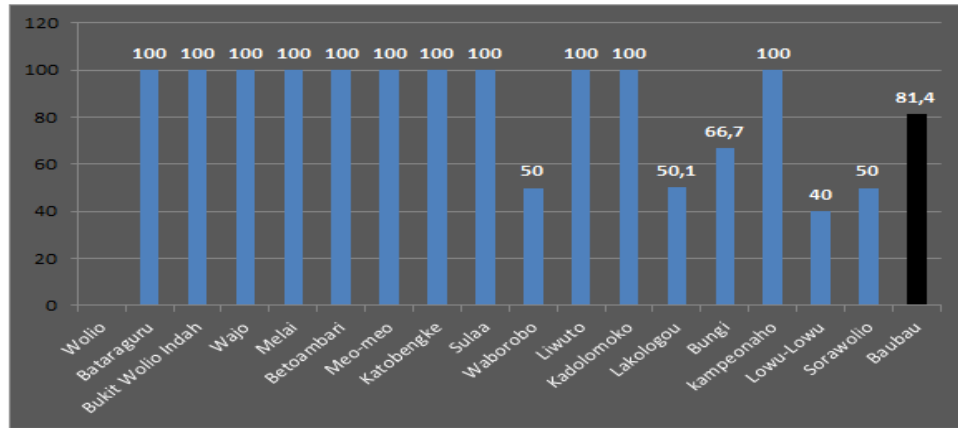
8. Persentase Desa/Kelurahan Uci

a. Desa/Kelurahan UCI

Program imunisasi merupakan suatu program yang digunakan untuk menurunkan angka kesakitan, kematian, dan kecacatan bayi serta anak balita. Untuk pelaksanaan program imunisasi yang baik maka di perlukan kemampuan manajemen program imunisasi yang baik agar program imunisasi rutin berjalan dengan baik, apabila program berjalan dengan baik maka penanggulangan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi juga dapat berjalan dengan baik. Indikator yang digunakan untuk memantau pencapaian imunisasi adalah Universal Child Immunization (UCI) desa/kelurahan.

Pencapaian Universal Child Immunization (UCI) ialah tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada bayi (0-11 bulan). Desa UCI merupakan gambaran desa atau kelurahan dengan $\geq 80\%$ jumlah bayi yang adadi desa tersebut sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap dalam waktu satu tahun. Berikut adalah gambaran desa/kelurahan UCI Kota menurut puskesmas di Kota Baubau Tahun 2022.

Gambar 5.21
Persentase Desa / Kelurahan UCI Per Puskesmas Tahun 2022



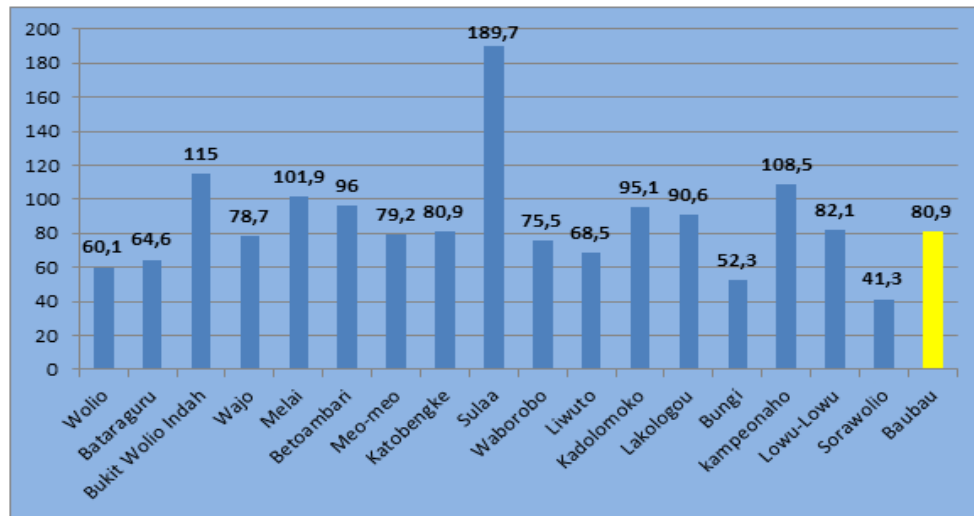
Berdasarkan target Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021 (95%) Cakupan Desa UCI Kota Baubau belum mencapai target yaitu hanya mencapai 81.4%. Rendahnya cakupan Desa/Kelurahan UCI disebabkan sistem pencatatan dan pelaporan yang tidak lengkap dan sebagian bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap, faktor lainnya adalah keyakinan tertentu dan budaya setempat yang skeptis terhadap program imunisasi pada bayi, keterlambatan distribusi vaksin, sehingga pada hasil perhitungan UCI desa tidak mencapai target.

b. Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi

Program imunisasi merupakan satu upaya untuk melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular, yaitu bayi, anak usia sekolah, wanita usia subur, dan ibu hamil. Setiap bayi wajib mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap (LIL) yang terdiri dari : 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis polio, 3 dosis hepatitis B, dan 1 dosis campak. Dari kelima imunisasi dasar lengkap yang diwajibkan tersebut, campak merupakan imunisasi

yang mendapat perhatian lebih yang dibuktikan dengan komitmen Indonesia pada lingkup ASEAN dan SEARO untuk mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90%. Hal ini terkait dengan realita bahwa campak adalah salah satu penyebab utama kematian pada balita. Pencegahan campak memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kematian balita.

Gambar 5.22
Persentase Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap
Menurut Puskesmas Kota Baubau Tahun 2023



Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Kota Baubau Tahun 2022 sebesar 80,9%, meningkat dibanding tahun sebelumnya yakni 79 pada tahun 2021. Berdasarkan tingkat Puskesmas, tercatat ada beberapa puskesmas memiliki capaian di bawah target Provinsi 93%, dengan capaian terendah dilaporkan oleh Puskesmas Sorawolio yang hanya mencapai 41,3% tetapi tahun ini meningkat di bandingkan tahun alu yang hanya mencapai 29%. Rendahnya cakupan imunisasi tersebut salah satunya disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai Kejadian Ikutan Pasca munisasi (KIPI)

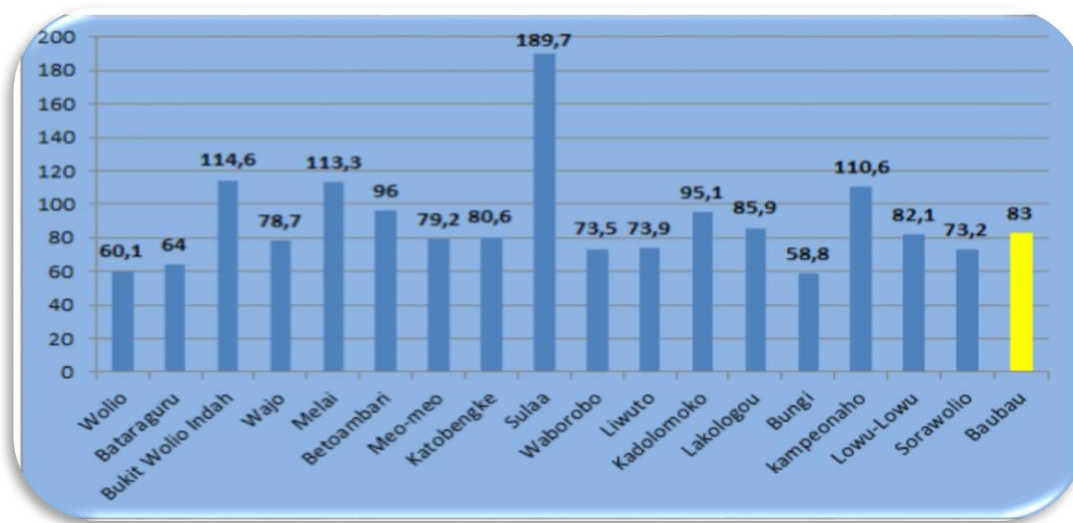
9. Cakupan Imunisasi Campak/MR Pada Bayi

Penyakit campak dan rubella dapat memberikan dampak buruk terhadap kesehatan anak di Indonesia, sehingga pemerintah melaksanakan kampanye vaksinasi MR. Vaksin MR (Measles Rubella) memberikan manfaat seperti dapat melindungi anak dari kecacatan dan kematian akibat komplikasi pneumonia, diare, kerusakan otak, ketulian, kebutaan dan penyakit jantung bawaan.

Penyakit Campak dan Rubella tidak dapat diobati. Pengobatan yang diberikan kepada penderita hanya bersifat supportif. Tetapi kedua penyakit ini bisa dicegah dengan imunisasi. Selama ini Indonesia memberikan imunisasi Campak sebagai salah satu program imunisasi nasional. Mengingat besarnya perkiraan beban penyakit Rubella dan tersedianya vaksin kombinasi Measles-Rubella (MR), maka diputuskan untuk mengganti vaksin Measles dengan vaksin kombinasi Measles-Rubella, yang dimulai dengan kegiatan imunisasi massal MR.

Imunisasi MR dapat diberikan untuk semua anak usia 9 bulan sampai dengan usia kurang dari 15 tahun. Imunisasi campak rubella dilakukan lewat penyuntikan dengan dosis 0,5 ml. Berikut ini ada gambaran cakupan Imunisasi Campak/MR pada bayi menurut Puskesmas Tahun 2022.

Gambar 5.23
Persentase Cakupan Imunisasi Campak /MR Kota Baubau
Tahun 2022



Berdasarkan gambar di atas cakupan imunisasi campak / MR Baubau Tahun 2022 hanya sebesar 83%%. Hal ini sejalan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap yang cenderung menurun di tahun 2022. Namun terdapat 5 Puskesmas yang capaiannya diatas 100 % yaitu puskesmas Bukit Wolio Indah, Puskesmas Melai, Puskesmas Sulaa dan Puskesmas Kampeonaho, hal ini di sebabkan jumlah yang disuntik lebih besar dari jumlah sasaran.

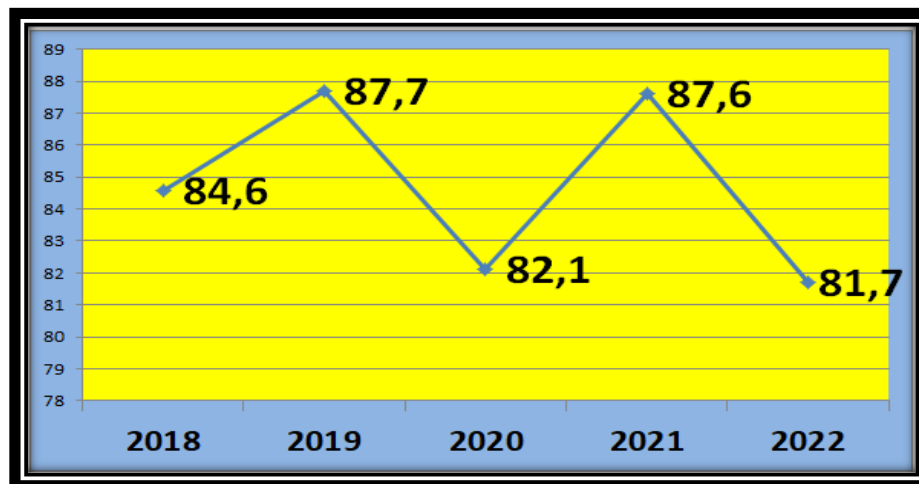
10. Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita

Suplementasi vitamin A merupakan Program Nasional untuk mencegah kekurangan vitamin A diantara anak-anak Indonesia. Program ini memberikan kapsul vitamin A secara gratis kepada setiap bayi dan balita yang mengunjungi Posyandu dan Puskesmas. Pada bayi usia 6-11 bulan diberikan satu kali pada bulan Februari atau Agustus kapsul vitamin A berwarna biru dengan dosis 100.000 SI, sedangkan balita usia 12-59 bulan diberikan dua kali dalam setahun kapsul berwarna merah dengan dosis 200.000SI. Vitamin A adalah

salah satu zat gizi mikro yang diperlukan oleh tubuh yang berguna untuk meningkatkan daya tahan tubuh (imunitas) dan kesehatan mata. Anak yang menderita kurang vitamin A, lebih mudah terserang campak, diare atau penyakit infeksi lain, dan pada tingkat lanjut dapat mengakibatkan kematian.

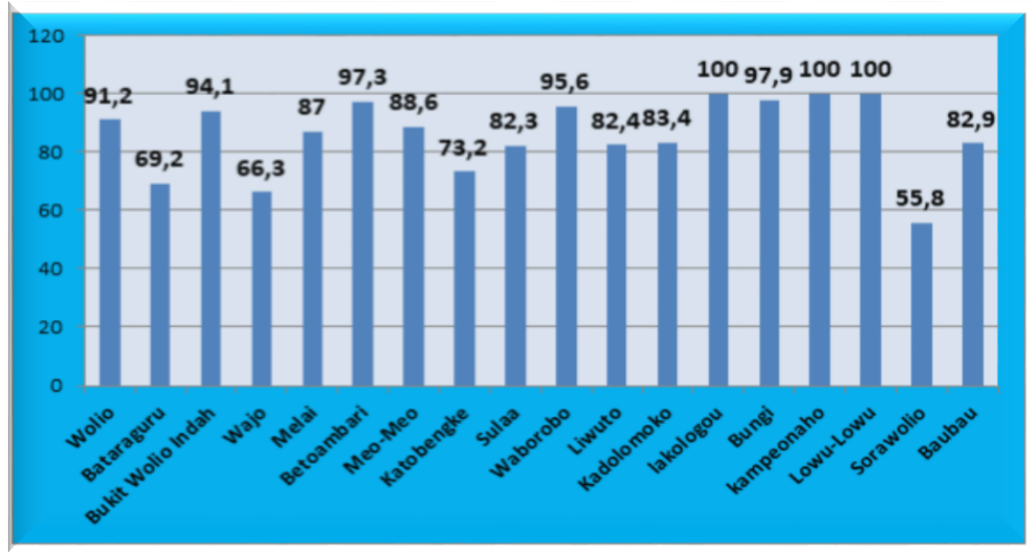
Kekurangan vitamin A untuk jangka waktu lama dapat mengakibatkan terjadinya gangguan pada mata dan bila tidak segera mendapat vitamin A akan mengakibatkan kebutaan. Cakupan pemberian vitamin A di Kota Baubau Tahun 2018-2022 ditunjukkan pada gambar berikut.

Gambar 5.24
Persentase Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A
Kota Baubau Tahun 2022



Berdasarkan gambar di atas, secara umum cakupan pemberian kapsul vitamin A dalam 5 tahun terakhir berfluktuatif. Pada tahun 2018 cakupan pemberian vitamin A sebanyak 84,6% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 87,7 dan tahun berikutnya menurun lagi sampai sekitar 82,1% hingga pada tahun 2022 mengalami penurunan hingga 81,7 dimana pada tahun 2021 capaiannya sebesar 87,6%, Berikut ini adalah distribusi cakupan pemberian Kapsul Vitamin A Puskesmas Tahun 2022.

Gambar 5.25
Persentase Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A
Kota Baubau Tahun 2022



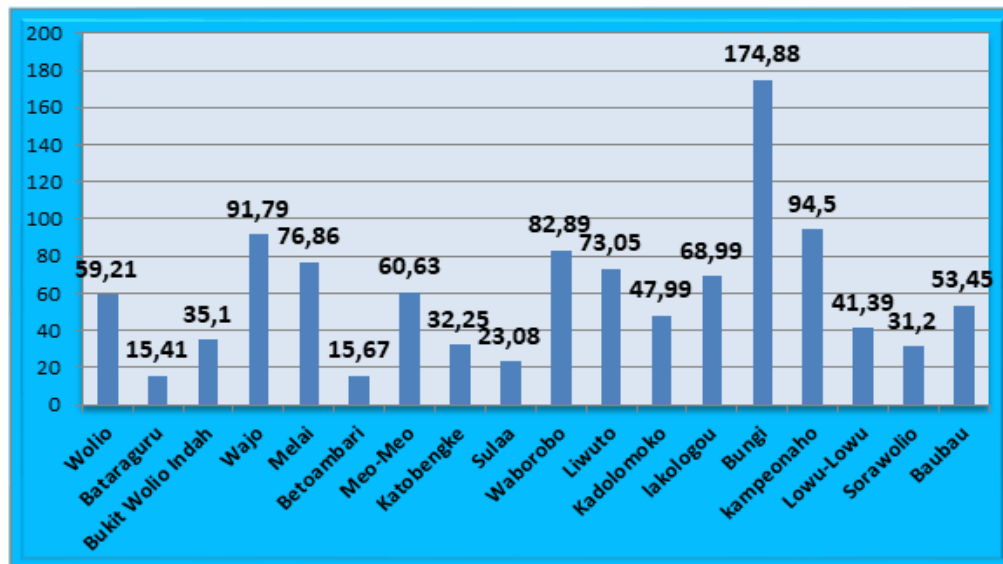
Hasil distribusi kapsul vitamin A tahun 2022 di Kota Baubau masih cukup baik, dengan 10 Puskesmas mencapai hasil di atas 80%. Rata-rata cakupan pemberian Vitamin A pada Balita Kota Baubau sendiri mencapai 82,9%, Puskesmas Lakologou, Kampeonaho dan Lowu-Lowu dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 100%. Secara umum cakupan Vitamin A di Kota Baubau relatif baik namun masih di bawah target. Ada beberapa faktor yang bisa menjadi penyebab antara lain kurang atau masih rendahnya kegiatan sweeping Vitamin A, atau kurangnya sosialisasi tentang pentingnya pemberian kapsul Vitamin A kepada Balita.

11. Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Balita

Pelayanan Kesehatan Balita adalah Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Bidan dan atau Perawat dan atau Dokter dan atau Dokter Spesialis Anak) sesuai standar terhadap anak

berusia 0-59 bulan dengan jenis pelayanan Kesehatan yang diberikan yaitu Penimbangan minimal 8 kali setahun, pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali setahun, Pemberian kapsul vitamin A 2 kali setahun; dan Pemberian imunisasi dasar lengkap. Berikut ini adalah gambaran cakupan pelayanan kesehatan balita menurut Puskesmas Tahun 2022.

Gambar 5.26
Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Balita
Kota Baubau Tahun 2022



Berdasarkan gambar tersebut diatas diketahui bahwa baru sekitar 53,45% Balita di Kota baubau yang mendapatkan pelayanan artinya masih ada sekitar 47,1% balita belum mendapat pelayanan kesehatan balita sesuai standar, Puskesmas Bataraguru merupakan puskesmas dengan cakupan terendah, jika dibandingkan dengan Target SPM Tahun 2022 cakupan pelayanan kesehatan balita sebesar 100%,artinya pelayan Kesehatan pada anak balita di Kota Baubau. Selain akibat pelayanan di posyandu yang tidak berjalan juga di karenakan ibu balita enggan membawa anaknya untuk di periksa kesehatannya di fasilitas pelayanan Kesehatan seperti puskesmas.

12. Persentase Balita Ditimbang di Posyandu (D/S)

Upaya untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian balita salah satunya dengan melakukan pemeliharaan kesehatannya. Pemeliharaan kesehatan anak balita dititik beratkan kepada upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan serta pengobatan dan rehabilitasi yang dapat dilakukan di Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Polindes dan di Posyandu, karena Posyandu merupakan tempat yang paling tepat untuk memberikan pelayanan kesehatan pada balita secara menyeluruh dan terpadu, salah satu kegiatannya antara lain dengan penimbangan Balita.

Cakupan kunjungan balita ke Posyandu yaitu jumlah balita yang ditimbang (D) dibagi dengan jumlah balita yang ada (S) di Wilayah Kerja Posyandu dikali 100%, hasilnya minimal harus mencapai 80% Penimbangan. Berikut ini adalah gambaran persentase penimbangan balita di Posyandu di Kota Baubau dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

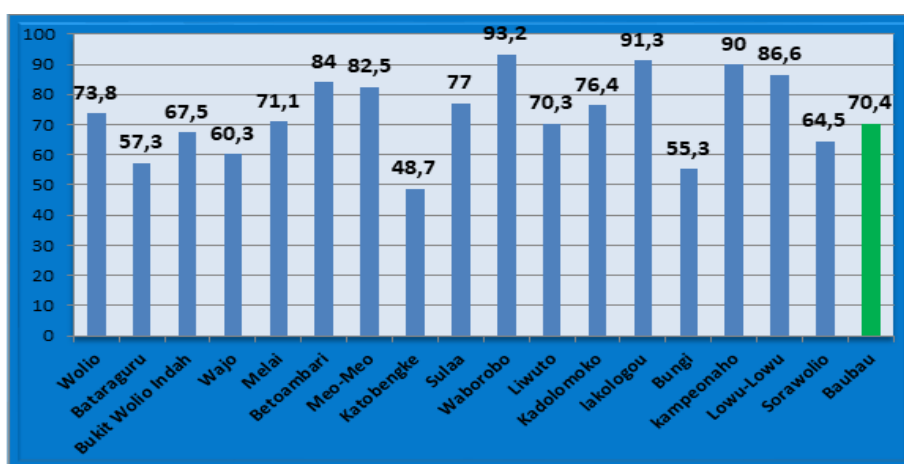
Gambar 5.27
Persentase Cakupan Balita Ditimbang di Posyandu
Kota Baubau Tahun 2022



Berdasarkan gambar diatas persentase penimbangan balita di posyandu di Kota Baubau tahun 2022 tidak mengalami peningkatan

yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2020. Terjadi peningkatan atau penurunan capaiannya masih stabil. Rendahnya cakupan ini disebabkan oleh beberapa hal. Hal yang paling mendasar akibat adanya pandemic covid-19 yang menyebabkan pelayanan posyandu di kota Baubau terhenti beberapa bulan. Berikut ini adalah persentase penimbangan balita berdasarkan Puskesmas Tahun 2022.

Gambar 5.28
Persentase Cakupan Balita Ditimbang di Posyandu
berdasarkan puskesmas Kota Baubau Tahun 2022



Berdasarkan data tersebut diatas rata-rata cakupan D/S Kota Baubau sebesar 70,4%. Cakupan terendah terjadi di puskesmas katobengke sebesar 48,7%. Capaian tertinggi terdapat di puskesmas Waborobo dengan capaian sebesar 93,2% .

13. Persentase Balita Gizi Kurang (BB/Umur), Pendek (TB/Umur), dan Kurus (BB/TB)

Pemantauan StatusGizi (PSG) merupakan kegiatan pemantauan perkembangan status gizi balita yang dilaksanakan setiap tahun secara berkesinambungan untuk memberikan gambaran tentang kondisi status gizi balita.

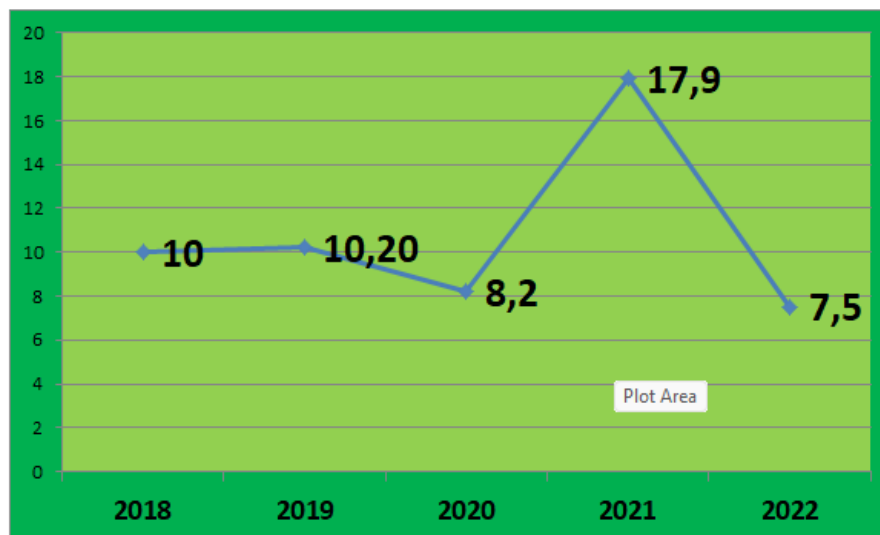
Status gizi anak balita diukur berdasarkan umur, berat badan (BB) dan tingg badan (TB). Status gizi balita Berat Badan Menurut Umur (BB/Umur) dikategorikan; Gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, gizi

lebih, Tinggi Badan Menurut Umur (TB/Umur) : sangat pendek, pendek, normal, dan Berat Badan menurut Tinggi Badan yaitu sangat kurus, kurus, normal dan gemuk.

a. Persentase Balita Gizi Kurang (Berat Badan/Umur)

BB/U merupakan penilaian status gizi berdasarkan pengukuran BB dibandingkan umur, menggambarkan keadaan saat ini yang berhubungan dengan masa lalunya, dan bila ada balita dengan status “gizi buruk” /kasus kronis. Gambar berikut adalah persentase Balita Gizi Kurang (BB/Umur) kurun waktu 5 tahun terakhir di Kota Baubau Tahun 2018-2022.

Gambar 5.29
Persentase Cakupan Gizi Kurang (BB/U)
Kota Baubau Tahun 2018 - 2022



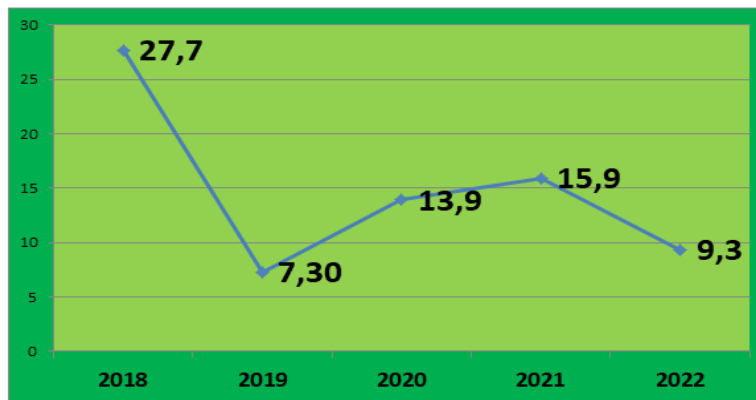
Berdasarkan gambar diatas persentase Cakupan Gizi Kurang di Kota Baubau tahun 2022 mengalami penurunan yang dibandingkan dengan tahun 2021. terjadi penurunan sebesar 17,9 % yakni dengan capaian 7,5% Pada tahun 2022. Pemberian makanan tambahan(PMT) dan penyuluhan kepada Ibu Balita merupakan suatu kegiatan yang sangat berperan untuk

menurunkan angka Gizi Kurang di Kota Baubau.

b. Persentase Persentase Balita Pendek (Tinggi Badan/Umur)

Persentase Balita Pendek yang dimaksudkan adalah status gizi yang didasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) yang merupakan gabungan dari istilah sangat pendek dan pendek. Balita Pendek diakibatkan oleh keadaan yang berlangsung lama, yang gizinya sudah bersifat kronis. Berikut ini adalah persentase Balita Pendek (TB/U) dalam jangka waktu 5 tahun terakhir Tahun 2018-2021.

Gambar 5.30
Persentase Cakupan Balita Pendek (TB/U)
Kota Baubau Tahun 2018 - 2022



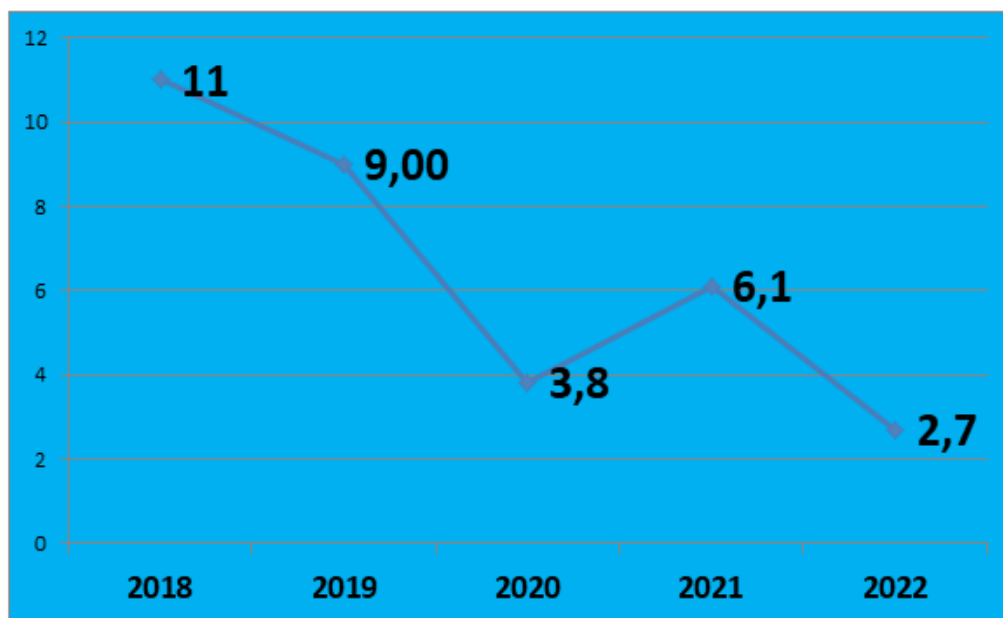
Berdasarkan gambar diatas, capaian Balita pendek (TB/U) di Kota Baubau Tahun 2022 9,3% mengalami penurunan di bandingkan dengan tahun 2021 sebesar (15,9) %. Peran Ibu, petugas Kesehatan dan stakeholder terkait sangat diharapkan dalam rangka penurukan angka Balita pendek di masa yang akan datang.

c. Persentase Balita Kurus (Berat Badan/Tinggi Badan)

Status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) yang merupakan gabungan dari istilah sangat

kurus dan kurus dengan masalah gizi yang sifatnya sangat kronis. Berikut ini adalah persentase Balita Kurus (BB/TB) dalam jangka waktu 5 tahun terakhir di Kota Baubau dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 5.31
Persentase Cakupan Balita Kurus (BB/TB)
Kota Baubau Tahun 2018 - 2022



Berdasarkan gambar diatas persentase Cakupan Balita kurus (BB/TB) di Kota Baubau tahun 2022 mengalami penurunan yang dibandingkan dengan tahun 2021. terjadi penurunan yang cukup signifikan hampir sebesar 2,3 % yakni dengan capaian 2,7% Pada tahun 2022. Beberapa upaya telah dilaksanakan untuk penanggulangan gizi di Kota baubau seperti PMT bagi Balita kurus, upaya Pendidikan gizi dalam peningkatan ASI Eksklusif, Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA), dan promosi pedoman Gizi Seimbang.

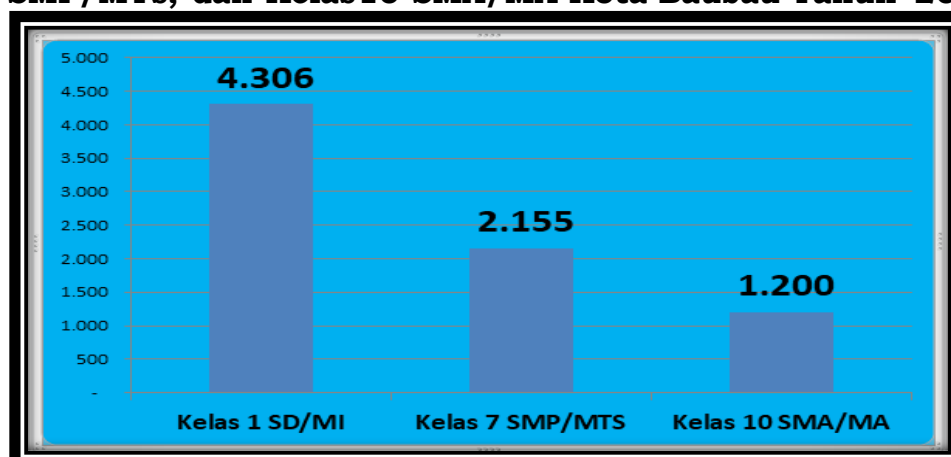
14. Cakupan Penjaringan Kesehatan Pada Siswa Kelas 1 SD/MI, 7 SMP/MTs, dan Kelas 10 SMA/MA

Anak usia sekolah merupakan sasaran yang strategis untuk pelaksanaan program kesehatan. Sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini diutamakan untuk siswa/murid SD/MI, SMP/MI, SMA/MI kelas 7 melalui penjaringan kesehatan terhadap siswa/murid SD/MI, SMP/MI, SMA/MI kelas 9.

Pemeriksaan kesehatan anak sekolah merupakan kegiatan pemeriksaan kesehatan dasar yang bertujuan untuk mengetahui status kesehatan siswa sebagai salah satu upaya deteksi dini jika siswa memiliki masalah kesehatan serta tersedianya data atau informasi untuk menilai perkembangan kesehatan peserta didik, maupun untuk dijadikan pertimbangan dalam menyusun program pembinaan kesehatan disekolah.

Penjaringan kesehatan dinilai dengan menghitung persentase SD/MI, SMP/MI, SMA/MI yang melakukan penjaringan kesehatan terhadap seluruh peserta didik yang menjadi sasaran penjaringan. Berikut Gambaran Cakupan Penjaringan Kesehatan Pada Siswa Kelas 1 SD/MI, 7 SMP/MTs, dan Kelas 10 SMA/MA di Kota Baubau pada tahun 2022.

Gambar 5.32
Cakupan Penjaringan Kesehatan Pada Siswa Kelas 1 SD/MI, 7 SMP/MTs, dan Kelas 10 SMA/MA Kota Baubau Tahun 2022



Cakupan penjangkaran kesehatan Siswa SD dan setingkat mencapai 4.306 siswa atau (87,88%), Penjangkaran kesehatan Siswa SMP dan setingkat mencapai 2.155 siswa (78,31%) dan Penjangkaran Kesehatan siswa SMA dan setingkat mencapai 1.200 siswa (69,44%). Hasil ini dapat dikatakan lebih baik masihtetapi jauh dari target renstra kementerian kesehatan tahun 2020. Salah satu yang menjadi turunnya cakupan di akibatkan oleh pandemic yang sedang berlangsung. Sehingga beberapa sekolah tidak dilakukan penjangkaran kepada siswanya.

Kegiatan pemeriksaan kesehatan anak sekolah merupakan program rutin yang dilaksanakan rutin oleh seluruh puskesmas yang ada di Kota Baubau melalui penjangkaran kesehatan anak sekolah (Screening) setiap tahunnya. Penjangkaran kesehatan ini dilaksanakan setiap awal penerimaan siswa/siswi baru.

Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan meliputi Pemeriksaan kebersihan perorangan, Pemeriksaan status gizi, Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, Pemeriksaan kesehatan & ketajaman indera penglihatan pendengaran, Pemeriksaan kebugaran jasmani, Pendeteksiaan riwayat kesehatan keluarga, Pendeteksiaan riwayat kesehatan diri, Gaya hidup, Pemeriksaan kesehatan mental emosional serta Modalitas belajar & dominasi otak. Apabila ditemukan suatu masalah kesehatan yang membutuhkan penanganan lebih lanjut, maka tindakan lanjut dari penjangkaran kesehatan ini adalah dengan melakukan rujukan peserta didik ke Puskesmas / Failitas kesehatan lainnya.

C. KESEHATAN USIA PRODUKTIF DAN USIA LANJUT

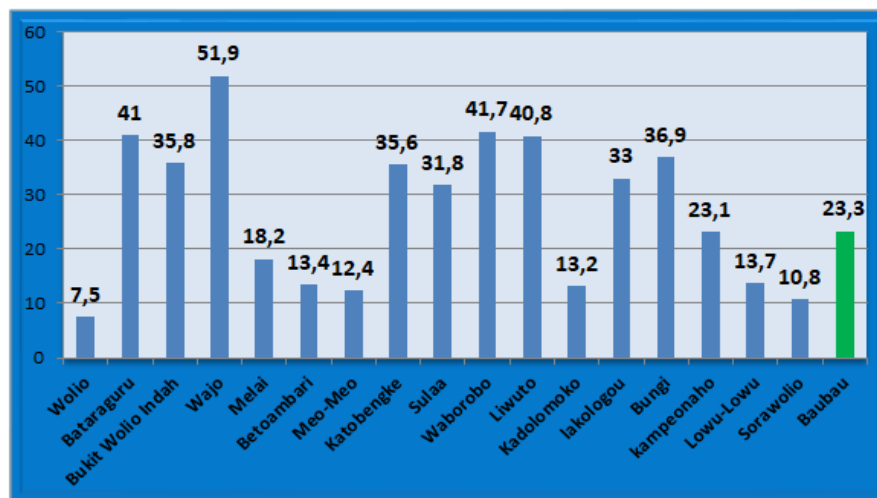
1. Persentase pelayanan kesehatan usia produktif

Standart Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan mewajibkan

setiap Warga Negara usia 15 sampai 59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk edukasi dan skrining kesehatan sesuai standar kepada warga negara usia 15 –59 tahun di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan usia produktif sesuai standar meliputi edukasi kesehatan termasuk keluarga berencana, dan skrining faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular.

Berikut ini adalah persentase pelayanan kesehatan usia produktif berdasarkan Puskesmas Tahun 2022.

Gambar 5.33
Cakupan Pelayanan Kesehatan usia produktif
Kota Baubau Tahun 2022



Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa baru sekitar 23,3% Usia produktif yang mendapatkan pelayan Kesehatan di Kota Baubau artinya masih ada sekitar 77% usia produktif belum mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar, Puskesmas Wajo merupakan puskesmas dengan cakupan lumayan tinggi hingga mencapai 51,9%. Hal ini di akibatkan adanya beberapa pusat industry yang berada diwilayah kerja puskesmas tersebut sehingga mengakibatkan jumlah yang dilayani melebihi dari jumlah sasaran yang ada.

Pelaksanaan pemeriksaan Kesehatan bagi usia produktif di Kota Baubau merupakan salah satu program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang dilakukan oleh setiap puskesmas pada tempat kerja atau perusahaan yang di tujukan untuk mengetahui kondisi terkini dari kesehatan karyawan atau pekerja, sehingga tempat kerja / perusahaan dapat mengetahui sejak dini kemampuan karyawan atau pekerja dalam melakukan suatu pekerjaan yang dilihat dari sisi kesehatan. Hal ini penting untuk mencegah penyakit atau kecelakaan yang mungkin ditimbulkan akibat bahaya yang muncul di lingkungan kerja. Dengan terjaminnya kesehatan karyawan yang didukung dengan lingkungan kerja yang aman akan memengaruhi kinerja dan produktivitas karyawan.

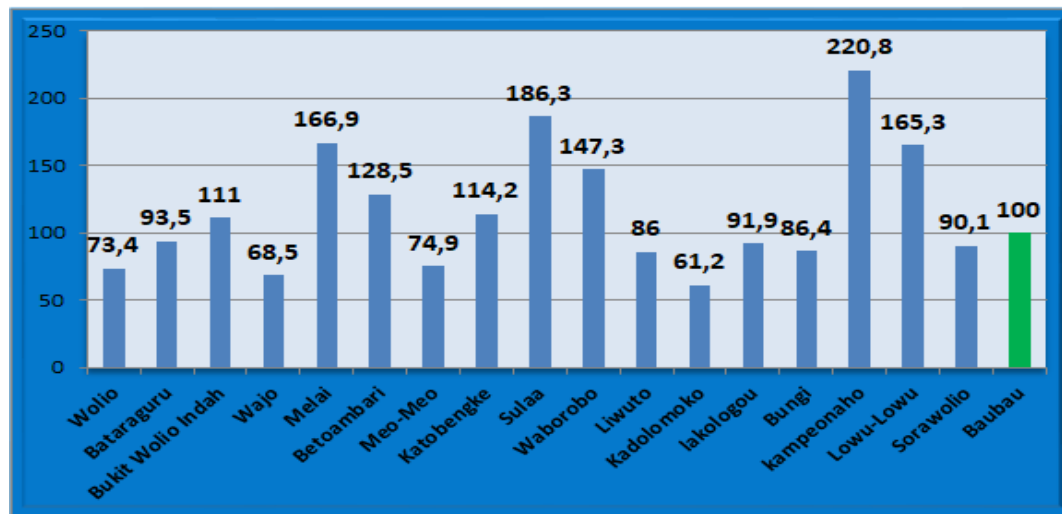
2. Persentase pelayanan kesehatan usia lanjut (60+ tahun)

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting yang perlu diperhatikan pada kehidupan para lansia, secara alami proses menjadi tua mengakibatkan para lanjut usia (lansia) mengalami kemunduran fisik dan mental. Salah satu permasalahan yang sangat mendasar pada lansia adalah masalah kesehatan para lansia sehingga diperlukan upaya menyeluruh untuk meningkatkan kesehatan pada masyarakat khususnya kelompok pra lansia dan lansia serta upaya pembinaan dan pelayanan yang terus menerus.

Pelayanan kesehatan kepada lansia secara rinci telah dijelaskan dalam digariskan pedoman penyelenggaraan Puskesmas Santun Lansia. Presentase Puskesmas yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan Santun Lansia telah mencapai 100% artinya semua puskesmas di kota Baubau telah melaksanakan pelayanan Kesehatan kepada lansia. Namun pada pelaksanaannya, program ini belum dilaksanakan sesuai dengan pedoman tersebut, karena terkendala permasalahan jumlah tenaga kesehatan yang tersedia di puskesmas

dan minimnya sumber dana untuk membiayai jalannya program. Sehingga jika dikaitkan dengan harapan terhadap pelayanan Puskesmas Santun Lansia yang seharusnya mereka terima, diperoleh sebuah kesenjangan antara harapan dan kenyataan pelayanannya. Berikut ini adalah persentase pelayanan kesehatan usia lanjut berdasarkan Puskesmas Tahun 2021.

Gambar 5.34
Cakupan Pelayanan Kesehatan usia lanjut
Kota Baubau Tahun 2022



Berdasarkan gambar diatas secara umum capaian Pelayanan Usia lanjut di Kota Baubau sudah mencapai 100%. Capaian terendah terdapat di wilayah Puskesmas Kadolomoko baru mencapai capaian sekitar 61,2%. Sedangkan puskesmas yang mencapai capaian hingga 100% lebih antara lain Puskesmas Bukit Wolio Indah, Puskesmas Melai, Puskesmas Betoambari, Puskesmas Katobengke, Puskesmas Sulaa, Puskesmas Waborobo, Puskesmas Kampeonaho dan Puskesmas Lowu-lowu

Pelayanan lansia khususnya di Kota Baubau dilaksanakan melalui puskesmas dengan adanya program PROLANIS bagi lansia. PROLANIS merupakan suatu system pelayanan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan

peserta lansia, dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta lansia yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan yang efektif dan efisien.

BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

a. Pengendalian Penyakit Menular Langsung

Undang Undang No. 36 tahun 2009 disebutkan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan dalam bentuk kegiatan dengan strategi pendekatan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative.

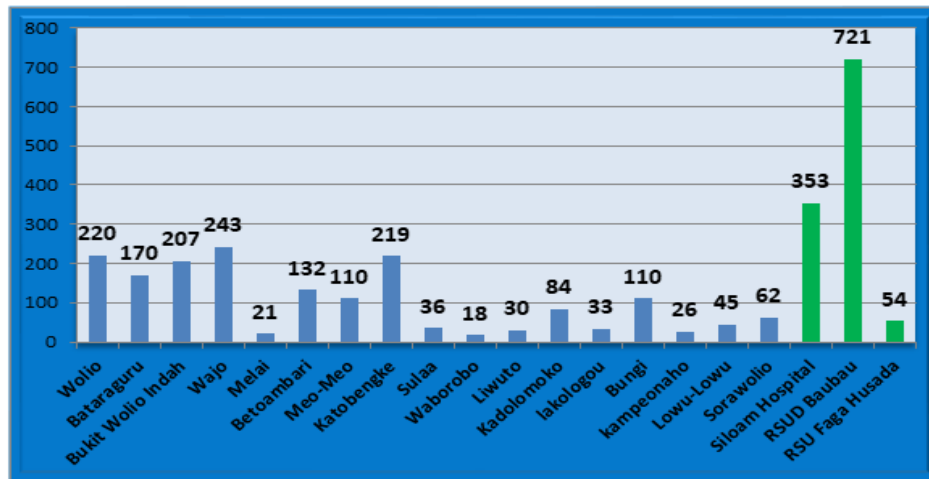
Penyakit Menular merupakan penyakit infeksi; yang dapat menular ke manusia dimana disebabkan oleh agen biologi, antara lain virus, bakteri, jamur, dan parasit; bukan disebabkan faktor fisik atau kimia; penularan bisa langsung atau melalui media atau vektor dan binatang pembawa penyakit. Penyakit menular masih menjadi masalah besar kesehatan masyarakat yang dapat menimbulkan kesakitan, kematian, dan kecacatan yang tinggi sehingga perlu dilakukan penyelenggaraan penanggulangan melalui upaya pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan yang efektif dan efisien.

1. Tuberkulosis (TBC)

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. TBC dapat mengakibatkan kematian dan merupakan salah satu penyakit infeksi yang menyebabkan kematian tertinggi di negeri ini. Jumlah kasus TBC di Kota Baubau selama tahun 2022 sebanyak 532 kasus, sedangkan pada anak usia 0 – 14 tahun sebanyak 65 kasus. Jumlah kasus TBC yang terkonfirmasi bakteriologis yang terdaftar dan terobati sebanyak 230.

Jumlah orang yang terduga TBC dan mendapat pelayanan standar sebanyak 2.894 orang dengan jumlah tertinggi terdapat pada RSUD Kota Baubau. Adapun jumlah orang terduga TBC berdasarkan Puskesmas dapat dilihat pada tabel berikut.

Gambar 6.1
Cakupan Orang Terduga TBC Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar di Puskesmas dan Rumah sakit Kota Baubau Tahun 2022



Berdasarkan gambar diatas jumlah orang terduga TBC yang mendapatkan pelayanan sesuai standar terdapat di rumah sakit hal ini disebabkan oleh penemuan penderita di rumah sakit sudah cukup baik, Diagnosis Pasien TB terkonfirmasi dilaksanakan dengan pemeriksaan mikroskopis, biakan dan Test Cepat Molekuler (TCM), serta identifikasi M. tuberculosis dengan tes cepat. Tes cepat saat ini yang digunakan adalah tes bio-molekuler menggunakan alat Xpert/ MTB Rif.

Case Notification Rate (CNR) seluruh kasus TBC di Kota Baubau Tahun 2022 yaitu 138 per 100.000 penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa diantara 100.000 penduduk terdapat 138 pasien baru yang ditemukan. Angka kesembuhan (Cure Rate) merupakan persentase pasien baru TB paru BTA positif yang sembuh setelah selesai masa

pengobatan diantara pasien positif yang ditemukan. Ditingkat Kabupaten/Kota, angka minimal yang harus dicapai yaitu 85%. Cure Rate di Kota Baubau selama tahun 2022 yaitu 60,0 % dengan pasien Laki-laki 55,46% dan Perempuan 64,86%. Angka pengobatan lengkap (Complete Rate) semua kasus TB yaitu 36,74%. Sedangkan Angka Keberhasilan pengobatan merupakan angka yang menunjukkan persentase pasien paru BTA Positif yang menyelesaikan pengobatan (baik sembuh maupun pengobatan lengkap) diantara pasien TB paru yang tercatat. Success Rate semua kasus TB yaitu 80,8%.

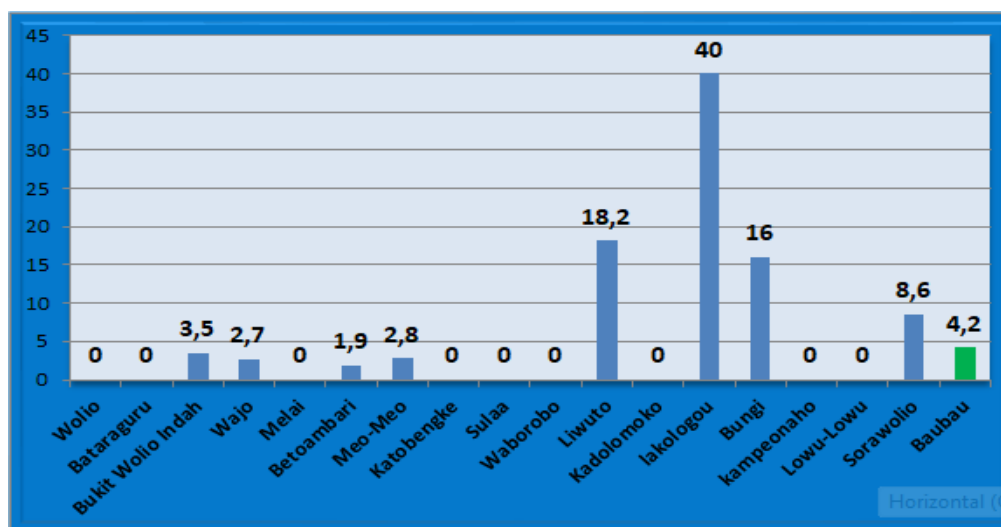
Strategi penemuan pasien TB yang dilakukan di Kota Baubau secara pasif, intensif, aktif, dan masif. Upaya penemuan pasien TB juga didukung dengan kegiatan promosi yang aktif, sehingga semua terduga TB dapat ditemukan secara dini berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan no. 67/ 2016 tentang Penanggulangan TB yang mengatur strategi penemuan terduga dan pasien TB.

2. ISPA (Pneumonia)

Penyakit ISPA khususnya pneumonia banyak menyebabkan kematian pada balita. Perkiraan Pneumonia balita di Kota Baubau tahun 2022 sebesar 670 balita, sementara balita penderita pneumonia yang ditemukan dan ditangani baru mencapai 28 kasus atau sekitar 4,2 % dari perkiraan penderita. Angka ini masih jauh di bawah target nasional sebesar 100%. Jika hasil ini adalah capaian riil di lapangan maka dapat dimaknai positif bahwa angka penderita pneumonia pada balita cukup rendah, tetapi jika tidak maka akses terhadap pelayanan kesehatan perlu ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan cakupan balita penderita pneumonia yang ditangani.

Berikut ini adalah data penemuan kasus pneumonia pada balita berdasarkan puskesmas di Kota Baubau tahun 2022.

Gambar 6.2
Persentase Penemuan Penderita Pneumonia Pada Balita menurut
Puskesmas di Kota Baubau tahun 2021

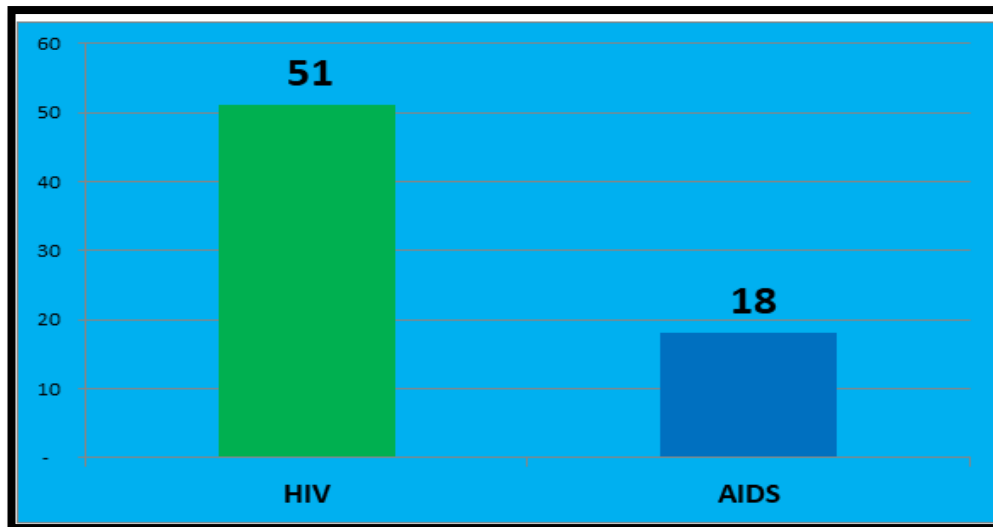


Gambar di atas adalah grafik capaian Program Pneumonia pada balita dengan target 100 %. Hasil capaian Kota Baubau hanya 4,2%, hasil ini masih sangat jauh dari target nasional. Fenomena ini kemungkinan dipengaruhi oleh tingginya target perkiraan pneumonia balita sehingga sulit dicapai oleh program yang ada. Faktor lain yang memungkinkan rendahnya cakupan yang dicapai adalah lemahnya sistem pencatatan dan pelaporan dari puskesmas.

3. HIV dan AIDS

HIV merupakan virus yang menyebabkan rusaknya/melemahnya sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* merupakan kumpulan gejala penyakit akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh oleh virus yang disebut HIV. Jumlah pengidap HIV positif dapat diketahui dengan 3 metode, yaitu layanan *Voluntary, Counseling and Testing (VCT)*, *Zero survey*, dan Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP). Jumlah kasus HIV+ dan AIDS tahun 2022 ditunjukkan pada gambar 6.3

Gambar 6.3
Jumlah Kasus Baru HIV+ & Aids Kota Baubau tahun 2022



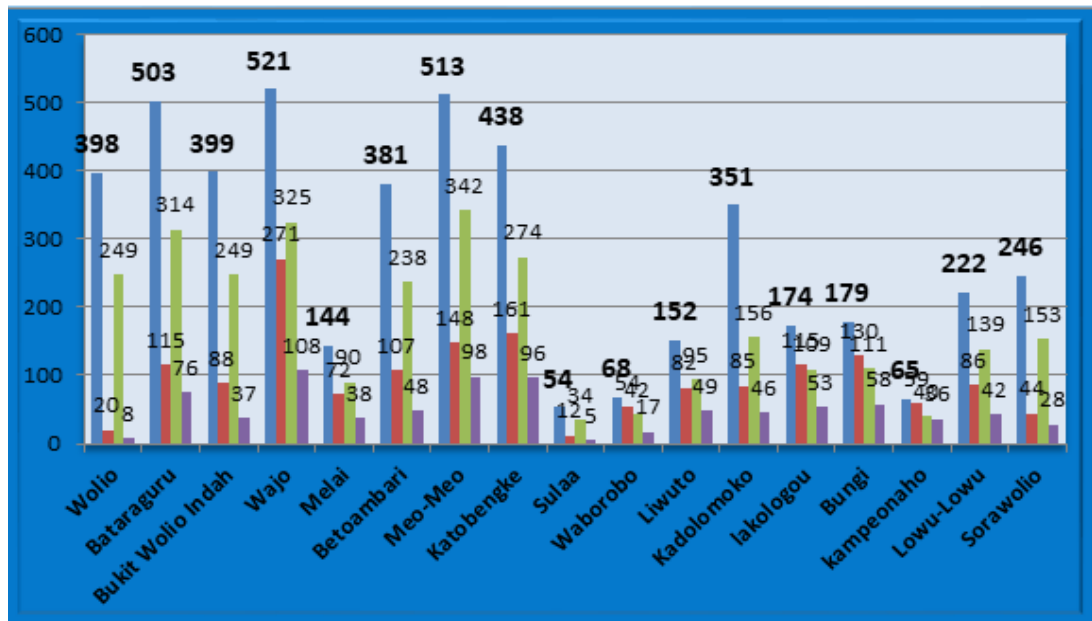
Berdasarkan Gambar di atas Jumlah kasus HIV di Kota Baubau Tahun 2022 sebanyak 52 kasus dan terdapat pada kelompok umur 25-49 Tahun. Berbeda dari kasus HIV, kasus AIDS tercatat lebih banyak dibandingkan dengan HIV. Jumlah kasus AIDS tahun 2022 yang tercatat sebanyak 18 kasus.

4. Diare

Diare adalah defekasi encer lebih dari 3 kali sehari dengan atau tanpa darah atau lendir dalam tinja. Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang utama ketiga angka kesakitan dan kematian anak diberbagai negara termasuk Indonesia. Diperkirakan 1,3 miliar serangan dan 3,2 juta kematian per tahun pada balita disebabkan oleh diare. Beberapa penelitian menemukan bahwa setiap anak mengalami episode serangan diare rata-rata 3,3 kali setiap tahun. Lebih kurang 80 % kematian terjadi pada anak berusia kurang dari 2 tahun.

Jumlah penemuan kasus diare selama tahun 2021 pada semua usia sebanyak 995 kasus dengan jumlah kasus tertinggi terdapat pada Puskesmas Wolio, sedangkan pada anak usia dibawah 5 tahun sebanyak 526 dengan jumlah kasus tertinggi juga terdapat pada Puskesmas Wolio Hal ini di sebabkan salah satunya karena puskesmas merupakan salah satu puskesmas rujukan yang ada di Kota Baubau. Jumlah kasus berdasarkan Puskesmas dan yang dilayani dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.4.
Penemuan Kasus Diare dan Dilayani Pada Samua Usia dan Balita Berdasarkan Puskesmas di Kota Baubau Tahun 2022



5. Kusta

Penyakit Kusta adalah penyakit infeksi yang berlangsung dalam waktu lama. Penyakit ini menyerang saraf tepi, kulit dan saluran pernapasan bagian atas. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri

Mycobacterium Leprae. Menurut Kemenkes, Indonesia menjadi Negara dengan pasien kusta terbanyak ketiga di dunia.

Jumlah kasus baru kusta di Kota Baubau tahun 2022 berjumlah 46 kasus. Jumlah kasus tersebut terdiri dari Pausi Basiler (PB)/kusta kering sebanyak 2 kasus dan Multi Basiler (MB)/kusta basah sebanyak 44 kasus. Kasus kusta basah banyak tercatat dari Puskesmas Meo-Meo

Angka penemuan kasus baru Kusta yaitu 26,4 per 100.000 penduduk. Pada anak usia 0-14 tahun, persentase kasus baru yang ditemukan sebesar 10,6%. Kasus tersebut terdapat di 4 Puskemas, yaitu Puskesmas Wajo sebanyak 1 Kasus, Puskesmas Sulaa sebanyak 2 kasus.

Berdasarkan bebannya, kusta dibagi menjadi 2 kategori yaitu beban kusta tinggi (*high burden*) dan beban kusta rendah (*low burden*). Suatu daerah disebut 'beban tinggi' jika angka penemuan kasus baru kusta (NCDR) mencapai ≥ 10 per 100.000 penduduk sedangkan 'beban rendah' jika NCDR < 10 per 100.000 penduduk. Dengan NCDR mencapai 23 maka Sulawesi Tenggara termasuk ke dalam kategori provinsi dengan beban kusta tinggi (*high burden*).

b. Pengendalian Penyakit yang dapat Dicegah dengan Imunisasi

Imunisasi adalah cara untuk menimbulkan imunitas atau kekebalan pada seseorang dengan menyiapkan dan menimbulkan antibodi, sehingga tubuh siap mengatasi kuman yang datang. Sedangkan yang dimaksud dengan vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat anti yang dimasukkan ke dalam tubuh melaluisuntikan (misalnya vaksin BCG, DPT, dan campak) dan melalui mulut (misalnya vaksin polio).

Upaya pencegahan terhadap penyakit ini telah berhasil menurunkan morbiditas (angka kesakitan) dan mortalitas (angka kematian) penyakit infeksi pada bayi dan anak. Banyak penyakit berbahaya yang dapat dicegah dengan pemberian imunisasi sehingga imunisasi menjadi salah satu bagian terpenting pada tahun pertama bayi

1. Acute Flaccid Paralysis (AFP) Non Polio

Kasus AFP Non Polio merupakan kasus lumpuh layu akut yang diduga kasus Polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus Polio. Kasus polio umumnya menyerang anak balita dan menular terutama melalui fekal-oral. Setiap kasus AFP yang ditemukan melalui kegiatan surveilans akan dilakukan pemeriksaan spesimen tinja untuk mengetahui ada tidaknya virus polio liar.

Sasaran utama surveilans AFP adalah kelompok yang rentan terhadap penyakit poliomyelitis, yaitu anak berusia <15 tahun. Jumlah penduduk usia <15 tahun di Kota Baubau berjumlah 46.170. Dari jumlah tersebut yang tercatat menderita AFP non polio hanya sebanyak 2 orang. Sehingga AFP non polio per 100.000 yaitu 0.

2. Difteri

Difteri adalah suatu infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* yang menyerang selaput lendir pada hidung dan tenggorokan serta mempengaruhi kulit. Selama tahun 2021 tidak ditemukan penyakit difteri.

3. Pertusis dan Hepatitis B

Pertusis atau sering dikenal dengan batuk rejan merupakan infeksi bakteri pada paru-paru dan saluran pernapasan yang sangat mudah menular. Penyebabnya adalah bakteri *Bordetella Pertusis* yang dapat menyebar melalui udara. Penyakit ini umumnya menyerang anak-anak. Sedangkan Hepatitis B merupakan penyakit yang tidak bertahan lama

dalam tubuh penderita dan akan sembuh sendiri tanpa pengobatan khusus. Hepatitis B adalah peradangan organ hati yang disebabkan oleh virus hepatitis B. Penyakit Hepatitis B akut lebih sering terjadi pada orang dewasa, sedangkan kronis sering terjadi pada bayi dan anak-anak. Selama tahun 2022, tidak ditemukan kasus baik itu Pertusis maupun Hepatitis B.

4. Tetanus Neonatorum

Tetanus Neonatorum merupakan penyakit yang timbul pada bayi baru lahir yang disebabkan oleh toksin bakteri *Clostridium tetani* yang dapat menyerang otak. Bayi yang beresiko mengalami penyakit ini adalah bayi yang lahir dari ibu yang tidak divaksin TT dan terekspos spora C. Selama tahun 2022 tidak ditemukan kasus Tetanus Neonatorum di Kota Baubau.

5. Campak

Campak adalah infeksi pada bayi dan anak yang disebabkan oleh virus paramyxovirus. Penyakit ini paling sering terjadi pada anak-anak, namun dapat juga terjadi pada orang dewasa jika pada masa anak-anak belum mengalaminya. Selama tahun 2022 tidak ditemukan suspek penyakit campak di Kota bau bau sehingga Inciden Rate (IR) 0.

c. Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik

Lingkungan yang bersih dan sehat identik dengan lingkungan yang jauh dari unsur kotor dan pengganggu lainnya. Vektor pengganggu tidak hanya datang dari sampah yang berserakan atau tempat yang kumuh, akan tetapi lingkungan yang bersih juga harus jauh dari unsur hewan pengganggu, vektor, maupun hewan lain yang akan menambah kekumuhan tempat tersebut dan mengganggu kesehatan misalnya jentik nyamuk. Jentik nyamuk apabila tumbuh menjadi nyamuk dewasa jika

menggigit manusia bisa menimbulkan penyakit, misalnya demam berdarah Dengue dan Malaria yang penularannya disebabkan oleh gigitan nyamuk. Lingkungan yang kotor merupakan tempat yang paling cocok untuk perindukan vektor seperti nyamuk dimana nyamuk sangat menyukai tempat gelap maupun tempat kotor untuk berkembang biak.

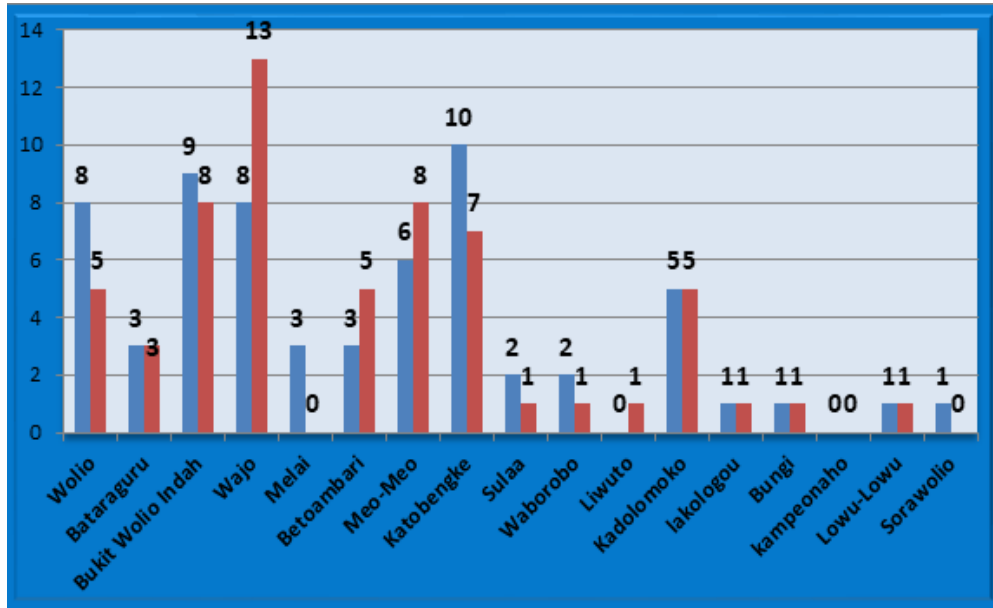
Zoonosis adalah penyakit dan infeksi yang ditularkan secara alami di antara hewan vertebrata dan manusia (WHO). Dalam rangka akselerasi Pengendalian Zoonosis telah dibentuk Komisi Nasional Pengendalian Zoonosis melalui PERPRES Nomor 30 Tahun 2011 tentang Pengendalian Zoonosis

1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue (DBD) atau Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) merupakan suatu penyakit akibat infeksi virus dengue, dan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat serta menimbulkan dampak sosial maupun dampak ekonomi. Penyakit menular khususnya DBD berhubungan erat dengan aspek lingkungan/geografi/spasial/keruangan karena salah satu sumber terjadinya penyakit yaitu faktor lingkungan.

Jumlah kasus DBD selama tahun 2022 sebanyak 123 kasus. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kasus tahun 2021. Angka kesakitan kasus DBD yaitu 70,5 per 100.000 penduduk. Jumlah kasus tertinggi terdapat pada Puskesmas Wajo dengan jumlah 21 kasus. Kematian akibat DBD tidak ada

Gambar 6.5
Jumlah Kasus DBD Berdasarkan Puskesmas
di Kota Baubau Tahun 2022



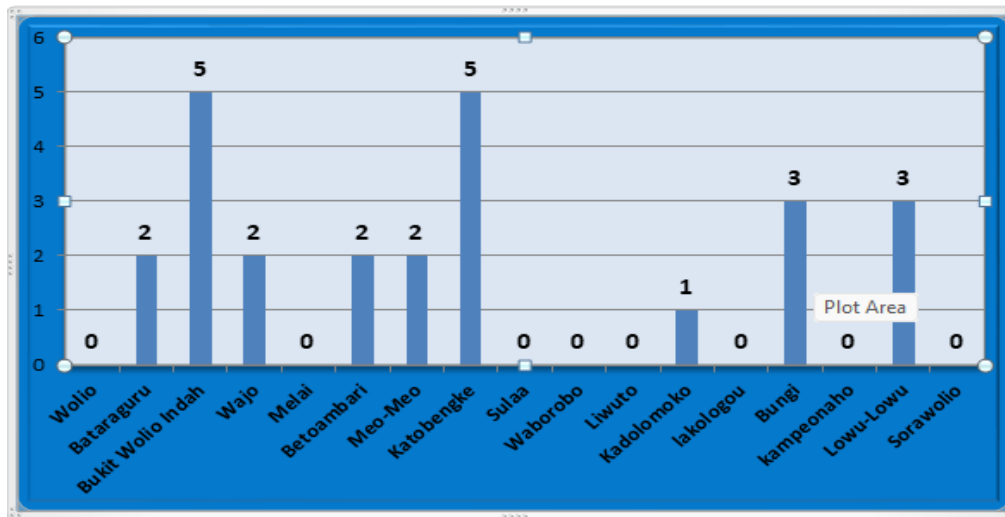
Penanggulangan kasus DBD dilakukan dengan kegiatan pemantauan jentik oleh Tim DBD Dinas kesehatan dimana sasarannya yaitu wilayah puskesmas dengan jumlah kasus DBD tinggi. Selain itu, dilakukan pertemuan lintas sektor dengan sasaran lintas program dan lintas sektor terkat, melakukan fogging di wilayah yang terdapat kasus DBD, pemberian abatisasi oleh petugas puskesmas di setiap rumah warga, serta melakukan penyuluhan tentang gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di seluruh lapisan masyarakat.

2. Malaria

Malaria merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang dapat menyebabkan kematian terutama pada kelompok risiko tinggi yaitu bayi, anak balita, ibu hamil, selain itu malaria secara langsung menyebabkan anemia dan dapat menurunkan produktivitas

kerja. Jumlah kasus positif malaria berdasarkan Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.6.
Jumlah kasus positif malaria berdasarkan Puskesmas
Di Kota Baubau Tahun 2022



Jumlah kasus positif malaria tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dari total suspek 2.288, dilakukan konfirmasi laboratorium melalui pemeriksaan mikroskopis dan juga Rapid Diagnostic Test (RDT). Jumlah kasus malaria yang dikonfirmasi positif berjumlah 25 orang.

Upaya penanggulangan penyakit malaria di Indonesia sejak tahun

2007 dapat dipantau dengan menggunakan indikator Annual Parasite Incidence (API). Berdasarkan API, dilakukan stratifikasi wilayah dimana Kota Baubau tahun 2021 termasuk pada stratifikasi wilayah rendah dengan nilai API 0,1 per 1.000 penduduk. Persentase konfirmasi laboratorium 100% sedangkan Persentase pengobatan standar mencapai 100%. Penanggulangan penyakit malaria dilakukan dengan penyelidikan epidemiologi setiap ada laporan kasus malaria.

3. Filariasis

Penyakit Filariasis disebabkan oleh infeksi cacing jenis filaria pada pembuluh getah bening. Cacing ini dapat menular dari satu orang ke orang lain melalui gigitan nyamuk. Selama tahun 2022 tidak ditemukan kasus filariasis di Kota Baubau.

d. Pengendalian Penyakit Tidak menular

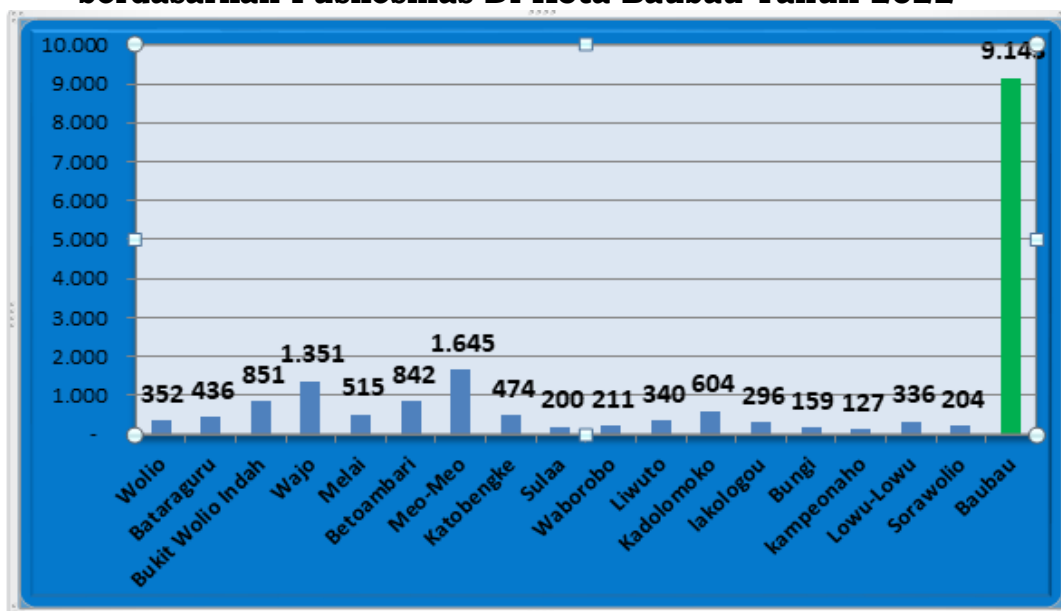
Indonesia saat ini menghadapi beban ganda penyakit, yaitu penyakit menular dan Penyakit Tidak Menular. Perubahan pola penyakit tersebut sangat dipengaruhi antara lain oleh perubahan lingkungan, perilaku masyarakat, transisi demografi, teknologi, ekonomi dan sosial budaya. Peningkatan beban akibat PTM sejalan dengan meningkatnya factor risiko yang meliputi meningkatnya tekanan darah, gula darah, indeks massa tubuh atau obesitas, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan merokok serta alcohol.

Beberapa karakteristik PTM antara lain, ditemukan di negara industri maupun negara berkembang, tidak ada rantai penularan, dapat berlangsung kronis, etiologi atau penyebab tidak jelas, multikausal atau penyebabnya lebih dari satu, diagnosis penyakit sulit, biaya mahal dan tidak muncul dipermukaan seperti fenomena gunung es serta mortalitas dan morbiditasnya tinggi. PTM dapat dicegah melalui pengendalian faktor risikonya dengan upaya promotif dan preventif

1. Hipertensi

Tekanan darah tinggi atau hipertensi terjadi dimana perpindahan atau penyaluran darah ke seluruh tubuh melalui arteri-arteri pada tekanan yang lebih dari keadaan normal. Tekanan darah normal adalah berkisar 120/80 atau lebih rendah. Sedangkan disebut tekanan darah tinggi ketika tekanan darah 140/90 atau lebih. Jika tekanan darah berada diantara 120/80 dan 140/90, maka kondisi tersebut dapat disebut dengan prehypertension (pre hipertensi). Berikut persentase penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan berdasarkan puskesmas di Kota Baubau tahun 2022

Gambar 6.7.
Jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan berdasarkan Puskesmas Di Kota Baubau Tahun 2022



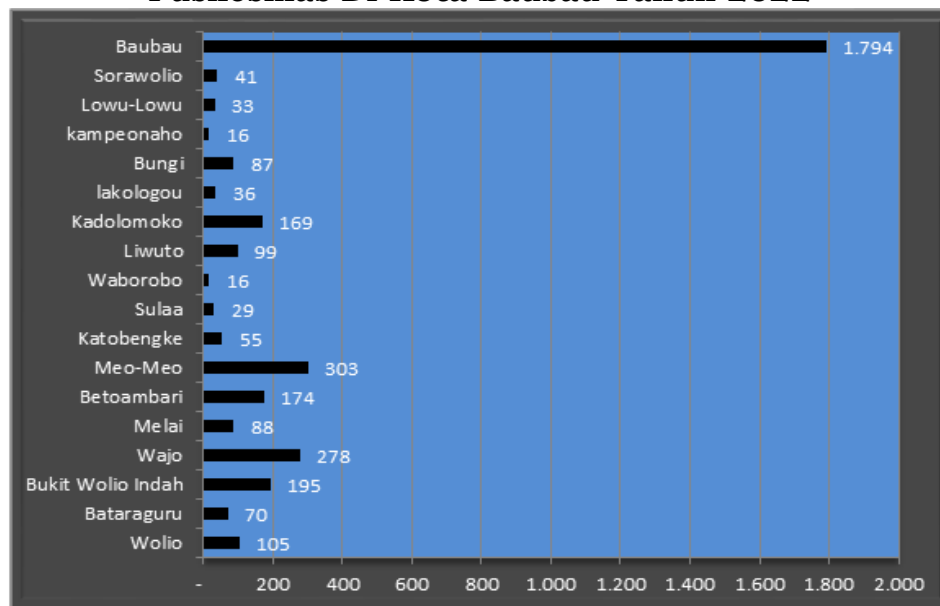
Penderita hipertensi lebih dominan terjadi pada orang dewasa. Pada tahun 2022 penyakit hipertensi menduduki urutan kedua pada 10 penyakit rawat inap di RSUD Kota Baubau. Jumlah penderita Hipertensi pada usia diatas 15 tahun sebanyak 30.509 dengan penderita pada jenis kelamin Laki-laki sebanyak 14.741 sedangkan Perempuan 15.765. Dari jumlah tersebut, seluruh penderita yang telah mendapat pelayanan kesehatan berjumlah 9.140 (16,0%).

Tak ada satupun puskesmas yang telah melaksanakan pelayanan Kesehatan terhadap penderita hipertensi dengan capaian 100. Beberapa penyebab rendahnya cakupan pelayanan terhadap hipertensi di antaranya tingginya estimasi penderita hipertensi diatas 15 tahun dan masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

2. Diabetes Melitus (DM)

Diabetes Melitus adalah suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan adanya peningkatan kadar gula dalam darah akibat adanya masalah dengan produksi hormon insulin oleh pankreas baik hormon itu tidak diproduksi dengan jumlah benar maupun tubuh tidak dapat menggunakan hormon insulin dengan benar. Berikut persentase penderita Diabetes Melitus yang mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai standar berdasarkan puskesmas di Kota Baubau tahun 2022.

Gambar 6.8.
Jumlah Persentase penderita Diabetes Melitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar berdasarkan Puskesmas Di Kota Baubau Tahun 2022



Jumlah penderita DM selama tahun 2022 sebanyak 1.794 jiwa. Penderita DM tersebar di seluruh Puskesmas dengan penderita terbanyak berada pada Puskesmas Meo-Meo dengan jumlah penderita 303, disusul dengan Puskesmas Wajo dan Puskesmas Bukit wolio Indah yang jumlah penderitanya masing-masing 278 dan 195 jiwa. Dari total jumlah penderita yang tercatat, penderita yang

mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 1.794 (63,62%).

3. Kanker Rahim dan Kanker Payudara

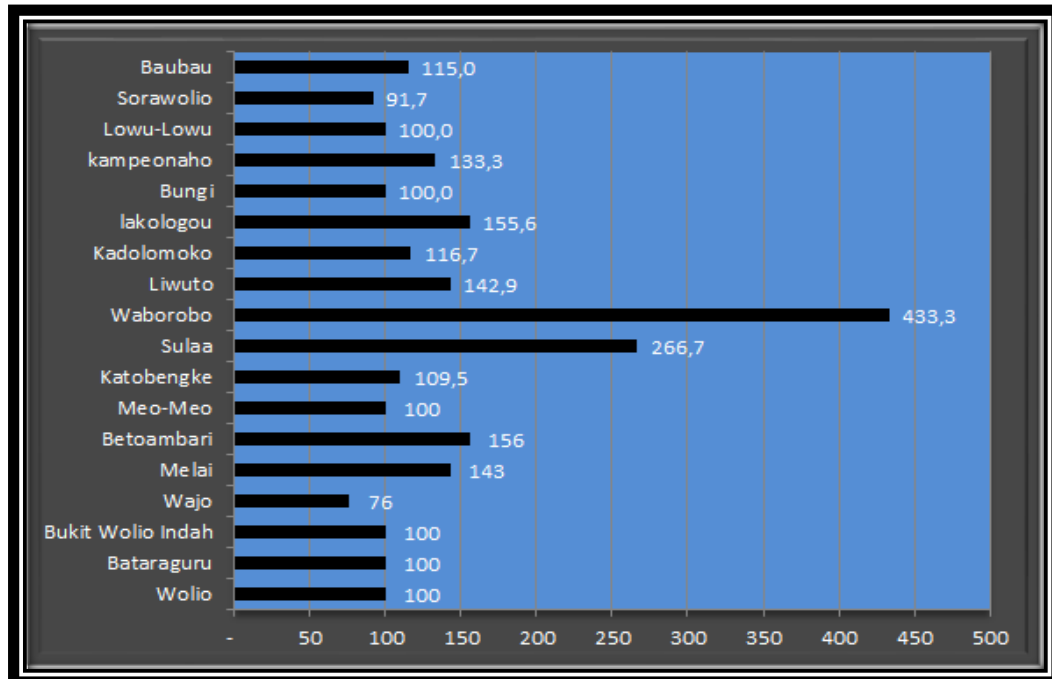
Kanker serviks adalah salah satu jenis kanker yang sangat umum ditemui di seluruh dunia. Kanker leher rahim ini adalah salah satu jenis kanker yang paling sering terjadi pada wanita. Kanker serviks adalah kanker yang terjadi saat ada sel-sel di leher rahim yang tidak normal dan berkembang terus tidak terkendali. Sedangkan kanker payudara kondisi ketika sel kanker terbentuk di jaringan payudara. Sel tersebut umumnya membentuk tumor yang terasa seperti benjolan.

Jumlah perempuan usia 30-50 tahun di Kota Baubau Tahun 2022 sebanyak 24.329. Dari 17 Puskesmas hanya 1 puskesmas yaitu puskesmas betoambari yang melakukan kegiatan deteksi dini Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan SADANIS. Deteksi dini lewat pemeriksaan IVA dianggap dapat membantu menyelamatkan banyak wanita karena relatif mudah dilakukan dan hasilnya dapat diperoleh dengan cepat. Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun sebesar 3% dan persentase tumor/benjolan payudara yang di skrining sama sebesar 3%.

4. Gangguan Jiwa

Gangguan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih banyak mendapatkan pandangan negatif dari masyarakat. Gangguan jiwa merupakan masalah kesehatan yang mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir dan berperilaku. Berikut persentase penderita Gangguan Jiwa yang mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai berdasarkan puskesmas di Kota Baubau tahun 2022

Gambar 6.9.
Jumlah Persentase penderita Gangguan Jiwa yang mendapatkan pelayanan kesehatan berdasarkan Puskesmas Di Kota Baubau Tahun 2022



Jumlah sasaran penderita Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat yang tercatat tahun 2022 sebanyak 227 dengan sasaran terbanyak terdapat pada wilayah Puskesmas Wajo dan Meo-Meo dimana jumlahnya yaitu 25 orang sasaran. Persentase pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kota Baubau Tahun 2022 sudah mencapai 115%. Dalam hal ini berarti telah melebihi dari target nasional sebesar 100 %. Terdapat 2 Puskesmas yang belum mencapai target nasional yaitu Puskesmas Sorawolio sebesar 91,7% dan Puskesmas Wajo sebesar 76%

BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN

Upaya kesehatan lingkungan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik fisik, kimia, biologi maupun sosial yang pada akhirnya diharapkan setiap orang dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Penyelenggaraan kesehatan lingkungan juga telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan yang ditujukan dalam rangka mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat melalui upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko kesehatan lingkungan di permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi serta tempat dan fasilitas umum

1. Pengawasan Air Minum

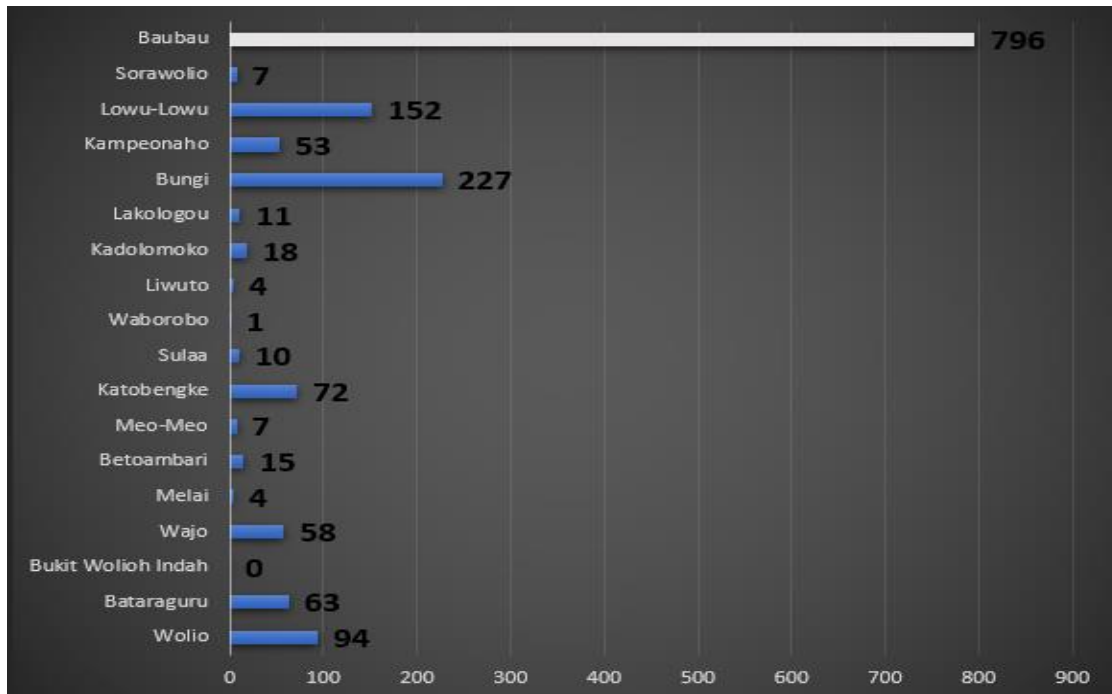
Air merupakan salah satu sumber daya dan kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Air sangat dibutuhkan untuk keperluan sehari-hari meliputi air layak pakai yang bersih dan sehat untuk keperluan memasak, mencuci dan mandi serta air layak konsumsi untuk keperluan minum.

Dinas Kesehatan Kota Baubau melalui kegiatan di puskesmas telah melaksanakan berbagai upaya dalam rangka meningkatkan kegiatan penyehatan lingkungan seperti pengawasan kualitas air minum baik air minum isi ulang maupun kualitas air minum yang bersumber dari sumur gali, perpipaan dan sumber lainnya. Salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL). Kegiatan pengawasan kualitas air minum meliputi inspeksi sanitasi, pengambilan sampel air, pengujian kualitas air, analisis hasil pemeriksaan laboratorium, rekomendasi dan tindak lanjut.

Jumlah sarana air minum yang dilakukan Pengawasan di Kota Baubau dengan resiko sedang dan rendah dapat dilihat pada Gambar 7.1

Gambar 7.1

Persentase sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar Menurut Puskesmas Kota Baubau Tahun 2022



Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) yang dilakukan terhadap sarana air minum di Kota Baubau menunjukkan hasil yang bervariasi dari 17 Puskesmas yang ada, Puskesmas yang menunjukkan jumlah tertinggi sarana air minum beresiko rendah dan sedang adalah Puskesmas Bungi sebanyak 227.

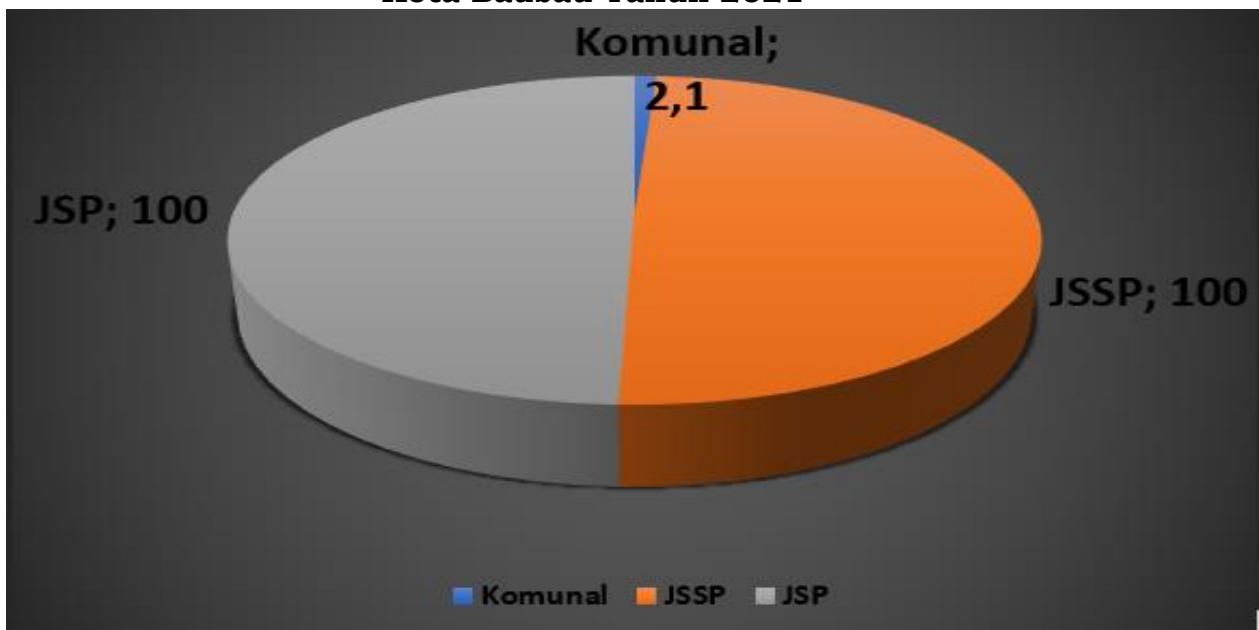
Jumlah sarana air minum yang ada di Kota Baubau sebanyak 3.436 sedangkan yang dilakukan inspeksi sebanyak 765 (22,26%). Berdasarkan hasil inspeksi, sarana air dengan risiko rendah + sedang sebanyak 796 (104,1%). Pada tahun 2022 Dinas Kesehatan tidak melakukan kegiatan pemeriksaan sampel air bersih dikarenakan terkendala keadaan yang lagi pandemik covid-19 dan tidak ada reagen untuk pemeriksaan air.

2. Kepemilikan Sarana Sanitasi Layak (Jamban)

Jamban sehat adalah tempat fasilitas pembuangan tinja dengan persyaratan dan kriteria tertentu yang mencegah kontaminasi ke badan air, mencegah kontak antara manusia dan tinja, membuat tinja tersebut tidak dapat dihirup serangga ataupun binatang lainnya, mencegah bau yang tidak sedap, dan konstruksi dudukannya dibuat dengan baik, aman dan mudah dibersihkan. Keputusan Menteri Kesehatan tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat tahun 2008, jamban sehat memiliki arti fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit.

Jumlah Kepala Keluarga (KK) di Kota Baubau tahun 2021 sebanyak 38.827. Persentase keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi (jamban sehat) telah mencapai 100%. Jenis jamban yang digunakan masyarakat di Kota Baubau dikelompokkan menjadi 3 yaitu Sharing/komunal, Jamban Sehat Semi Permanen (JSSP) dan Jamban Sehat Permanen (JSP). Jenis jamban yang paling banyak tersedia dan banyak penggunaannya adalah Jamban Sehat Semi Permanen.

Gambar 7.2.
Persentase Sarana Sanitasi (Jamban sehat)
Kota Baubau Tahun 2021



3. Desa STBM

Sanitasi Soal Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan untuk merubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan dengan metode pemicuan. Tujuan STBM untum mencapai kondisi sanitasi total dengan mengubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat. Jumlah Desa/Kelurahan yang ada di Kota Baubau berjumlah 43 Desa, Dari jumlah tersebut seluruh desa (100%) telah melaksanakan program Sanitasi Total Berbasis masyarakat (STBM), Stop BABS (SBS) maupun Desa STBM.

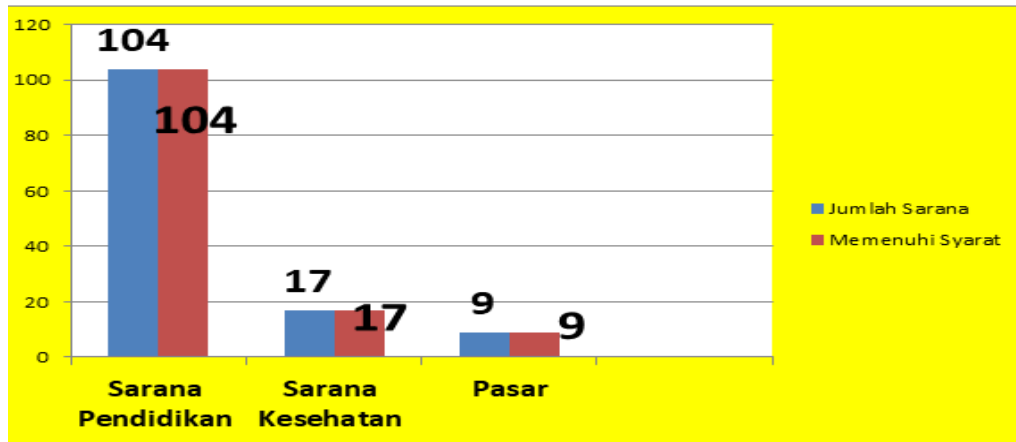
Akhir tahun 2020 Kota Baubau mendapatkan penghargaan STBM Awards dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi pemerintah atas keberhasilan daerah dalam mengubah perilaku hidup bersih dan sehat serta kemampuan dalam melahirkan inovasi-inovasi baru berbasis 5 pilar STBM diantaranya : 1) Stop Buang Air Besar Sembarangan; 2) Cuci Tangan pakai Sabun; 3) Pengelolaan Air Minum dan Makanan; 4) Pengelolaan Sampah; 5) Pengelolaan Limbah Cair. Penghargaan STBM Berkelanjutan mewajibkan daerah mencapai 100% stop buang air besar sembarangan serta membuat inovasi kesehatan yang sifatnya memberdayakan dan bermanfaat kepada masyarakat.

4. Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan

Tempat-tempat umum adalah suatu tempat dimana banyak orang berkumpul dan melakukan aktivitas sehari-hari. Pengawasan terhadap tempat-tempat umum perlu dilakukan untuk menjamin kondisi fisik lingkungan yang sehat dan psikologi masyarakat (kenyamanan, ketenangan dan keamanan).

Jumlah tempat-tempat umum yang ada di Kota Baubau sebanyak 130 yang terdiri atas sarana pendidikan, sarana kesehatan, tempat ibadah dan pasar. Dari seluruh tempat umum yang ada, telah dilakukan pengawasan dan 80% diantaranya telah memenuhi syarat kesehatan

Gambar 7.3
Jumlah Tempat-Tempat Umum dan Memenuhi Syarat
Kota Baubau Tahun 2022



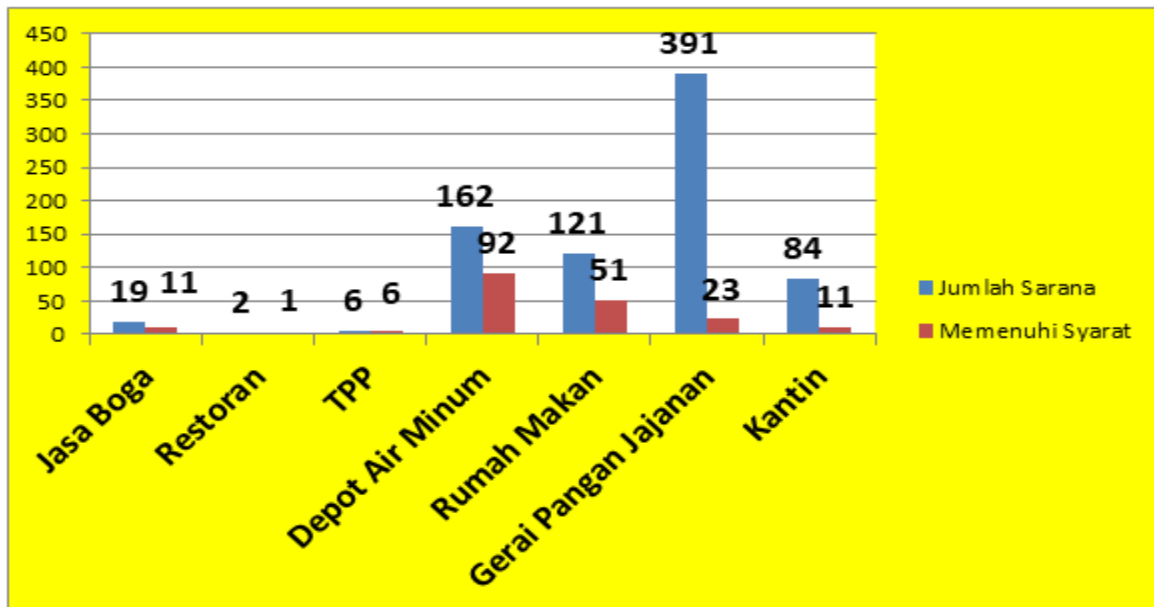
Peran higiene dan sanitasi makanan sangat penting khususnya apabila menyangkut kepentingan orang banyak (umum) sebab makanan dapat menimbulkan gangguan kesehatan yang disebabkan bakteri dalam makanan, dan keracunan makanan. Oleh sebab itu, penting untuk dilakukan pengawasan terhadap Tempat Pengelolaan Makanan (TPM).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1096/MENKES/PER/VI/2011 tentang Hygiene Sanitasi Jasa Boga, telah menjelaskan perlunya dilakukan pembinaan dan pengawasan terhadap Tempat Pengelolaan Makanan dalam rangka pengamanan dan mencegah terjadinya kesakitan akibat pengelolaan pangan yang tidak memenuhi syarat Kesehatan. Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) terdiri dari rumah makan / restoran, jasa boga / catering, makanan jajanan, depot air minum

Jumlah TPM di Kota Baubau sebanyak 785 yang terdiri atas Jasa boga, Rumah Makan (Restoran), Depot air minum, dan makaan jajanan/kantin/sentra makanan jajanan. Dari seluruh TPM yang ada, telah dilakukan pengawasan dan yang telah memenuhi syarat kesehatan

mencapai 45,4%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar TPM yang ada belum memenuhi syarat kesehatan.

Gambar 7.4
Jumlah Tempat Pengelolaan Makanan dan Memenuhi Syarat
Kota Baubau Tahun 2022



BAB VIII

PENUTUP

Peningkatan derajat Kesehatan telah dicapai sebagai hasil dari pembangunan Kesehatan, sejalan dengan perbaikan kondisi umum dan perbaikan keadaan sosial, ekonomi masyarakat Kota Baubau gambaran tersebut merupakan fakta yang harus dikomunikasikan dengan baik kepada pimpinan dan pengelola program Kesehatan maupun kepada lintas sector dan masyarakat yang dideskripsikan melalui data dan informasi.

Oleh karena data dan informasi merupakan sumber daya strategis bagi pimpinan dan organisasi dalam pelaksanaan manajemen, maka penyediaan data dan informasi yang berkualitas sangat dibutuhkan sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan.

Berbagai upaya dilakukan untuk peningkatan Kesehatan yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Baubau melalui program-program Kesehatan yang sejalan dengan pelaksanaan desentralisasi dibidang Kesehatan.

Profil Kesehatan Kota Baubau Tahun 2021 ini memberikan gambaran secara garis besar tentang Kesehatan masyarakat di Kota Baubau dari tahun ketahun. Namun, Profil tersebut tidaklah lengkap mengingat terdapat yang tidak melengkapi laporan pencapaian program Kesehatan diwilayahnya. Profil ini juga diharapkan sebagai bahan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan Kesehatan yang sangat di butuhkan bagi para penentu kebijakan dan perencana pembangunan Kesehatan. Selain itu pula, Profil ini menjadi salah satu bahan untuk menilai pencapaian program disetiap kecamatan yang diharapkan dapat digunakan dalam melakukan perbaikan dari setiap program yang telah dilaksanakan.

Dalam upaya perbaikan terhadap substansi penyajian ataupun terbit profil Kesehatan Kota Baubau dibutuhkan adanya komitmen Bersama dari unit-unit dilingkungan Dinas Kesehatan Kota Baubau agar penyajian

substansi lebih lengkap dan waktu waktu terbit menjadi lebih cepat dibandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya.

Demikiannlah penyajian Profil Kesehatan Kota Baubau Tahun 2021 diharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan data informasi Kesehatan Kota Baubau sehingga dapat menggambarkan Profil Pembangunan Kesehatan Kota Baubau

Hambatan dan masalah yang dihadapi dalam penyusunan Profil Kesehatan Kota Baubau antara lain:

1. Pengelola data primer disetiap Puskesmas umumnya memiliki rangkap tugas dengan program yang lain sehingga mempengaruhi akselerasi penyusunan laporan dan penyusunan Profil Puskesmas dan berpengaruh besar terhadap penyusunan Profil Kesehatan Kota Baubau.
2. Data yang diperlukan dalam profil belum semua terisi atau terakses baik lintas program maupun lintas sector karena belum tersedianya data yang dimaksud.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi beberapa masalah tersebut di atas antara lain sebagai berikut :

1. Perlu adanya sosialisasi kepada setiap programmer lingkup Dinas Kesehatan agar tidak terjadi perbedaan pematkhiran data.
2. Pengelolaan system data puskesmas sampai di Dinas Kesehatan Kota Baubau diupayakan system satu pintu.
3. Pembinaan secara berkala kepada tenaga pengelolaan data Puskesmas

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
I GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			226	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			43	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	0	0	174,366	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			5.7	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			770.5	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			50.3	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			99.4		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	97.3	95.8	0.0	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	8.1	6.5	7.2	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA	5.3	4.5	4.9	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	3.9	3.4	3.6	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	#DIV/0!	#DIV/0!	0.0	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
II SARANA KESEHATAN						
II.1 Sarana Kesehatan						
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			0	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			0	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			12	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			0	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			12	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			0	Apotek	Tabel 4
17	Jumlah Klinik Pratama			0	Klinik Pratama	Tabel 4
18	Jumlah Klinik Utama			0	Klinik Utama	Tabel 4
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			0.0	%	Tabel 6
II.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan						
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	103.0	137.4	120.3	%	Tabel 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	8.1	10.5	9.3	%	Tabel 5

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	48.4	29.0	37.2	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	20.1	11.1	14.9	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			36.9	%	Tabel 8
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			39.4	Kali	Tabel 8
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			5.8	Hari	Tabel 8
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			#DIV/0!	Hari	Tabel 8
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			1.0	%	Tabel 9
27	Persentase Ketersediaan Obat Essensial			40.0	%	Tabel 10
28	Persentase puskesmas dengan ketersediaan vaksin IDL			1.0	%	Tabel 11
II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)						
27	Jumlah Posyandu			166	Posyandu	Tabel 12
28	Posyandu Aktif			98.2	%	Tabel 12
29	Rasio posyandu per 100 balita			0.9	per 100 balita	Tabel 12
30	Posbindu PTM			106	Posbindu PTM	Tabel 12
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						
31	Jumlah Dokter Spesialis	37	19	56	Orang	Tabel 13
32	Jumlah Dokter Umum	27	49	76	Orang	Tabel 13
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			68	per 100.000 penduduk	Tabel 13
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	9	19	28	Orang	Tabel 13
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			16	per 100.000 penduduk	Tabel 13
36	Jumlah Bidan		168		Orang	Tabel 14
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		96		per 100.000 penduduk	Tabel 14
38	Jumlah Perawat	97	352	449	Orang	Tabel 14
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			258	per 100.000 penduduk	Tabel 14
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	13	68	81	Orang	Tabel 15
41	Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan	6	34	40	Orang	Tabel 15
42	Jumlah Tenaga Gizi	0	43	43	Orang	Tabel 15
43	Jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik	8	18	26	Orang	Tabel 16
44	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	4	6	10	Orang	Tabel 16
45	Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik	1	9	10	Orang	Tabel 16
46	Jumlah Tenaga Keteknisian Medis	6	21	27	Orang	Tabel 16
47	Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian	5	27	32	Orang	Tabel 17
48	Jumlah Tenaga Apoteker	6	37	43	Orang	Tabel 17
49	Jumlah Tenaga Kefarmasian	11	64	75	Orang	Tabel 17

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
IV	PEMBIAYAAN KESEHATAN					
50	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			0.8	%	Tabel 19
51	Total anggaran kesehatan			#####	Rp	Tabel 20
52	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			21.1	%	Tabel 20
53	Anggaran kesehatan perkapita			#####	Rp	Tabel 20
V	KESEHATAN KELUARGA					
V.1	Kesehatan Ibu					
54	Jumlah Lahir Hidup	1,586	1,633	3,219	Orang	Tabel 21
55	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	10.6	3.7	7.1	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
56	Jumlah Kematian Ibu		4		Ibu	Tabel 22
57	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		124		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 22
58	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		80.3		%	Tabel 24
59	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		76.7		%	Tabel 24
60	Kunjungan Ibu Hamil (K6)		60.2		%	Tabel 24
61	Persalinan di Fasyankes		78.8		%	Tabel 24
62	Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		75.1		%	Tabel 24
63	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		79.1		%	Tabel 24
64	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		31.3		%	Tabel 25
65	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		75.6		%	Tabel 28
66	Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 90		72.4		%	Tabel 28
67	Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		1160.4		%	Tabel 32
68	Peserta KB Aktif Modern			61.3	%	Tabel 29
69	Peserta KB Pasca Persalinan			5.4	%	Tabel 31
V.2	Kesehatan Anak					
70	Jumlah Kematian Neonatal	5	1	6	neonatal	Tabel 34
71	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	3.2	0.6	1.9	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
72	Jumlah Bayi Mati	5	1	6	bayi	Tabel 34
73	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	3.2	0.6	1.9	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
74	Jumlah Balita Mati	5	1	6	Balita	Tabel 34
75	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	3.2	0.6	1.9	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
76	Bayi baru lahir ditimbang	89.7	82.5	86.1	%	Tabel 37
77	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	1.6	2.2	1.9	%	Tabel 37
78	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	89.5	82.7	86.1	%	Tabel 38
79	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	86.4	81.3	83.8	%	Tabel 38
80	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			57.3	%	Tabel 39
81	Pelayanan kesehatan bayi	82.8	81.2	82.0	%	Tabel 40

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
82	Desa/Kelurahan UCI			81.4	%	Tabel 41
83	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	86.3	79.9	83.0	%	Tabel 43
84	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	83.5	78.4	80.9	%	Tabel 43
85	Bayi Mendapat Vitamin A			89.8	%	Tabel 45
86	Anak Balita Mendapat Vitamin A			81.7	%	Tabel 45
87	Balita Mendapatkan Vitamin A			89.8	%	Tabel 45
88	Balita Memiliki Buku KIA			98.4	%	Tabel 46
89	Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			34.6	%	Tabel 46
90	Balita ditimbang (D/S)	71.7	68.9	70.4	%	Tabel 47
91	Balita Berat Badan Kurang (BB/U)			7.5	%	Tabel 48
92	Balita pendek (TB/U)			9.3	%	Tabel 48
93	Balita Gizi Kurang (BB/TB)			2.7	%	Tabel 48
94	Balita Gizi Buruk (BB/TB)			2.7	%	Tabel 48
95	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			87.9	%	Tabel 49
96	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			78.3	%	Tabel 49
97	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			69.4	%	Tabel 49
98	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			69.8	%	Tabel 49
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
99	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	13.4	32.7	23.3	%	Tabel 52
100	Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 53
101	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 54
VI PENGENDALIAN PENYAKIT						
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung						
102	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			108.10	%	Tabel 56
103	CNR seluruh kasus TBC			#REF!	per 100.000 penduduk	Tabel 56
104	<i>Treatment Coverage</i> TBC			66.83	%	Tabel 56
105	Cakupan penemuan kasus TBC anak			68.05	%	Tabel 56
106	Angka kesembuhan BTA+	55.5	64.9	60.0	%	Tabel 57
107	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	38.3	34.9	80.8	%	Tabel 57
108	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC	77.8	84.2	#DIV/0!	%	Tabel 57
109	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			8.6	%	Tabel 57
110	Penemuan penderita pneumonia pada balita			4.2	%	Tabel 58
111	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			0.2	%	Tabel 58

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
112	Jumlah Kasus HIV	37	14	51	Kasus	Tabel 59
113	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV			1	%	Tabel 60
114	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani			35.0	%	Tabel 61
115	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			35.0	%	Tabel 61
116	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			61.4	%	Tabel 62
117	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			1.9	%	Tabel 62
118	Persentase Bayi dari Bumil Reaktif Hepatitis Diperiksa			88.9	%	Tabel 63
119	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	28	18	46	Kasus	Tabel 64
120	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	32	21	26	per 100.000 penduduk	Tabel 64
121	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			13.0	%	Tabel 65
122	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			69.6	%	Tabel 65
123	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			21.7	%	Tabel 65
124	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			57.4	per 100.000 penduduk	Tabel 65
125	Angka Prevalensi Kusta			2.9	per 10.000 Penduduk	Tabel 66
126	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			0.0	%	Tabel 67
127	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			89.7	%	Tabel 67
VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi						
128	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			0.0	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 68
129	Jumlah kasus difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 69
130	Case fatality rate difteri			#DIV/0!	%	Tabel 69
131	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 69
132	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 69
133	Case fatality rate tetanus neonatorum			0.0	%	Tabel 69
134	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 69
135	Jumlah kasus suspek campak	0	0	0	Kasus	Tabel 69
136	Insiden rate suspek campak	0.0	0.0	0.0	per 100.000 penduduk	Tabel 69
137	KLB ditangani < 24 jam			0.0	%	Tabel 70
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik						
138	Angka kesakitan (incidence rate) DBD			70.5	per 100.000 penduduk	Tabel 72
139	Angka kematian (case fatality rate) DBD	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 72
140	Angka kesakitan malaria (annual parasit incidence)			0.1	per 1.000 penduduk	Tabel 73
141	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			100.0	%	Tabel 73
142	Pengobatan standar kasus malaria positif			100.0	%	Tabel 73
143	Case fatality rate malaria	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 73
144	Penderita kronis filariasis	0	0	0	Kasus	Tabel 74
145	Jumlah Kasus Covid-19			603	Kasus	Tabel 84

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
146	CFR (<i>Case Fatality Rate</i>) Covid-19			1	%	Tabel 84
147	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 1			80		Tabel 86
148	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 2			59		Tabel 87
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular						
149	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	20.0	39.3	30.0	%	Tabel 75
150	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			63.6	%	Tabel 76
151	Pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun		0.1		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 77
152	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0.0		%	Tabel 77
153	Pemeriksaan payudara (SADANIS) pada perempuan 30-50 tahun		0.0		%	Tabel 77
154	Persentase tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		30.4		%	Tabel 77
155	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			115.0	%	Tabel 78
VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
156	Sarana Air Minum yang Diawasil/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)			0.0	%	Tabel 79
157	KK Stop BABS (SBS)			103.4	%	Tabel 80
158	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak			100.0	%	Tabel 80
159	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman			4.9	%	Tabel 80
160	Desa/ Kelurahan Stop BABS (SBS)			100.0	%	Tabel 81
161	KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)			74.9	%	Tabel 81
162	KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)			81.5	%	Tabel 81
163	KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)			75.1	%	Tabel 81
164	KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT)			75.0	%	Tabel 81
165	Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			100.0	%	Tabel 81
166	KK Pengelolaan Kualitas Udara dalam Rumah Tangga (PKURT)			0.0	%	Tabel 81
167	KK Akses Rumah Sehat			306.5	%	Tabel 81
168	Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar			100.0	%	Tabel 82
169	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Jasa Boga yang Memenuhi Syarat Kesehatan			57.9	%	Tabel 83

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Wolio	17.3	0	7	7	48,161	7,572	6.4	2783.9
2	Murhum	5.1	0	5	5	24,615	3,407	7.2	4826.5
3	Batupoaro	6.7	0	6	6	33,117	5,026	6.6	4942.8
4	Betoambari	27.9	0	5	5	20,750	4,862	4.3	743.7
5	Kokalukuna	9.4	0	6	6	21,371	3,994	5.4	2273.5
6	Bungi	47.7	0	5	5	9,013	1,815	5.0	189.0
7	Lea-Lea	28.9	0	5	5	8,236	1,701	4.8	285.0
8	Sorawolio	83.3	0	4	4	9,103	1,966	4.6	109.3
KABUPATEN/KOTA		226.3	0	43	43	174,366	30,343	5.7	770.5

Sumber: - Kantor Statistik Kota Baubau
- sumber lain Seksi Promosi Kesehatan

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	8,960	8,571	17,531	94.0
2	5 - 9	8,056	7,963	16,019	97.8
3	10 - 14	7,785	7,360	15,145	108.0
4	15 - 19	7,951	7,659	15,610	96.1
5	20 - 24	7,360	7,296	14,656	102.5
6	25 - 29	7,480	7,662	15,142	95.9
7	30 - 34	7,351	7,328	14,679	91.4
8	35 - 39	6,698	6,647	13,345	85.3
9	40 - 44	5,672	5,673	11,345	84.9
10	45 - 49	4,815	4,931	9,746	85.7
11	50 - 54	4,227	4,301	8,528	80.1
12	55 - 59	3,446	3,751	7,197	74.5
13	60 - 64	2,795	2,942	5,737	63.8
14	65 - 69	1,877	2,204	4,081	58.7
15	70 - 74	1,293	1,449	2,742	78.3
16	75+	1,134	1,729	2,863	0.0
KABUPATEN/KOTA		86,900	87,466	174,366	99.4
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				50	

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota
- Sumber lain..... (sebutkan)

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	54,148	63,572	117,720			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	97.3	95.8	0.0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			0	0.0	0.0	0.0
	b. SD/MI	8,580	7,976	16,556	15.8	12.5	14.1
	c. SMP/ MTs	4,371	4,150	8,521	8.1	6.5	7.2
	d. SMA/ MA	2,880	2,889	5,769	5.3	4.5	4.9
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	2,127	2,149	4,276	3.9	3.4	3.6
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			0	0.0	0.0	0.0
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			0	0.0	0.0	0.0
	h. S1/DIPLOMA IV			0	0.0	0.0	0.0
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			0	0.0	0.0	0.0

Sumber: Dinas Pendidikan(sebutkan)

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RUMAH SAKIT									
1	RUMAH SAKIT UMUM			1			2		3
2	RUMAH SAKIT KHUSUS								-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA									
1	PUSKESMAS RAWAT INAP - JUMLAH TEMPAT TIDUR			44			199		243
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			12					12
3	PUSKESMAS KELILING			0					-
4	PUSKESMAS PEMBANTU			12					12
SARANA PELAYANAN LAIN									
1	KLINIK PRATAMA								-
2	KLINIK UTAMA								-
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER								-
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI								-
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS								-
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN								-
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT								-
8	GRIYA SEHAT								-
9	PANTI SEHAT								-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH								-
11	LABORATORIUM KESEHATAN								-
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN									
1	INDUSTRI FARMASI								-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)								-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)								-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN								-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)								-
6	INDUSTRI KOSMETIKA								-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)								-
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)								-
9	APOTEK								-
10	TOKO OBAT								-
11	TOKO ALKES								-

Sumber: (sebutkan)

TABEL 5

**JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		89,533	120,215	209,748	7,081	9,181	16,262	183	107	290
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		86,900	87,466	174,366	86,900	87,466	174,366			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		103.0	137.4	120.3	8.1	10.5	9.3			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	1. Puskesmas Wolio	7,366	9,357	16,723	0	0	0	9	10	19
	2. Puskesmas Bataraguru	2,556	4,917	7,473	0	0	0	48	1	49
	3. Puskesmas Bukit Wolio Indah	2,234	3,619	5,853	13	8	21	9	12	21
	4. Puskesmas Wajo	6,235	9,689	15,924	349	470	819	11	8	19
	5. Puskesmas Melai	1,734	2,621	4,355	0	0	0	6	4	10
	6. Puskesmas Betombari	253	427	680	0	0	0	18	10	28
	7. Puskesmas Meo-Meo	5,482	5,678	11,160	0	0	0	13	6	19
	8. Puskesmas Katobengke	3,852	5,897	9,749	0	0	0	14	9	23
	9. Puskesmas Sulaa	514	552	1,066	0	0	0	1	0	1
	10. Puskesmas Waborobo	1,298	1,294	2,592	0	0	0	23	13	36
	11. Puskesmas liwuto	1,314	1,971	3,285	0	85	85	3	7	10
	12. Puskesmas Kadolomoko	2,469	4,026	6,495	0	0	0	7	7	14
	13. Puskesmas Lakologou	2,173	5,006	7,179	0	0	0	3	3	6
	14. Puskesmas Bungi	1,186	2,791	3,977	60	116	176	2	7	9
	15. Puskesmas Kampeonaho	1,291	2,730	4,021	0	0	0	4	0	4
	16. Puskesmas Lowu-Lowu	2,370	6,372	8,742	0	0	0	4	7	11
	17. Puskesmas Sorawolio	1,315	2,205	3,520	20	31	51	8	3	11

	dst			0			0			0
2	Klinik Pratama									
	1. Klinik Bhakti Medika	2,464	2,743	5,207	0	0	0	0	0	0
	2. klinik Bhayangkara	1,107	656	1,763	0	0	0	0	0	0
	3. Klinik Sehati Indonesia	480	585	1,065	0	0	0	0	0	0
	4. Klinik Medika	4,049	3,843	7,892	0	0	0	0	0	0
	5. Klinik Zafira	0	1,087	1,087	0	122	122	0	0	0
	6. Klinik Hj. Wa Ode Daawiah	376	458	834	0	0	0	0	0	0
3	Praktik Mandiri Dokter									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
5	Praktik Mandiri Bidan									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
SUB JUMLAH I		52,118	78,524	130,642	442	832	1,274	183	107	290
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama									
	1			0			0			0

2			0			0			0
3			0			0			0
dst			0			0			0
2	RS Umum								
	1. BLUD RSUD Kota Baubau	11,863	11,949	23,812	2,420	3,306	5,726	0	0
	2. Rumah Sakit Umum Siloam Buton	24,741	28,759	53,500	3,296	3,941	7,237	0	0
	3. Rumah Sakit Umum Faga Husada	811	983	1,794	923	1,102	2,025	0	0
	dst			0			0		0
3	RS Khusus								
				0			0		0
				0			0		0
				0			0		0
				0			0		0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis								
	1:00			0			0		0
	2			0			0		0
	3			0			0		0
	dst			0			0		0
SUB JUMLAH II		37,415	41,691	79,106	6,639	8,349	14,988	0	0

Sumber: Seksi Pelayanan

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

**PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	4		0.0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0.0
KABUPATEN/KOTA		4	0	0.0

Sumber: Rumah Sakit & Klinik se-Kota Baubau

TABEL 7

**ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIE N KELUAR MATI			PASIE N KELUAR MATI ≥ 48 JAM			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	BLUD RSUD Kota Baubau	158	2,349	3,423	5,772	188	155	343	94	74	168	80.0	45.3	59.4	40.0	21.6	29.1
2	RSU Siloam Buton	100	2,597	3,479	6,076	81	56	137	18	8	26	31.2	16.1	22.5	6.9	2.3	4.3
3	RSU Faga Husada	72	923	1,102	2,025	15	23	38	6	6	12	16.3	20.9	18.8	6.5	5.4	5.9
4	Rumah bersalin Ibu dan Anak Zafira	12	0	122	122	0	2	2	0	2	2	0.0	16.4	16.4	0.0	16.4	16.4
5	Klinik Bhakti Medika	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
6	Klinik Bhayangkara	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
7	Klinik Sehati Indonesia	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
8	Klinik Medika	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
9	Klinik Hj. Wa Ode Daawiah	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
KABUPATEN/KOTA		355	5,869	8,126	13,995	284	236	520	118	90	208	48.4	29.0	37.2	20.1	11.1	14.9

Sumber: Rumah Sakit dan Klinik se Kota Baubau

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	BLUD RSUD Kota Baubau	158	5,772	20,323	20,183	35.2	37	6	3
2	RSU Siloam Buton	100	6,076	19,217	18,990	52.6	61	3	3
3	RSU Faga Husada	72	2,025	8,100	6,075	30.8	28	9	3
4	Rumah bersalin Ibu dan Anak Zafira	12	122	122	366	2.8	10	35	3
5	Klinik Bhakti Medika	1	0			0.0	0	0	0
6	Klinik Bhayangkara	4	0	0	0	0.0	0	0	0
7	Klinik Sehati Indonesia	6	0			0.0	0	0	0
8	Klinik Medika	1	0			0.0	0	0	0
9	Klinik Hj. Wa Ode Daawiah	1	0	0	0	0.0	0	0	0
KABUPATEN/KOTA		355	13,995	47,762	45,614	36.9	39	6	3

Sumber: Rumah Sakit dan Klinik se Kota Baubau

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Wolio	Wolio	V
2		Bataraguru	V
3		Bukit Wolio indah	V
4	Murhum	Wajo	V
5		Melai	V
6	Batupoaro	Betoambari	V
7		Meo-Meo	V
8	Betoambari	Katobengke	V
9		Sulaa	V
10		Waborobo	V
11	Kokalukuna	Liwuto	V
12		Kadolomoko	V
13		Lakologou	V
14	Bungi	Bungi	V
15		Kampeonaho	V
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	V
17	Sorawolio	Sorawolio	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			17
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			17
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100.00%

Sumber: Seksi Kefarmasian, Alkes dan PIRT

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial ≥80%

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial <80%

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 10

**PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Albendazol /Pirantel Pamoat	Tablet	√
2	Alopurinol	Tablet	√
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	√
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	√
5	Amoksisilin sirup	Botol	√
6	Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi	Tablet/Botol	√
7	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	√
8	Asiklovir	Tablet	√
9	Betametason salep	Tube	√
10	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	√
11	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	√
12	Diazepam	Tablet	√
13	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	√
14	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	√
15	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	√
16	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	√
17	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	√
18	Garam Oralit serbuk	Kantong	√
19	Glibenklamid/Metformin	Tablet	√
20	Hidrokortison krim/salep	Tube	√
21	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol sus	Tablet/Botol	√
22	Lidokain inj	Vial	√
23	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	√
24	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	√
25	Natrium Diklofenak	Tablet	√
26	OAT FDC Kat 1	Paket	√
27	Oksitosin injeksi	Ampul	√
28	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	√
29	Parasetamol 500 mg	Tablet	√
30	Prednison 5 mg	Tablet	√
31	Ranitidin 150 mg	Tablet	√
32	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	√
33	Salbutamol	Tablet	√
34	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	√
35	Simvastatin	Tablet	√
36	Siprofloksasin	Tablet	√
37	Tablet Tambah Darah	Tablet	√
38	Triheksifenidil	Tablet	√
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	√
40	Zinc 20 mg	Tablet	√
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			40
% KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			100.00%

Sumber: Seksi Kefarmasian, Alkes dan PIRT

Keterangan: *) beri tanda "√" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial

TABEL 11

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IMUNISASI DASAR LENGKAP (IDL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Wolio	Wolio	V
2		Bataraguru	V
3		Bukit Wolio indah	V
4	Murhum	Wajo	V
5		Melai	V
6	Batupoaro	Betoambari	V
7		Meo-Meo	V
8	Betoambari	Katobengke	V
9		Sulaa	V
10		Waborobo	V
11	Kokalukuna	Liwuto	V
12		Kadolomoko	V
13		Lakologou	V
14	Bungi	Bungi	V
15		Kampeonaho	V
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	V
17	Sorawolio	Sorawolio	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 100% VAKSIN IDL			17
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			17
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL			100.00%

Sumber: Seksi Kefarmasian, Alkes dan PIRT

Keterangan: *) beri tanda "V" jika Puskesmas memiliki 100% vaksin IDL

*) beri tanda "X" jika Puskesmas memiliki <100% vaksin IDL

*) jika Puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU								POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**	
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH		%
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Wolio	Wolio	0	0.0	0	0.0	7	77.8	2	22.2	9	9	100.0	3
2		Bataraguru	0	0.0	0	0.0	12	85.7	2	14.3	14	14	100.0	4
3		Bukit Wolio indah	0	0.0	0	0.0	7	70.0	3	30.0	10	10	100.0	10
4	Murhum	Wajo	0	0.0	0	0.0	16	100.0	0	0.0	16	16	100.0	8
5		Melai	0	0.0	1	16.7	5	83.3	0	0.0	6	5	83.3	5
6	Batupoaro	Betoambari	0	0.0	0	0.0	10	100.0	0	0.0	10	10	100.0	8
7		Meo-Meo	0	0.0	2	14.3	12	85.7	0	0.0	14	12	85.7	11
8	Betoambari	Katobengke	0	0.0	0	0.0	12	100.0	0	0.0	12	12	100.0	6
9		Sulaa	0	0.0	0	0.0	5	100.0	0	0.0	5	5	100.0	3
10		Waborobo	0	0.0	0	0.0	2	40.0	3	60.0	5	5	100.0	5
11	Kokalukuna	Liwuto	0	0.0	0	0.0	5	100.0	0	0.0	5	5	100.0	7
12		Kadolomoko	0	0.0	0	0.0	11	100.0	0	0.0	11	11	100.0	4
13		Lakologou	0	0.0	0	0.0	7	87.5	1	12.5	8	8	100.0	4
14	Bungi	Bungi	0	0.0	0	0.0	3	37.5	5	62.5	8	8	100.0	5
15		Kampeonaho	0	0.0	0	0.0	1	20.0	4	80.0	5	5	100.0	4
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	0	0.0	0	0.0	11	68.8	5	31.3	16	16	100.0	10
17	Sorawolio	Sorawolio	0	0.0	0	0.0	5	41.7	7	58.3	12	12	100.0	9
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0.0	3	1.8	131	78.9	32	19.3	166	163	98.2	106
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA												0.9		

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga (Programer Promkes)

*Posyandu aktif: posyandu pumama + mandiri

**PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Wolio	0	0	0	1	1	2	1	1	2	1	0	1	0	0	0	1	0	1
2	Bataraguru	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
3	Bukit Wolio indah	0	0	0	1	5	6	1	5	6	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	Wajo	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
5	Melai	0	0	0	1	1	2	1	1	2	1	1	2	0	0	0	1	1	2
6	Betoambari	0	0	0	0	2	2	0	2	2	1	0	1	0	0	0	1	0	1
7	Meo-Meo	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
8	Katobengke	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
9	Sulaa	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
10	Waborobo	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
11	Liwuto	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1
12	Kadolomoko	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
13	Lakologou	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
14	Bungi	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
15	Kampeonaho	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Lowu-Lowu	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Sorawolio	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	Total	0	0	0	8	28	36	8	28	36	4	12	16	0	0	0	4	12	16
1	BLUD RSUD Kota Baubau	11	8	19	11	7	18	22	15	37	1	3	4	2	2	4	3	5	8
2	RSU Siloam Buton	16	10	26	3	5	8	19	15	34	1	0	1	0	0	0	1	0	1
3	RSU Faqa Husada	6	0	6	2	4	6	8	4	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	33	18	51	16	16	32	49	34	83	2	3	5	2	2	4	4	5	9
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	4	1	5	3	5	8	7	6	13	1	2	3	0	0	0	1	2	3
	DINAS KESEHATAN KOTA BAUBAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)^a	37	19	56	27	49	76	64	68	119	7	17	24	2	2	4	9	19	28
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			32.1			43.6			68.2			13.8			2.3			16.1

Sumber: Puskesmas, Klinik dan Rumah Sakit Sekota Baubau

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	Wolio	1	10	11	4
2	Bataraguru	0	10	10	4
3	Bukit Wolio indah	1	15	16	7
4	Wajo	1	17	18	6
5	Melai	2	10	12	6
6	Betoambari	0	10	10	7
7	Meo-Meo	1	8	9	12
8	Katobengke	0	16	16	15
9	Sulaa	1	9	10	7
10	Waborobo	3	5	8	5
11	Liwuto	3	10	13	4
12	Kadolomoko	0	8	8	4
13	Lakologou	1	4	5	6
14	Bungi	0	7	7	7
15	Kampeonaho	1	2	3	6
16	Lowu-Lowu	1	8	9	6
17	Sorawolio	1	11	12	4
	Total	17	160	177	110
1	BLUD RSUD Kota Baubau	28	102	130	27
2	RSU Siloam Buton	28	61	89	13
3	RSU Faga Husada	19	22	41	0
	Total	75	185	260	40
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	5	7	12	18
	DINAS KESEHATAN KOTA BAUBAU	0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)	97	352	449	168
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			257.5	96.3

Sumber: Puskesmas, Klinik dan Rumah Sakit Sekota Baubau

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Wolio	0	3	3	0	1	1	0	2	2
2	Bataraguru	0	3	3	1	4	5	0	3	3
3	Bukit Wolio indah	0	1	1	0	1	1	0	2	2
4	Wajo	0	2	2	1	2	3	0	3	3
5	Melai	2	2	4	0	1	1	0	2	2
6	Betoambari	0	6	6	0	1	1	0	1	1
7	Meo-Meo	0	3	3	0	2	2	0	1	1
8	Katobengke	0	6	6	0	3	3	0	3	3
9	Sulaa	1	2	3	0	0	0	0	1	1
10	Waborobo	1	3	4	0	1	1	0	1	1
11	Liwuto	0	3	3	0	3	3	0	1	1
12	Kadolomoko	0	3	3	0	1	1	0	2	2
13	Lakologou	0	2	2	1	1	2	0	1	1
14	Bungi	2	1	3	0	2	2	0	1	1
15	Kampeonaho	1	1	2	0	0	0	0	1	1
16	Lowu-Lowu	0	2	2	0	1	1	0	2	2
17	Sorawolio	0	2	2	0	2	2	0	1	1
	Total	7	45	52	3	26	29	0	28	28
1	BLUD RSUD Kota Baubau	0	4	4	1	4	5	0	8	8
2	RSU Siloam Buton	1	0	1	1	0	1	0	2	2
3	RSU Faga Husada	0	5	5	0	1	1	0	1	1
	Total	1	9	10	2	5	7	0	11	11
	DINAS KESEHATAN KOTA BAUBAU	5	12	17	1	2	3	0	3	3
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	0	2	2	0	1	1	0	1	1
	JUMLAH (KAB/KOTA)	13	68	81	6	34	40	0	43	43
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			46.5			22.9			24.7

Sumber: Puskesmas, Klinik dan Rumah Sakit Sekota Baubau

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
		L 3	P 4	L + P 5	L 6	P 7	L + P 8	L 9	P 10	L + P 11	L 12	P 13	L + P 14
1	Wolio	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Bataraguru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Bukit Wolio indah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
4	Wajo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
5	Melai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
6	Betoambari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
7	Meo-Meo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
8	Katobengke	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
9	Sulaa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Waborobo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Liwuto	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Kadolomoko	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
13	Lakologou	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
14	Bungi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kampeonaho	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Lowu-Lowu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
17	Sorawolio	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	9	10
1	BLUD RSUD Kota Baubau	4	12	16	3	6	9	1	6	7	3	10	13
2	RSU Siloam Buton	0	0	0	1	0	1	0	3	3	0	1	1
3	RSU Faga Husada	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	5	15	20	4	6	10	1	9	10	3	11	14
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	2	1	3	0	0	0	0	0	0	2	1	3
	GUDANG FARMASI	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)	8	18	26	4	6	10	1	9	10	6	21	27
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			14.9			5.7			5.7			15.5

Sumber: Puskesmas, Klinik dan Rumah Sakit Sekota Baubau

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Wolio	0	0	0	0	1	1	0	1	1
2	Bataraguru	0	0	0	0	1	1	0	1	1
3	Bukit Wolio indah	0	0	0	1	1	2	1	1	2
4	Wajo	0	1	1	0	1	1	0	2	2
5	Melai	0	1	1	0	0	0	0	1	1
6	Betoambari	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7	Meo-Meo	0	1	1	0	1	1	0	2	2
8	Katobengke	0	1	1	0	1	1	0	2	2
9	Sulaa	0	1	1	0	1	1	0	2	2
10	Waborobo	0	0	0	0	2	2	0	2	2
11	Liwuto	0	1	1	0	3	3	0	4	4
12	Kadolomoko	0	1	1	0	1	1	0	2	2
13	Lakologou	0	1	1	0	0	0	0	1	1
14	Bungi	0	1	1	0	1	1	0	2	2
15	Kampeonaho	0	0	0	0	2	2	0	2	2
16	Lowu-Lowu	0	1	1	0	0	0	0	1	1
17	Sorawolio	0	0	0	1	1	2	1	1	2
	Total	0	11	11	2	17	19	2	28	30
1	BLUD RSUD Kota Baubau	0	4	4	3	12	15	3	16	19
2	RSU Siloam Buton	4	5	9	0	4	4	4	9	13
3	RSU Faga Husada	1	2	3	0	3	3	1	5	6
	Total	5	11	16	3	19	22	8	30	38
	LABKESDA	0	0	0	0	1	1	0	1	1
	FARMASI	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	0	4	4	1	0	1	1	4	5
	JUMLAH (KAB/KOTA)	5	27	32	6	37	43	11	64	75
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			18.4			24.7			43.0

Sumber: Puskesmas, Klinik dan Rumah Sakit Sekota Baubau

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN			L	P	L+P
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Wolio	0	2	2	0	0	0	1	4	5	1	6	7
2	Bataraguru	2	0	2	0	0	0	1	3	4	3	3	6
3	Bukit Wolio indah	0	2	2	0	0	0	2	2	4	2	4	6
4	Wajo	1	1	2	0	0	0	4	4	8	5	5	10
5	Melai	0	2	2	0	0	0	4	1	5	4	3	7
6	Betoambari	0	2	2	0	0	0	2	2	4	2	4	6
7	Meo-Meo	0	2	2	0	0	0	3	3	6	3	5	8
8	Katobengke	1	1	2	0	0	0	2	3	5	3	4	7
9	Sulaa	1	1	2	0	0	0	3	1	4	4	2	6
10	Waborobo	0	2	2	0	0	0	2	1	3	2	3	5
11	Liwuto	0	1	1	0	0	0	2	2	4	2	3	5
12	Kadolomoko	0	2	2	0	0	0	5	2	7	5	4	9
13	Lakologou	1	1	2	0	0	0	0	2	2	1	3	4
14	Bungi	1	1	2	0	0	0	3	1	4	4	2	6
15	Kampeonaho	1	1	2	0	0	0	2	4	6	3	5	8
16	Lowu-Lowu	2	0	2	0	0	0	0	2	2	2	2	4
17	Sorawolio	1	1	2	0	0	0	0	6	6	1	7	8
	Total	11	22	33	0	0	0	36	43	79	47	65	112
1	BLUD RSUD Kota Baubau	4	10	14	0	0	0	0	0	0	4	10	14
2	RSU Siloam Buton	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	RSU Faga Husada	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	4	10	14	0	0	0	0	0	0	4	10	14
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	0	0	0	1	0	1	0	2	2	1	2	3
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	7	9	16	0	0	0	15	25	40	22	34	56
	JUMLAH (KAB/KOTA)	22	41	63	1	0	1	51	70	121	74	111	185

Sumber: Puskesmas, Klinik dan Rumah Sakit Sekota Baubau

Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	52,026	0.3
2	PBI APBD	44,670	0.3
3	PBI PROPINSI	1,700	
SUB JUMLAH PBI		98,396	0.6
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	40,364	0.2
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	5,119	0.0
3	Bukan Pekerja (BP)	3,172	0.0
SUB JUMLAH NON PBI		48,655	0.3
JUMLAH (KAB/KOTA)		147,051	0.8

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan

TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp232,041,198,687.00	100.00
	a. Belanja Langsung	Rp102,377,867,107.00	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp88,602,412,905.00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp41,060,918,675.00	
	- DAK fisik	Rp28,240,515,675.00	
	1. Reguler	Rp28,240,515,675.00	
	2. Penugasan	-	
	3. Afirmasi	-	
	- DAK non fisik	Rp12,820,403,000.00	
	1. BOK	Rp12,785,522,000.00	
	2. Akreditasi	-	
	3. Jampersal	Rp34,881,000.00	
2	APBD PROVINSI	Rp0.00	0.00
	a. Belanja Langsung		
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp0.00	0.00
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0.00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0.00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp232,041,198,687.00	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp1,099,704,549,527.00	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			21.1
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		1.43439E+11	

Sumber: Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Wolio	Wolio	134	1	135	138	0	138	272	1	273
2		Bataraguru	170	0	170	175	0	175	345	0	345
3		Bukit Wolio indah	134	0	134	138	0	138	272	0	272
4	Murhum	Wajo	176	2	178	181	1	182	357	3	360
5		Melai	48	0	48	50	0	50	98	0	98
6	Batupoaro	Betoambari	128	2	130	132	1	133	260	3	263
7		Meo-Meo	173	1	174	178	0	178	351	1	352
8	Betoambari	Katobengke	148	6	154	152	2	154	300	8	308
9		Sulaa	18	1	19	19	0	19	37	1	38
10		Waborobo	23	1	24	24	0	24	47	1	48
11	Kokalukuna	Liwuto	51	1	52	53	0	53	104	1	105
12		Kadolomoko	84	0	84	87	0	87	171	0	171
13		Lakologou	59	1	60	61	0	61	120	1	121
14	Bungi	Bungi	60	0	60	62	0	62	122	0	122
15		Kampeonaho	22	0	22	22	2	24	44	2	46
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	75	1	76	77	0	77	152	1	153
17	Sorawolio	Sorawolio	83	0	83	84	0	84	167	0	167
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,586	17	1,603	1,633	6	1,639	3,219	23	3,242
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				10.6			3.7			7.1	

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga (Programer KIA)

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Wolio	Wolio	272	0	0	0	0
2		Bataraguru	345	0	0	0	0
3		Bukit Wolio indah	272	0	0	0	0
4	Murhum	Wajo	357	0	0	0	0
5		Melai	98	0	0	0	0
6	Batupoaro	Betoambari	260	0	0	0	0
7		Meo-Meo	351	1	0	1	2
8	Betoambari	Katobengke	300	1	0	1	2
9		Sulaa	37	0	0	0	0
10		Waborobo	47	0	0	0	0
11	Kokalukuna	Liwuto	104	0	0	0	0
12		Kadolomoko	171	0	0	0	0
13		Lakologou	120	0	0	0	0
14	Bungi	Bungi	122	0	0	0	0
15		Kampeonaho	44	0	0	0	0
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	152	0	0	0	0
17	Sorawolio	Sorawolio	167	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,219	2	0	2	4
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)							124.2621932

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga (Programer KIA)

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 23

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU									JUMLAH KEMATIAN IBU
			PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CEREBROVASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Wolio	Wolio	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2		Bataraguru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3		Bukit Wolio indah	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
4	Murhum	Wajo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5		Melai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Batupoaro	Betoambari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7		Meo-Meo	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
8	Betoambari	Katobengke	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2
9		Sulaa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10		Waborobo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kokalukuna	Liwuto	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12		Kadolomoko	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13		Lakologou	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Bungi	Bungi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15		Kampeonaho	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Sorawolio	Sorawolio	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	2	0	0	0	0	0	0	1	4

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga (Programer KIA)

* penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll

** SLE (Systemic lupus erthematosus), dll

*** stroke, aneurisma otak, dll

TABEL 24

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL							IBU BERSALIN/NIFAS								
			JUMLAH	K1		K4		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Wolio	Wolio	300	198	66.00	179	59.67	123	41.00	286	179	62.59	156	54.55	140	48.95	154	53.85
2		Bataraguru	379	304	80.21	318	83.91	240	63.32	361	316	87.53	289	80.06	313	86.70	260	72.02
3		Bukit Wolio indah	300	343	114.33	300	100.00	319	106.33	286	280	97.90	286	100.00	289	101.05	286	100
4	Murhum	Wajo	392	287	73.21	313	79.85	369	94.13	374	313	83.69	323	86.36	179	47.86	323	86.36
5		Melai	108	298	275.93	95	87.96	68	62.96	103	90	87.38	93	90.29	88	85.44	93	90.29
6	Batupoaro	Betoambari	287	250	87.11	229	79.79	229	79.79	274	229	83.58	200	72.99	188	68.61	200	72.99
7		Meo-Meo	386	223	57.77	283	73.32	47	12.18	368	283	76.90	249	67.66	246	66.85	251	68.21
8	Betoambari	Katobengke	330	169	51.21	175	53.03	97	29.39	315	170	53.97	226	71.75	218	69.21	224	71.11
9		Sulaa	40	49	122.50	35	87.50	35	87.50	39	35	89.74	38	97.44	48	123.08	43	110
10		Waborobo	51	45	88.24	35	68.63	36	70.59	49	35	71.43	49	100.00	32	65.31	47	95.92
11	Kokalukuna	Liwuto	114	108	94.74	102	89.47	82	71.93	109	100	91.74	92	84.40	91	83.49	92	84.40
12		Kadolomoko	188	152	80.85	157	83.51	135	71.81	180	155	86.11	114	63.33	95	52.78	111	61.67
13		Lakologou	131	101	77.10	82	62.60	69	52.67	125	82	65.60	85	68.00	80	64.00	85	68.00
14	Bungi	Bungi	134	76	56.72	98	73.13	97	72.39	128	98	76.56	129	100.78	157	122.66	129	101
15		Kampeonaho	49	22	44.90	32	65.31	28	57.14	47	32	68.09	47	100.00	59	125.53	47	100
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	167	92	55.09	118	70.66	85	50.90	160	118	73.75	177	110.63	185	115.63	177	111
17	Sorawolio	Sorawolio	185	127	68.65	166	89.73	73	39.46	176	149	84.66	150	85.23	131	74.43	151	85.80
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,541	2,844	80.32	2,717	76.73	2,132	60.21	3,380	2,664	78.82	2,703	79.97	2,539	75.12	2,673	79.08

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga (Programer KIA)

TABEL 25

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Wolio	Wolio	300	36	12.00	21	7.00	13	4.33	9	3.00	8	2.67	51	17.00
2		Bataraguru	379	35	9.23	41	10.82	56	14.78	39	10.29	51	13.46	187	49.34
3		Bukit Wolio indah	300	49	16.33	30	10.00	14	4.67	16	5.33	12	4.00	72	24.00
4	Murhum	Wajo	392	76	19.39	49	12.50	59	15.05	17	4.34	14	3.57	139	35.46
5		Melai	108	23	21.30	12	11.11	15	13.89	12	11.11	13	12.04	52	48.15
6	Batupoaro	Betoambari	287	175	60.98	114	39.72	15	5.23	4	1.39	0	0.00	133	46.34
7		Meo-Meo	386	39	10.10	31	8.03	14	3.63	2	0.52	9	2.33	56	14.51
8	Betoambari	Katobengke	330	58	17.58	44	13.33	27	8.18	3	0.91	10	3.03	84	25.45
9		Sulaa	40	2	5.00	0	0.00	0	0.00	6	15.00	18	45.00	24	60.00
10		Waborobo	51	8	15.69	4	7.84	1	1.96	0	0.00	10	19.61	15	29.41
11	Kokalukuna	Liwuto	114	19	16.67	17	14.91	20	17.54	7	6.14	2	1.75	46	40.35
12		Kadolomoko	188	25	13.30	37	19.68	25	13.30	8	4.26	10	5.32	80	42.55
13		Lakologou	131	17	12.98	19	14.50	12	9.16	4	3.05	6	4.58	41	31.30
14	Bungi	Bungi	134	27	20.15	14	10.45	3	2.24	0	0.00	11	8.21	28	20.90
15		Kampeonaho	49	9	18.37	3	6.12	6	12.24	2	4.08	0	0.00	11	22.45
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	167	2	1.20	1	0.60	26	15.57	36	21.56	2	1.20	65	38.92
17	Sorawolio	Sorawolio	185	34	18.38	18	9.73	5	2.70	1	0.54	1	0.54	25	13.51
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,541	634	17.90	455	12.85	311	8.78	166	4.69	177	5.00	1,109	31.32

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga (Programer KIA)

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Wolio	Wolio	3,018	1	0.03	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
2		Bataraguru	3,813	6	0.16	3	0.08	6	0.16	5	0.13	3	0.08
3		Bukit Wolio indah	3,019	6	0.20	1	0.03	1	0.03	1	0.03	4	0.13
4	Murhum	Wajo	3,945	13	0.33	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
5		Melai	1,090	8	0.73	5	0.46	5	0.46	0	0.00	5	0.46
6	Batupoaro	Betoambari	2,886	27	0.94	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
7		Meo-Meo	3,888	15	0.39	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
8	Betoambari	Katobengke	3,321	23	0.69	0	0.00	4	0.12	1	0.03	1	0.03
9		Sulaa	410	0	0.00	0	0.00	0	0.00	1	0.24	4	0.98
10		Waborobo	514	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
11	Kokalukuna	Liwuto	1,152	24	2.08	1	0.09	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12		Kadolomoko	1,899	48	2.53	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
13		Lakologou	1,322	27	2.04	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
14	Bungi	Bungi	1,353	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
15		Kampeonaho	491	10	2.04	2	0.41	0	0.00	0	0.00	0	0.00
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	1,685	0	0.00	4	0.24	19	1.13	0	0.00	0	0.00
17	Sorawolio	Sorawolio	1,862	12	0.64	5	0.27	3	0.16	0	0.00	0	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			35,668	220	0.62	21	0.06	38	0.11	8	0.02	17	0.05

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga (Programer KIA)

TABEL 27

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Wolio	Wolio	2,059	34	1.65	21	1.02	13	0.63	9	0.44	8	0.39
2		Bataraguru	2,601	33	1.27	41	1.58	56	2.15	39	1.50	51	1.96
3		Bukit Wolio indah	206	46	22.33	30	14.56	14	6.80	15	7.28	12	5.83
4	Murhum	Wajo	2,691	73	2.71	49	1.82	59	2.19	17	0.63	14	0.52
5		Melai	743	20	2.69	12	1.62	15	2.02	12	1.62	13	1.75
6	Batupoaro	Betoambari	1,969	173	8.79	114	5.79	15	0.76	3	0.15	0	0.00
7		Meo-Meo	2,652	36	1.36	31	1.17	14	0.53	2	0.08	9	0.34
8	Betoambari	Katobengke	2,265	54	2.38	44	1.94	27	1.19	2	0.09	10	0.44
9		Sulaa	280	0	0.00	0	0.00	0	0.00	4	1.43	18	6.43
10		Waborobo	350	5	1.43	4	1.14	1	0.29	0	0.00	10	2.86
11	Kokalukuna	Liwuto	785	16	2.04	17	2.17	20	2.55	7	0.89	2	0.25
12		Kadolomoko	1,295	23	1.78	37	2.86	25	1.93	8	0.62	10	0.77
13		Lakologou	902	15	1.66	19	2.11	12	1.33	3	0.33	6	0.67
14	Bungi	Bungi	923	25	2.71	14	1.52	3	0.33	0	0.00	11	1.19
15		Kampeonaho	335	6	1.79	3	0.90	6	1.79	1	0.30	0	0.00
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	1,149	0	0.00	1	0.09	26	2.26	36	3.13	2	0.17
17	Sorawolio	Sorawolio	127	32	25.20	18	14.17	5	3.94	1	0.79	1	0.79
JUMLAH (KAB/KOTA)			21,332	591	2.77	455	2.13	311	1.46	159	0.75	177	0.83

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga (Programer KIA)

TABEL 28

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Wolio	Wolio	300	180	60.00	154	51.33
2		Bataraguru	379	327	86.28	317	83.64
3		Bukit Wolio indah	300	300	100.00	300	100.00
4	Murhum	Wajo	392	270	68.88	272	69.39
5		Melai	108	55	50.93	53	49.07
6	Batupoaro	Betoambari	287	232	80.84	230	80.14
7		Meo-Meo	386	252	65.28	252	65.28
8	Betoambari	Katobengke	330	192	58.18	187	56.67
9		Sulaa	41	35	85.37	33	80.49
10		Waborobo	51	51	100.00	51	100.00
11	Kokalukuna	Liwuto	114	100	87.72	69	60.53
12		Kadolomoko	188	157	83.51	145	77.13
13		Lakologou	131	86	65.65	88	67.18
14	Bungi	Bungi	134	40	29.85	40	29.85
15		Kampeonaho	49	37	75.51	37	75.51
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	167	119	71.26	119	71.26
17	Sorawolio	Sorawolio	185	246	132.97	216	116.76
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,542	2,679	75.64	2,563	72.4

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga (Programer KIA)

TABEL 29

**PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																		EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%
				KONDO M	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Wolio	Wolio	2508	5	0.33	708	47.33	489	32.69	92	6.15	8	0.53	77	5.15	109	7.29	0	0.00	1,496	59.65	0	0.00	0	0.00	0	0.00	9	0.60
2		Bataraguru	3169	20	1.03	846	43.56	861	44.34	43	2.21	2	0.10	52	2.68	116	5.97	10	0.51	1,942	61.28	0	0.00	0	0.00	0	0.00	67	3.45
3		Bukit Wolio indah	2510	38	3.31	430	37.46	490	42.68	6	0.52	0	0.00	62	5.40	122	10.63	0	0.00	1,148	45.74	0	0.00	0	0.00	0	0.00	3	0.26
4	Murhum	Wajo	3279	62	4.17	552	37.12	510	34.30	76	5.11	1	0.07	68	4.57	217	14.59	0	0.00	1,487	45.35	0	0.00	0	0.00	1	0.07	4	0.27
5		Melai	905	24	4.55	170	32.26	245	46.49	8	1.52	1	0.19	43	8.16	35	6.64	14	2.66	527	58.23	0	0.00	0	0.00	0	0.00	1	0.19
6	Batupoaro	Betoambari	2399	53	3.87	519	37.91	565	41.27	54	3.94	0	0.00	39	2.85	139	10.15	0	0.00	1,369	57.07	0	0.00	0	0.00	0	0.00	26	1.90
7		Meo-Meo	3231	36	2.04	638	36.11	765	43.29	64	3.62	0	0.00	102	5.77	162	9.17	0	0.00	1,767	54.69	0	0.00	0	0.00	0	0.00	11	0.62
8	Betoambari	Katobengke	2760	9	0.60	531	35.64	650	43.62	45	3.02	0	0.00	9	0.60	246	16.51	0	0.00	1,490	53.99	0	0.00	0	0.00	0	0.00	4	0.27
9		Sulaa	340	4	1.19	161	47.92	113	33.63	2	0.60	0	0.00	14	4.17	42	12.50	0	0.00	336	98.82	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
10		Waborobo	427	19	6.64	109	38.11	116	40.56	0	0.00	0	0.00	7	2.45	35	12.24	2	0.70	286	66.98	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
11	Kokalukuna	Liwuto	957	27	3.28	359	43.57	335	40.66	13	1.58	0	0.00	29	3.52	61	7.40	0	0.00	824	86.10	0	0.00	0	0.00	0	0.00	7	0.85
12		Kadolomoko	1578	12	0.95	566	44.81	568	44.97	10	0.79	0	0.00	22	1.74	85	6.73	0	0.00	1,263	80.04	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
13		Lakologou	1099	15	2.08	216	30.00	386	53.61	10	1.39	0	0.00	44	6.11	49	6.81	0	0.00	720	65.51	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
14	Bungi	Bungi	1124	27	2.91	411	44.24	252	27.13	19	2.05	1	0.11	47	5.06	171	18.41	0	0.00	929	82.65	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
15		Kampeonaho	408	25	8.71	139	48.43	47	16.38	4	1.39	1	0.35	14	4.88	56	19.51	0	0.00	287	70.34	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	1400	20	2.04	489	49.95	302	30.85	5	0.51	0	0.00	32	3.27	131	13.38	0	0.00	979	69.93	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
17	Sorawolio	Sorawolio	1548	2	0.15	641	47.94	517	38.67	1	0.07	0	0.00	17	1.27	159	11.89	0	0.00	1,337	86.37	0	0.00	0	0.00	0	0.00	5	0.37
JUMLAH (KAB/KOTA)			29,842	398	2.2	7,485	41.2	7,211	39.7	452	2.5	14	0.1	678	3.7	1,935	10.6	26	0.1	18,173	61.3	0	0.0	0	0.0	1	0.0	137	0.8

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga (Programer KIA)

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP - Metode Operasi Pria

MOW - Metode Operasi Wanita

MAL - Metode Amnorea Laktasi

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Wolio	Wolio	2,508	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
2		Bataraguru	3,169	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
3		Bukit Wolio indah	2,510	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
4	Murhum	Wajo	3,279	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
5		Melai	905	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
6	Batupoaro	Betoambari	2,399	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
7		Meo-Meo	3,231	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
8	Betoambari	Katobengke	2,760	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
9		Sulaa	340	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
10		Waborobo	427	32	7.49	0	0.00	0	0.00	0	0.00
11	Kokalukuna	Liwuto	957	6	0.63	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12		Kadolomoko	1,578	8	0.51	0	0.00	0	0.00	0	0.00
13		Lakologou	1,099	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
14	Bungi	Bungi	1,124	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
15		Kampeonaho	408	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	1,400	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
17	Sorawolio	Sorawolio	1,548	19	1.23	0	0.00	0	0.00	0	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			29,642	65	0.2	0	0.0	0	0.0	0	

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga (Programer KIA)

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau
4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

**CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Wolio	Wolio	286	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
2		Bataraguru	361	2	2.74	34	46.58	37	50.68	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	18	24.66	73	20.22
3		Bukit Wolio indah	286	2	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	2	0.70
4	Murhum	Wajo	374	3	33.33	1	11.11	5	55.56	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	9	2.41
5		Melai	103	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	3	100.00	0	0.00	3	2.91
6	Batupoaro	Betoambari	274	0	0.00	2	40.00	3	60.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	5	1.82
7		Meo-Meo	368	0	0.00	0	0.00	1	50.00	0	0.00	0	0.00	1	50.00	0	0.00	0	0.00	2	0.54
8	Betoambari	Katobengke	315	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	5	100.00	0	0.00	5	1.59
9		Sulaa	39	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
10		Waborobo	49	0	0.00	7	41.18	6	35.29	0	0.00	0	0.00	0	0.00	4	23.53	0	0.00	17	34.69
11	Kokalukuna	Liwuto	109	0	0.00	4	66.67	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	2	33.33	0	0.00	6	5.50
12		Kadolomoko	180	0	0.00	1	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	1	0.56
13		Lakologou	125	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
14	Bungi	Bungi	128	5	21.74	3	13.04	4	17.39	0	0.00	0	0.00	0	0.00	11	47.83	0	0.00	23	17.97
15		Kampeonaho	47	20	68.97	0	0.00	5	17.24	0	0.00	0	0.00	0	0.00	4	13.79	0	0.00	29	61.70
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	160	0	0.00	0	0.00	2	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	2	1.25
17	Sorawolio	Sorawolio	176	0	0.00	1	20.00	1	20.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	3	60.00	0	0.00	5	2.84
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,380	32	17.6	53	29.1	64	35.2	0	0.0	0	0.0	1	0.5	32	17.6	18	9.9	182	5.4

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga (Programer KIA)

TABEL 32

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 0:00**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI		JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN											JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)					
					JUMLAH	%	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANEMIA	PERDARAHAN	TUBERKULOSIS	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREKLAMPSI A/EKLAMPSIA	DIABETES MELITUS	JANTUNG	COVID-19	PENYEBAB LAINNYA								
																					8	10	11	12	13
1	Wolio	Wolio	300	60	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2		Bataraguru	379	76	53	70	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3		Bukit Wolio indah	300	60	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Murhum	Wajo	392	76	7	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5		Melai	106	22	4	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Batupoaro	Betoambari	287	57	47	82	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7		Meo-Meo	386	77	6	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Betoambari	Katobengke	330	66	15	23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9		Sulaa	40	8	5	63	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10		Waborobo	51	10	10	98	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kokalukuna	Liwuto	114	23	38	167	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12		Kadolomoko	188	38	69	184	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13		Lakologou	131	26	28	107	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Bungi	Bungi	134	27	43	160	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15		Kampeonaho	49	10	6	61	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	167	33	30	90	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Sorawolio	Sorawolio	185	37	8	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,541	708	369	1,160	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Sekel Kesehatan Keluarga (Programer KIA)

TABEL 33

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS															
			L	P	L + P	L	P	L + P	BBLR		ASFIKZIA		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL	
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	Wolio	Wolio	134	138	272	20	21	41	2	4.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	4.9
2		Bataraguru	170	175	345	26	26	52	6	11.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6	11.6
3		Bukit Wolio indah	134	138	272	20	21	41	1	2.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	2.5
4	Murhum	Wajo	176	181	357	26	27	54	5	9.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	5	9.3
5		Melai	48	50	98	7	8	15	3	20.4	1	6.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	4	27.2
6	Batupoaro	Betoambari	128	132	260	19	20	39	12	30.8	1	2.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	13	33.3
7		Meo-Meo	173	178	351	26	27	53	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
8	Betoambari	Katobengke	148	152	300	22	23	45	2	4.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	4.4
9		Sulaa	18	19	37	3	3	6	8	144.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	8	144.1
10		Waborobo	23	24	47	3	4	7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
11	Kokalukuna	Liwuto	51	53	104	8	8	16	1	6.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	6.4
12		Kadolomoko	84	87	171	13	13	26	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
13		Laologou	59	61	120	9	9	18	2	11.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	11.1
14	Bungi	Bungi	60	62	122	9	9	18	1	5.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	5.5
15		Kampeonaho	22	22	44	3	3	7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	75	77	152	11	12	23	0	0.0	0	0.0	4	17.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	4	17.5
17	Sorawolio	Sorawolio	83	84	167	12	13	25	2	8.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	8.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,586	1,633	3,219	238	245	483	45	9.3	2	0.4	4	0.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	51	10.6

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga (Programer KIA)

TABEL 34

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN															
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN					
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	21	22	
1	Wolio	Wolio	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2		Bataraguru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3		Bukit Wolio indah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Murhum	Wajo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5		Melai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Batupoaro	Betoambari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7		Meo-Meo	2	0	2	0	2	1	0	1	0	1	3	0	3	0	3	3
8	Betoambari	Katobengke	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9		Sulaa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10		Waborobo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kokalukuna	Liwuto	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12		Kadolomoko	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13		Lakologou	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1
14	Bungi	Bungi	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1
15		Kampeonaho	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1
17	Sorawolio	Sorawolio	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			5	0	5	0	5	1	0	1	0	1	6	0	6	0	6	
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			3.2		3.2	0.0	3.2	0.6		0.6	0.0	0.6	1.9		1.9	0.0	1.9	

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga (Programer KIA)

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 35

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)								PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)								
			BBLR DAN PREMATURITAS	ASFIKZIA	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	COVID-19	KELAINAN CARDIOVASKULAR DAN RESPIRATORI	LAIN-LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KELAINAN KONGENITAL LANNYA	MENINGITIS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Wolio	Wolio	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2		Bataraguru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3		Bukit Wolio indah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Murhum	Wajo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5		Melai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Batupoaro	Betoambari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7		Meo-Meo	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Betoambari	Katobengke	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9		Sulaa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10		Waborobo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kokalukuna	Liwuto	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12		Kadolomoko	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13		Lakologou	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Bungi	Bungi	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15		Kampeonaho	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Sorawolio	Sorawolio	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	1	0	0	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga (Programer KIA)

TABEL 36

**JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)									
			PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KECELAKAAN LALU LINTAS	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGGELAM	INFEKSI PARASIT	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Wolio	Wolio	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2		Bataraguru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3		Bukit Wolio indah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Murhum	Wajo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5		Melai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Batupoaro	Betoambari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7		Meo-Meo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Betoambari	Katobengke	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9		Sulaa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10		Waborobo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kokalukuna	Liwuto	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12		Kadolomoko	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13		Lakologou	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Bungi	Bungi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15		Kampeonaho	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Sorawolio	Sorawolio	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga (Programer KIA)

TABEL 37

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Wolio	Wolio	134	138	272	87	64.9	71	51.4	158	58.1	2	2.3	0	0.0	2	1.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2		Bataraguru	170	175	345	125	73.5	165	94.3	290	84.1	0	0.0	6	3.6	6	2.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3		Bukit Wolio indah	134	138	272	153	114.2	163	118.1	316	116.2	0	0.0	1	0.6	1	0.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4		Murhum	176	181	357	153	86.9	168	92.8	321	89.9	4	2.6	1	0.6	5	1.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5		Melai	48	50	98	58	120.8	35	70.0	93	94.9	0	0.0	3	8.6	3	3.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
6	Batupoaro	Betoambari	128	132	260	118	92.2	92	69.7	210	80.8	8	6.8	12	13.0	20	9.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7		Meo-Meo	173	178	351	134	77.5	118	66.3	252	71.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
8		Betoambari	148	152	300	131	88.5	89	58.6	220	73.3	2	1.5	0	0.0	2	0.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9		Sulaa	18	19	37	23	127.8	19	100.0	42	113.5	4	17.4	4	21.1	8	19.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
10		Waborobo	23	24	47	21	91.3	28	116.7	49	104.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
11		Kokalukuna	51	53	104	41	80.4	49	92.5	90	86.5	0	0.0	1	2.0	1	1.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
12		Kadolomoko	84	87	171	50	59.5	64	73.6	114	66.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
13		Lakologou	59	61	120	47	79.7	39	63.9	86	71.7	0	0.0	2	5.1	2	2.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0
14		Bungi	60	62	122	64	106.7	65	104.8	129	105.7	1	1.6	0	0.0	1	0.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0
15		Kampeonaho	22	22	44	30	136.4	28	127.3	58	131.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
16		Lea-Lea	75	77	152	101	134.7	80	103.9	181	119.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
17		Sorawolio	83	84	167	86	103.6	75	89.3	161	96.4	2	2.3	0	0.0	2	1.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,566	1,633	3,219	1,422	89.7	1,348	82.5	2,770	86.1	23	1.6	30	2.2	53	1.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga (Programer KIA)

TABEL 38

**KAPUKAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Wolio	Wolio	134	138	272	87	64.9	71	51.4	158	58.1	87	64.9	71	51.4	158	58.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2		Bataraguru	170	175	345	125	73.5	165	94.3	290	84.1	125	73.5	165	94.3	290	84.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3		Bukit Wolio indah	134	138	272	153	114.2	163	118.1	316	116.2	153	114.2	163	118.1	316	116.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	Murhum	Wajo	176	181	357	153	86.9	168	92.8	321	89.9	151	85.8	154	85.1	305	85.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5		Melai	48	50	98	57	118.8	36	72.0	93	94.9	50	104.2	35	70.0	85	86.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0
6	Batupoaro	Betoambari	128	132	260	118	92.2	92	69.7	210	80.8	106	82.8	92	69.7	198	76.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7		Meo-Meo	173	178	351	134	77.5	118	66.3	252	71.8	134	77.5	118	66.3	252	71.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0
8	Betoambari	Katobengke	148	152	300	131	88.5	89	58.6	220	73.3	131	88.5	89	58.6	220	73.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9		Sulaa	18	19	37	22	122.2	20	105.3	42	113.5	23	127.8	19	100.0	42	113.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0
10		Waborobo	23	24	47	21	91.3	28	116.7	49	104.3	21	91.3	28	116.7	49	104.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0
11	Kokalukuna	Liwuto	51	53	104	41	80.4	49	92.5	90	86.5	41	80.4	49	92.5	90	86.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0
12		Kadolomoko	84	87	171	50	59.5	64	73.6	114	66.7	49	58.3	64	73.6	113	66.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
13		Lakologou	59	61	120	47	79.7	39	63.9	86	71.7	45	76.3	38	62.3	83	69.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
14	Bungi	Bungi	60	62	122	64	106.7	65	104.8	129	105.7	64	106.7	65	104.8	129	105.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0
15		Kampeonaho	22	22	44	30	136.4	28	127.3	58	131.8	30	136.4	28	127.3	58	131.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	75	77	152	101	134.7	80	103.9	181	119.1	91	121.3	75	97.4	166	109.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
17	Sorawolio	Sorawolio	83	84	167	86	103.6	75	89.3	161	96.4	70	84.3	75	89.3	145	86.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,586	1,633	3,219	1,420	89.5	1,350	82.7	2,770	86.1	1,371	86.4	1,328	81.3	2,699	83.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga (Programer KIA)

TABEL 39

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Wolio	Wolio	156	153	98.1	56	27	48.2
2		Bataraguru	264	264	100.0	111	72	64.9
3		Bukit Wolio indah	328	328	100.0	468	274	58.5
4	Murhum	Wajo	326	326	100.0	173	90	52.0
5		Melai	93	93	100.0	47	28	59.6
6	Batupoaro	Betoambari	209	209	100.0	121	68	56.2
7		Meo-Meo	255	255	100.0	131	91	69.5
8	Betoambari	Katobengke	223	217	97.3	95	43	45.3
9		Sulaa	42	42	100.0	40	29	72.5
10		Waborobo	50	43	86.0	50	23	46.0
11	Kokalukuna	Liwuto	84	84	100.0	43	29	67.4
12		Kadolomoko	103	103	100.0	91	69	75.8
13		Lakologou	85	83	97.6	53	33	62.3
14	Bungi	Bungi	55	54	98.2	69	36	52.2
15		Kampeonaho	58	57	98.3	25	13	52.0
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	170	170	100.0	86	44	51.2
17	Sorawolio	Sorawolio	127	102	80.3	95	36	37.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,628	2,583	98.3	1,754	1,005	57.3

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga (Programer Gizi)

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Wolio	Wolio	143	148	291	81	56.6	64	43.2	145	49.8
2		Bataraguru	181	186	367	151	83.4	210	112.9	361	98.4
3		Bukit Wolio indah	144	148	292	176	122.2	128	86.5	304	104.1
4	Murhum	Wajo	188	193	381	152	80.9	193	100.0	345	90.6
5		Melai	52	53	105	59	113.5	45	84.9	104	99.0
6	Batupoaro	Betoambari	137	141	278	110	80.3	117	83.0	227	81.7
7		Meo-Meo	185	190	375	131	70.8	128	67.4	259	69.1
8	Betoambari	Katobengke	158	162	320	136	86.1	93	57.4	229	71.6
9		Sulaa	20	21	41	33	165.0	35	166.7	68	165.9
10		Waborobo	24	25	49	18	75.0	17	68.0	35	71.4
11	Kokalukuna	Liwuto	55	56	111	39	70.9	48	85.7	87	78.4
12		Kadolomoko	90	93	183	80	88.9	95	102.2	175	95.6
13		Lakologou	63	65	128	43	68.3	29	44.6	72	56.3
14	Bungi	Bungi	64	66	130	21	32.8	31	47.0	52	40.0
15		Kampeonaho	23	24	47	4	17.4	11	45.8	15	31.9
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	80	82	162	142	177.5	151	184.1	293	180.9
17	Sorawolio	Sorawolio	88	91	179	28	31.8	21	23.1	49	27.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,695	1,744	3,439	1,404	82.8	1,416	81	2,820	82.0

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga (Programer Gizi)

TABEL 41

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI)* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>	% DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	Wolio	Wolio	2	2	100.0
2		Bataraguru	3	3	100.0
3		Bukit Wolio indah	2	2	100.0
4	Murhum	Wajo	3	3	100.0
5		Melai	2	2	100.0
6	Batupoaro	Betoambari	2	2	100.0
7		Meo-Meo	4	4	100.0
8	Betoambari	Katobengke	2	2	100.0
9		Sulaa	1	1	100.0
10		Waborobo	2	1	50.0
11	Kokalukuna	Liwuto	2	2	100.0
12		Kadolomoko	2	2	100.0
13		Lakologou	2	1	50.0
14	Bungi	Bungi	3	2	66.7
15		Kampeonaho	2	2	100.0
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	5	2	40.0
17	Sorawolio	Sorawolio	4	2	50.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			43	35	81.4

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi (Programer Imunisasi)

TABEL 42

**CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 - 7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI DIIMUNISASI																										
			JUMLAH LAHIR HIDUP			HBO															BCG								
			< 24 Jam			1 - 7 Hari					HBO Total					L			P										
			L	P	L+P	L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P							
4	5	6	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%							
1	2	3	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	Wolio	Wolio	134	138	272	78	58.2	71	51.4	149	54.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	78	58.2	71	51.4	149	54.8	84	62.7	65	47.1	149	54.8
2		Bataraguru	170	175	345	112	65.9	149	85.1	261	75.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	112	65.9	149	85.1	261	75.7	148	87.1	129	73.7	277	80.3
3		Bukit Wolio indah	135	136	271	137	101.5	166	122.1	303	111.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	137	101.5	166	122.1	303	111.8	173	128.1	145	106.6	318	117.3
4		Murhum	176	181	357	155	88.1	169	93.4	324	90.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	155	88.1	169	93.4	324	90.8	188	106.8	167	92.3	355	99.4
5		Melai	48	50	98	52	108.3	44	88.0	96	98.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	52	108.3	44	88.0	96	98.0	58	120.8	58	116.0	116	118.4
6		Batupoaro	128	132	260	117	91.4	95	72.0	212	81.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	117	91.4	95	72.0	212	81.5	129	100.8	136	103.0	265	101.9
7		Meo-Meo	173	178	351	118	68.2	97	54.5	215	61.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	118	68.2	97	54.5	215	61.3	144	83.2	126	70.8	270	76.9
8		Beloambari	148	152	300	97	65.5	67	44.1	164	54.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	97	65.5	67	44.1	164	54.7	129	87.2	107	70.4	236	78.7
9		Sulaa	18	19	37	22	122.2	17	89.5	39	105.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	22	122.2	17	89.5	39	105.4	39	216.7	36	189.5	75	202.7
10		Waborobo	23	24	47	12	52.2	20	83.3	32	68.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	12	52.2	20	83.3	32	68.1	22	95.7	38	158.3	60	127.7
11		Kokalukuna	51	53	104	29	56.9	35	66.0	64	61.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	29	56.9	35	66.0	64	61.5	33	64.7	47	88.7	80	76.9
12		Kadolomoko	84	87	171	51	60.7	63	72.4	114	66.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	51	60.7	63	72.4	114	66.7	94	111.9	82	94.3	176	102.9
13		Lakologou	59	61	120	36	61.0	32	52.5	68	56.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	36	61.0	32	52.5	68	56.7	35	59.3	30	49.2	65	54.2
14		Bungi	60	62	122	34	56.7	36	58.1	70	57.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	34	56.7	36	58.1	70	57.4	45	75.0	46	74.2	91	74.6
15		Kampeonaho	22	22	44	25	113.6	31	140.9	56	127.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	25	113.6	31	140.9	56	127.3	24	109.1	29	131.8	53	120.5
16		Lea-Lea	75	77	152	86	114.7	74	96.1	160	105.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	86	114.7	74	96.1	160	105.3	79	105.3	73	94.8	152	100.0
17		Sorawolio	83	85	168	61	73.5	58	68.2	119	70.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	61	73.5	58	68.2	119	70.8	85	102.4	82	96.5	167	99.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,587	1,632	3,219	1,222	77.0	1,224	75.0	2,446	76.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1,222	77.0	1,224	75.0	2,446	76.0	1,509	95.1	1,396	85.5	2,905	90.2

Sumber: Sekai Surveilans dan Imunisasi (Programer Imunisasi)

TABEL 43

**CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Wolio	Wolio	143	148	291	79	55.2	89	60.1	168	57.7	77	53.8	85	57.4	162	55.7	96	67.1	79	53.4	175	60.1	95	66.4	80	54.1	175	60.1
2		Bataraguru	181	186	367	122	67.4	115	61.8	237	64.6	122	67.4	115	61.8	237	64.6	123	68.0	112	60.2	235	64.0	121	66.9	116	62.4	237	64.6
3		Bukit Wolio indah	145	149	294	170	117.2	145	97.3	315	107.1	170	117.2	145	97.3	315	107.1	169	116.6	168	112.8	337	114.6	169	116.6	169	113.4	338	115.0
4		Murhum	188	193	381	182	96.8	163	84.5	345	90.6	178	94.7	167	86.5	345	90.6	150	79.8	150	77.7	300	78.7	150	79.8	150	77.7	300	78.7
5		Melai	52	53	105	58	111.5	64	120.8	122	116.2	61	117.3	61	115.1	122	116.2	60	115.4	59	111.3	119	113.3	55	105.8	52	98.1	107	101.9
6	Batupoaro	Betoambari	137	141	278	131	95.6	138	97.9	269	96.8	131	95.6	138	97.9	269	96.8	127	92.7	140	99.3	267	96.0	127	92.7	140	99.3	267	96.0
7		Meo-Meo	185	190	375	147	79.5	129	67.9	276	73.6	140	75.7	129	67.9	269	71.7	165	89.2	132	69.5	297	79.2	165	89.2	132	69.5	297	79.2
8	Betoambari	Katobengke	158	162	320	123	77.8	105	64.8	228	71.3	124	78.5	115	71.0	239	74.7	133	84.2	125	77.2	258	80.6	136	86.1	123	75.9	259	80.9
9		Sulaa	19	20	39	38	200.0	32	160.0	70	179.5	37	194.7	34	170.0	71	182.1	41	215.8	33	165.0	74	189.7	41	215.8	33	165.0	74	189.7
10		Waborobo	24	25	49	22	91.7	24	96.0	46	93.9	25	104.2	25	100.0	50	102.0	17	70.8	19	76.0	36	73.5	17	70.8	20	80.0	37	75.5
11	Kokalukuna	Liwuto	55	56	111	42	76.4	44	78.6	86	77.5	43	78.2	42	75.0	85	76.6	41	74.5	41	73.2	82	73.9	39	70.9	37	66.1	76	68.5
12		Kadolomoko	90	93	183	84	93.3	90	96.8	174	95.1	84	93.3	90	96.8	174	95.1	85	94.4	89	95.7	174	95.1	85	94.4	89	95.7	174	95.1
13		Lakologou	63	65	128	48	76.2	36	55.4	84	65.6	45	71.4	34	52.3	79	61.7	57	90.5	53	81.5	110	85.9	55	87.3	61	93.8	116	90.6
14	Bungi	Bungi	64	66	130	46	71.9	32	48.5	78	60.0	42	65.6	32	48.5	74	56.9	42	65.6	34	51.5	76	58.5	39	60.9	29	43.9	68	52.3
15		Kampeonaho	23	24	47	36	156.5	34	141.7	70	148.9	36	156.5	34	141.7	70	148.9	21	91.3	31	129.2	52	110.6	21	91.3	30	125.0	51	108.5
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	80	82	162	71	88.8	64	78.0	135	83.3	73	91.3	61	74.4	134	82.7	67	83.8	66	80.5	133	82.1	67	83.8	66	80.5	133	82.1
17	Sorawolio	Sorawolio	88	91	179	70	79.5	56	61.5	126	70.4	75	85.2	55	60.4	130	72.6	69	78.4	62	68.1	131	73.2	67	83.8	66	80.5	133	82.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,695	1,744	3,439	1,469	86.7	1,360	78.0	2,829	82.3	1,463	86.3	1,362	78.1	2,825	82.1	1,463	86.3	1,393	79.9	2,856	83.0	1,416	83.5	1,367	78.4	2,783	80.9

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi (Programer Imunisasi)

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 44

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Wolio	Wolio	143	148	291	50	35.0	41	27.7	91	31.3	49	34.3	48	32.4	97	33.3
2		Bataraguru	203	202	405	116	57.1	94	46.5	210	51.9	110	54.2	109	54.0	219	54.1
3		Bukit Wolio indah	142	148	290	154	108.5	155	104.7	309	106.6	155	109.2	165	111.5	320	110.3
4	Murhum	Wajo	186	192	378	118	63.4	122	63.5	240	63.5	133	71.5	140	72.9	273	72.2
5		Melai	51	53	104	45	88.2	45	84.9	90	86.5	48	94.1	45	84.9	93	89.4
6	Batupoaro	Betoambari	136	141	277	79	58.1	67	47.5	146	52.7	113	83.1	158	112.1	271	97.8
7		Meo-Meo	183	190	373	93	50.8	83	43.7	176	47.2	111	60.7	80	42.1	191	51.2
8	Betoambari	Katobengke	157	163	320	72	45.9	72	44.2	144	45.0	78	49.7	81	49.7	159	49.7
9		Sulaa	19	20	39	21	110.5	22	110.0	43	110.3	35	184.2	29	145.0	64	164.1
10		Waborobo	24	25	49	25	104.2	26	104.0	51	104.1	29	120.8	25	100.0	54	110.2
11	Kokalukuna	Liwuto	54	56	110	33	61.1	21	37.5	54	49.1	46	85.2	36	64.3	82	74.5
12		Kadolomoko	89	92	181	83	93.3	110	119.6	193	106.6	110	123.6	125	135.9	235	129.8
13		Lakologou	62	64	126	28	45.2	25	39.1	53	42.1	69	111.3	38	59.4	107	84.9
14	Bungi	Bungi	64	66	130	17	26.6	15	22.7	32	24.6	7	10.9	18	27.3	25	19.2
15		Kampeonaho	23	24	47	8	34.8	17	70.8	25	53.2	12	52.2	13	54.2	25	53.2
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	80	82	162	59	73.8	44	53.7	103	63.6	38	47.5	45	54.9	83	51.2
17	Sorawolio	Sorawolio	88	91	179	51	58.0	49	53.8	100	55.9	44	50.0	40	44.0	84	46.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,704	1,757	3,461	1,052	61.7	1,008	57.4	2,060	59.5	1,187	69.7	1,195	68.0	2,382	68.8

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi (Programer Imunisasi)

TABEL 45

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				Σ	%		Σ	%		Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Wolio	Wolio	154	139	90.3	463	424	91.6	617	563	91.2
2		Bataraguru	349	221	63.3	688	497	72.2	1,037	718	69.2
3		Bukit Wolio indah	720	667	92.6	370	359	97.0	1,090	1,026	94.1
4	Murhum	Wajo	329	291	88.4	996	588	59.0	1,325	879	66.3
5		Melai	92	92	100.0	293	243	82.9	385	335	87.0
6	Batupoaro	Betoambari	164	155	94.5	501	492	98.2	665	647	97.3
7		Meo-Meo	216	184	85.2	327	297	90.8	543	481	88.6
8	Betoambari	Katobengke	235	132	56.2	336	286	85.1	571	418	73.2
9		Sulaa	70	64	91.4	224	178	79.5	294	242	82.3
10		Waborobo	45	41	91.1	225	217	96.4	270	258	95.6
11	Kokalukuna	Liwuto	85	80	94.1	306	242	79.1	391	322	82.4
12		Kadolomoko	182	167	91.8	630	510	81.0	olio	677	#VALUE!
13		Lakologou	89	89	100.0	244	244	100.0	333	333	100.0
14	Bungi	Bungi	113	103	91.2	361	361	100.0	474	464	97.9
15		Kampeonaho	40	40	100.0	189	189	100.0	229	229	100.0
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	150	150	100.0	617	617	100.0	767	767	100.0
17	Sorawolio	Sorawolio	182	144	79.1	664	328	49.4	846	472	55.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,215	2,759	85.8	7,434	6,072	81.7	9,837	8,831	89.8

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga (Programer Gizi)

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.

Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDDTK		BALITA DILAYANI MTBS	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Wolio	Wolio	1.341	1.050	747	55.70	87	6.49	786	74.86	794	59.21
2		Bataraguru	1.694	1.327	1.472	86.89	407	24.03	890	67.07	261	15.41
3		Bukit Wolio indah	1.342	1.051	1.345	100.22	855	63.71	319	30.35	471	35.10
4	Murhum	Wajo	1.753	1.373	1.568	89.45	1265	72.16	186	13.55	1609	91.79
5		Melai	484	379	450	92.98	115	23.76	384	101.32	372	76.86
6	Batupoaro	Betoambari	1.283	1.004	824	64.22	104	8.11	394	39.24	201	15.67
7		Meo-Meo	1.727	1.353	1.265	73.25	356	20.61	83	6.13	1047	60.63
8	Betoambari	Katobengke	1.476	1.155	996	86.23	403	27.30	193	16.71	476	32.25
9		Sulaa	182	143	136	95.10	162	89.01	226	158.04	42	23.08
10		Waborobo	228	179	179	100.00	162	71.05	1175	656.42	189	82.89
11	Kokalukuna	Liwuto	512	401	398	99.25	115	22.46	261	65.09	374	73.05
12		Kadolomoko	844	660	648	98.18	303	35.90	298	45.15	405	47.99
13		Lakologou	587	460	328	71.30	575	97.96	307	66.74	405	68.99
14	Bungi	Bungi	601	470	469	99.79	166	27.62	161	34.26	1051	174.88
15		Kampeonaho	218	171	171	100.00	164	75.23	450	263.16	206	94.50
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	749	586	574	97.95	107	14.29	256	43.69	310	41.39
17	Sorawolio	Sorawolio	827	647	643	99.38	144	17.41	364	56.26	258	31.20
JUMLAH (KAB/KOTA)			15848	12,409	12,213	98.42	5490	34.64	6733	54.26	8471	53.45

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga (Programer SDDTK)

TABEL 47

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Wolio	Wolio	339	260	599	251	191	442	74.2	73.3	73.8
2		Bataraguru	534	473	1,007	315	262	577	59.0	55.4	57.3
3		Bukit Wolio indah	504	464	968	380	274	653	75.3	59.1	67.5
4	Murhum	Wajo	661	637	1,298	407	377	783	61.5	59.2	60.3
5		Melai	185	168	353	135	115	251	73.2	68.8	71.1
6	Batupoaro	Betoambari	345	293	638	297	239	536	85.9	81.7	84.0
7		Meo-Meo	368	375	743	310	303	613	84.3	80.7	82.5
8	Betoambari	Katobengke	447	367	814	217	179	396	48.6	48.7	48.7
9		Sulaa	162	128	290	122	102	223	75.3	79.2	77.0
10		Waborobo	129	123	252	120	115	235	93.5	93.0	93.2
11	Kokalukuna	Liwuto	181	169	350	129	117	246	71.4	69.1	70.3
12		Kadolomoko	408	402	810	331	288	619	81.2	71.5	76.4
13		Lakologou	239	207	446	224	183	407	93.7	88.5	91.3
14	Bungi	Bungi	243	207	450	133	116	249	54.7	55.9	55.3
15		Kampeonaho	108	109	217	96	99	195	89.2	90.8	90.0
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	376	362	737	310	328	638	82.6	90.7	86.6
17	Sorawolio	Sorawolio	410	379	789	267	242	509	65.1	63.8	64.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,639	5,122	10,760	4,046	3,527	7,573	71.7	68.9	70.4

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga (Programer Gizi)

TABEL 48

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Wolio	Wolio	546	37	6.8	546	43	7.9	546	14	2.6	14	2.6
2		Bataraguru	670	70	10.4	670	89	13.3	670	26	3.9	26	3.9
3		Bukit Wolio indah	651	4	0.6	651	8	1.2	651	1	0.2	1	0.2
4	Murhum	Wajo	925	65	7.0	925	99	10.7	925	25	2.7	25	2.7
5		Melai	247	28	11.3	200	26	13.0	200	6	3.0	6	3.0
6	Batupoaro	Betoambari	573	9	1.6	573	2	0.3	573	4	0.7	4	0.7
7		Meo-Meo	492	12	2.4	492	19	3.9	492	8	1.6	8	1.6
8	Betoambari	Katobengke	387	39	10.1	387	63	16.3	387	17	4.4	17	4.4
9		Sulaa	263	19	7.2	263	39	14.8	263	4	1.5	4	1.5
10		Waborobo	222	33	14.9	222	31	14.0	222	5	2.3	5	2.3
11	Kokalukuna	Liwuto	286	49	17.1	285	25	8.8	285	23	8.1	23	8.1
12		Kadolomoko	687	33	4.8	687	26	3.8	687	9	1.3	9	1.3
13		Lakologou	354	30	8.5	353	35	9.9	353	8	2.3	8	2.3
14	Bungi	Bungi	244	16	6.6	244	8	3.3	244	11	4.5	11	4.5
15		Kampeonaho	198	22	11.1	198	35	17.7	198	5	2.5	5	2.5
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	717	107	14.9	717	104	14.5	717	40	5.6	40	5.6
17	Sorawolio	Sorawolio	509	28	5.5	508	83	16.3	508	10	2.0	10	2.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			7,971	601	7.5	7,921	735	9.3	7,921	216	2.7	216	2.7

Sumber: Seksi Kesehatan keluarga (Programer Gizi)

TABEL 49

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			JUMLAH	MENDAPAT	%	SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN	%				JUMLAH	MENDAPAT	%	JUMLAH	MENDAPAT	%	JUMLAH	MENDAPAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Wolio	Wolio	170	142	83.53	554	298	53.79	127	81	63.78	2017	440	21.81	2	2	100.0	2	2	100.0	1	0	0.0
2		Bataraguru	400	289	72.25	95	50	76.92	300	95	31.67	400	289	72.25	7	7	100.0	1	1	100.0	1	1	100.0
3		Bukit Wolio Indah	363	292	77.69	165	144	87.27	45	34	75.56	2203	1543	70.04	7	7	100.0	4	4	100.0	1	1	100.0
4	Murhum	Wajo	199	150	75.38	678	608	89.68	0	0	0.00			0.00	6	6	100.0	1	1	100.0	4	0	0.0
5		Melai	127	98	77.17	84	66	78.57	0	0	0.00	892	720	80.72	3	3	100.0	1	1	100.0	0	0	0.0
6	Batupoaro	Betoambari	1,261	1,148	91.04	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	4	4	100.0	0	0	0.0	0	0	0.0
7		Meo-Meo	180	156	86.67	0	0	0.00	0	0	0.00	1144	1096	95.80	7	7	100.0	0	0	0.0	0	0	0.0
8	Betoambari	Kalobengke	385	363	94.29	0	0	0.00	528	506	95.83	913	869	95.18	6	6	100.0	0	0	0.0	3	3	100.0
9		Sutaa	60	50	83.33	149	149	100.00	18	18	100.00	49	49	100.00	2	2	100.0	2	2	100.0	0	0	0.0
10		Waborobo	62	56	90.32	43	41	95.35	0	0	0.00	0	0	0.00	2	2	100.0	2	2	100.0	0	0	0.0
11	Kokalukuna	Luwito	95	87	91.58	83	72	86.75	125	80	64.00	1031	465	45.10	4	4	100.0	2	2	100.0	1	1	100.0
12		Kadolomoko	951	951	100.00	0	0	0.00	0	0	0.00	1031	1031	100.00	4	4	100.0	0	0	0.0	0	0	0.0
13		Lakologou	91	86	94.51	114	98	85.96	0	0	0.00	1030	1030	100.00	4	4	100.0	1	1	100.0	0	0	0.0
14	Bungi	Bungi	129	103	79.84	299	265	85.28	65	59	90.77	493	417	84.58	4	4	100.0	2	2	100.0	1	1	100.0
15		Kampeonaho	28	27	96.43	97	64	65.98	46	15	32.61	506	312	61.66	2	2	100.0	4	4	100.0	1	1	100.0
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	221	167	75.57	208	107	51.44	290	182	62.76	1061	313	29.50	12	12	100.0	2	0	0.0	0	0	0.0
17	Sorawolio	Sorawolio	178	131	73.60	213	203	95.31	184	130	70.65		334	0.00	10	10	100.0	4	4	100.0	3	3	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,900	4,306	87.88	2,752	2,155	78.31	1,728	1,200	69.44	12770	8,908	69.76	86	86	100.0	28	26	92.9	16	11	68.8

Sumber: Sekai Pelayanan Kesehatan

TABEL 50

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Wolio	Wolio	0	430	182	0.0	612	148	0.24
2		Bataraguru	0	6	334	0.0	14	6	0.43
3		Bukit Wolio indah	0	3	385	0.0	385	182	0.47
4	Murhum	Wajo	245	2	1,186	122.5	362	284	0.78
5		Melai	0	20	186	0.0	186	18	0.10
6	Batupoaro	Betoambari	130	240	612	0.5	612	10	0.02
7		Meo-Meo	254	507	787	0.5	787	39	0.05
8	Betoambari	Katobengke	0	74	583	0.0	583	70	0.12
9		Sulaa	32	42	113	0.8	44	9	0.20
10		Waborobo	45	12	57	3.8	20	3	0.15
11	Kokalukuna	Liwuto	1	44	181	0.0	181	20	0.11
12		Kadolomoko	24	66	455	0.4	455	50	0.11
13		Lakologou	0	16	216	0.0	216	58	0.27
14	Bungi	Bungi	0	29	307	0.0	307	41	0.13
15		Kampeonaho	0	1	31	0.0	31	8	0.26
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	12	74	442	0.2	442	44	0.10
17	Sorawolio	Sorawolio	0	0	146	0.0	146	54	0.37
JUMLAH (KAB/ KOTA)			743	1,566	6,203	0.5	5,383	1,044	0.19

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 51

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	Wolio	Wolio	3	3	100.0	3	100.0	141	99	240	79	56.0	62	62.6	141	58.8	47	34	81	39	83.0	26	76.5	65	80.2	
2		Bataraguru	6	6	100.0	6	100.0	166	161	327	86	51.8	102	63.4	188	57.5	45	121	166	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
3		Bukit Wolio indah	5	5	100.0	5	100.0	155	191	346	114	73.5	143	74.9	257	74.3	112	121	233	106	94.6	121	100.0	227	97.4	
4	Murhum	Wajo	6	6	100.0	6	100.0	172	167	339	138	80.2	144	86.2	282	83.2	193	89	282	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
5		Melai	3	3	100.0	3	100.0	47	46	93	38	80.9	52	113.0	90	96.8	60	46	106	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
6	Batupoaro	Betoambari	4	4	100.0	4	100.0	649	612	1,261	600	92.4	546	89.2	1,146	90.9	288	275	563	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
7		Meo-Meo	7	7	100.0	7	100.0	533	611	1,144	5	0.9	9	1.5	14	1.2	5	9	14	5	100.0	9	100.0	14	100.0	
8	Betoambari	Katobengke	7	7	100.0	7	100.0	145	140	285	38	26.2	52	37.1	90	31.6	60	46	106	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
9		Sulaa	2	2	100.0	2	100.0	18	17	35	10	55.6	16	94.1	26	74.3	1	4	5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
10		Waborobo	2	2	100.0	2	100.0	156	145	301	100	64.1	95	65.5	195	64.8	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
11	Kokalukuna	Liwuto	4	4	100.0	4	100.0	175	143	318	131	74.9	108	75.5	239	75.2	49	54	103	16	32.7	13	24.1	29	28.2	
12		Kadolomoko	4	4	100.0	4	100.0	531	460	991	208	39.2	225	48.9	433	43.7	183	210	393	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
13		Lakologou	4	4	100.0	4	100.0	343	319	662	68	19.8	59	18.5	127	19.2	20	28	48	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
14	Bunqi	Bunqi	4	4	100.0	4	100.0	84	86	170	45	53.6	29	33.7	74	43.5	1	3	4	1	100.0	3	100.0	4	100.0	
15		Kampeonaho	2	2	100.0	2	100.0	15	13	28	15	100.0	13	100.0	28	100.0	14	13	27	14	100.0	13	100.0	27	100.0	
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	10	10	100.0	10	100.0	544	517	1,061	10	1.8	1	0.2	11	1.0	7	1	8	7	100.0	1	100.0	8	100.0	
17	Sorawolio	Sorawolio	6	6	100.0	6	100.0	81	79	160	52	64.2	52	65.8	104	65.0	52	104	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0.0	
JUMLAH (KAB/ KOTA)			79	79	100.0	79	100.0	3,955	3,806	7,761	1,737	43.9	1,708	44.9	3,445	44.4	1,137	1,106	2,243	188	16.5	186	16.8	374	16.7	

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan

TABEL 52

**PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	0	Bataraguru	5,959	6,245	12,204	326	5.5	592	9.5	918	7.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	0	Bukit Wolio indah	4,723	4,950	9,673	1,105	23.4	2,864	57.9	3,969	41.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	Murhum	Wajo	6,171	6,466	12,637	1,258	20.4	3,264	50.5	4,522	35.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	0	Melai	1,704	1,785	3,489	449	26.3	1,362	76.3	1,811	51.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	Batupoaro	Betoambari	4,514	4,731	9,245	243	5.4	1,438	30.4	1,681	18.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
6	0	Meo-Meo	6,080	6,372	12,452	498	8.2	1,168	18.3	1,666	13.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7	Betoambari	Katobengke	5,193	5,443	10,636	521	10.0	793	14.6	1,314	12.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
8	0	Sulaa	641	672	1,313	158	24.6	310	46.1	468	35.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9	0	Waborobo	803	842	1,645	204	25.4	319	37.9	523	31.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0
10	Kokalukuna	Liwuto	1,800	1,887	3,687	399	22.2	1,139	60.4	1,538	41.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0
11	0	Kadaiomoko	2,969	3,111	6,080	791	26.6	1,692	54.4	2,483	40.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0
12	0	Lakologou	2,067	2,166	4,233	170	8.2	390	18.0	560	13.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
13	Bungi	Bungi	2,115	2,217	4,332	313	14.8	1,115	50.3	1,428	33.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
14	0	Kampeonaho	768	804	1,572	140	18.2	440	54.7	580	36.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
15	Lea-Lea	Lowu-Lowu	2,635	2,761	5,396	340	12.9	907	32.9	1,247	23.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
16	Sorawolio	Sorawolio	2,912	3,052	5,964	248	8.5	570	18.7	818	13.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0
17	0	Wolio	4,720	4,946	9,666	310	6.6	737	14.9	1,047	10.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			55,774	58,450	114,224	7,473	13.4	19,100	32.7	26,573	23.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0

Sumber: Seksi Pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa (Programer PTM)

TABEL 53

**CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN GIZI KURANG	
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN					
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Wolio	Wolio	12	12	24	12	100.0	12	100.0	24	100.0	0	0.00	0	0.00
2		Bataraguru	20	20	40	20	100.0	20	100.0	40	100.0	1	5.00	1	5.00
3		Bukit Wolio indah	11	11	22	11	100.0	11	100.0	22	100.0	0	0.00	0	0.00
4	Murhum	Wajo	23	23	46	23	100.0	23	100.0	46	100.0	2	8.70	0	0.00
5		Melai	5	5	10	5	100.0	5	100.0	10	100.0	0	0.00	0	0.00
6	Batupoaro	Betoambari	26	26	52	26	100.0	26	100.0	52	100.0	0	0.00	0	0.00
7		Meo-Meo	19	19	38	19	100.0	19	100.0	38	100.0	0	0.00	0	0.00
8	Betoambari	Katobengke	27	27	54	27	100.0	27	100.0	54	100.0	1	3.70	1	3.70
9		Sulaa	6	6	12	6	100.0	6	100.0	12	100.0	0	0.00	0	0.00
10		Waborobo	7	7	14	7	100.0	7	100.0	14	100.0	1	14.29	0	0.00
11	Kokalukuna	Liwuto	18	18	36	18	100.0	18	100.0	36	100.0	0	0.00	0	0.00
12		Kadolomoko	47	47	94	47	100.0	47	100.0	94	100.0	0	0.00	0	0.00
13		Lakologou	31	31	62	31	100.0	31	100.0	62	100.0	0	0.00	0	0.00
14	Bungi	Bungi	14	14	28	14	100.0	14	100.0	28	100.0	0	0.00	0	0.00
15		Kampeonaho	11	11	22	11	100.0	11	100.0	22	100.0	0	0.00	0	0.00
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	35	35	70	35	100.0	35	100.0	70	100.0	0	0.00	1	2.86
17	Sorawolio	Sorawolio	42	42	84	42	100.0	42	100.0	84	100.0	1	2.38	1	2.38
JUMLAH (KAB/KOTA)			354	354	708	354	100.0	354	100.0	708	100.0	6	1.69	4	1.13

Sumber: Seksi Kesehatankeluarga (Programer Kespro & Catin)

TABEL 54

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Wolio	Wolio	522	660	1,182	359	68.8	508	77.0	867	73.4
2		Bataraguru	659	835	1,494	588	89.2	809	96.9	1,397	93.5
3		Bukit Wolio indah	522	661	1,183	545	104.4	768	116.2	1,313	111.0
4	Murhum	Wajo	682	864	1,546	439	64.4	620	71.8	1,059	68.5
5		Melai	188	238	426	263	139.9	448	188.2	711	166.9
6	Batupoaro	Betoambari	499	632	1,131	748	149.9	705	111.6	1,453	128.5
7		Meo-Meo	672	851	1,523	518	77.1	622	73.1	1,140	74.9
8	Betoambari	Katobengke	574	727	1,301	670	116.7	816	112.2	1,486	114.2
9		Sulaa	71	90	161	135	190.1	165	183.3	300	186.3
10		Waborobo	89	112	201	141	158.4	155	138.4	296	147.3
11	Kokalukuna	Liwuto	199	252	451	184	92.5	204	81.0	388	86.0
12		Kadolomoko	328	415	743	168	51.2	287	69.2	455	61.2
13		Lakologou	228	289	517	215	94.3	260	90.0	475	91.9
14	Bungi	Bungi	234	296	530	241	103.0	217	73.3	458	86.4
15		Kampeonaho	85	107	192	196	230.6	228	213.1	424	220.8
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	291	369	660	436	149.8	655	177.5	1,091	165.3
17	Sorawolio	Sorawolio	322	408	730	319	99.1	339	83.1	658	90.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,165	7,806	13,971	6,165	100.0	7,806	100.0	13,971	100.0

Sumber: Seksi Kesehatan keluarga (Programer Lansia)

TABEL 55

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS									
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SDIDTK	MELAKSANAKAN MTBS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Wolio	Wolio	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2		Bataraguru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3		Bukit Wolio indah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Murhum	Wajo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5		Melai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Batupoaro	Betoambari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7		Meo-Meo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Betoambari	Katobengke	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9		Sulaa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10		Waborobo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Kokalukuna	Liwuto	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12		Kadolomoko	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13		Lakologou	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Bungi	Bungi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15		Kampeonaho	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Sorawolio	Sorawolio	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
PERSENTASE			100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga (Programer KIA)
catatan: diisi dengan tanda "√"

TABEL 56

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,
DAN TREATMENT COVERAGE (TC) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Wolio	Wolio	220	22	68.8	10	31.3	32	5
2		Bataraguru	170	21	51.2	20	48.8	41	2
3		Bukit Wolio indah	207	14	63.6	8	36.4	22	1
4	Murhum	Wajo	243	39	52.0	36	48.0	75	26
5		Melai	21	6	50.0	6	50.0	12	4
6	Batupoaro	Betoambari	132	18	58.1	13	41.9	31	2
7		Meo-Meo	110	21	47.7	23	52.3	44	1
8	Betoambari	Katobengke	219	18	50.0	18	50.0	36	0
9		Sulaa	36	6	75.0	2	25.0	8	0
10		Waborobo	18	1	25.0	3	75.0	4	0
11	Kokalukuna	Liwuto	30	2	25.0	6	75.0	8	1
12		Kadolomoko	84	18	66.7	9	33.3	27	0
13		Lakologou	33	11	57.9	8	42.1	19	0
14	Bungi	Bungi	110	4	26.7	11	73.3	15	0
15		Kampeonaho	26	3	60.0	2	40.0	5	0
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	45	6	35.3	11	64.7	17	1
17	Sorawolio	Sorawolio	62	11	57.9	8	42.1	19	1
18		Siloam Hospital	353	22	55.0	18	45.0	40	0
19		RSUD Baubau	721	29	65.9	15	34.1	44	20
20		RSU Faga Husada	54	20	60.6	13	39.4	33	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,894	292	54.9	240	45.1	532	65
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			2,608						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR						108.1			
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)								796	
TREATMENT COVERAGE (TC-%)								66.8	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									68.0

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (Programer TB/Kusta)

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasaryakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 57

**ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI ¹⁾			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI ¹⁾			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN			LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%			
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Wolio	Wolio	7	10	17	11	14	25	4	57.14	8	80.00	12	70.59	5	45.45	4	28.57	9	36.00	9	81.82	12	85.71	21	84.00	3	12.00
2	Bataragunu	Bataragunu	19	15	34	22	18	40	14	73.68	12	80.00	26	76.47	3	13.64	4	22.22	7	17.50	17	77.27	16	88.89	33	82.50	3	7.50
3	Bukit Wolio Indah	Bukit Wolio Indah	7	10	17	12	13	25	6	85.71	9	90.00	15	88.24	2	16.67	3	23.08	5	20.00	8	66.67	12	92.31	20	80.00	3	12.00
4	Murhum	Wajo	19	21	40	22	26	48	18	94.74	17	80.95	35	87.50	1	4.55	2	7.69	3	6.25	19	86.36	19	73.08	38	79.17	3	6.25
5	Meiai	Meiai	2	6	8	2	9	11	2	100.00	7	116.67	9	112.50	0	0.00	1	11.11	1	9.09	2	100.00	8	88.89	10	90.91	1	9.09
6	Batupoaro	Betoambari	7	5	12	15	7	22	2	28.57	2	40.00	4	33.33	12	80.00	5	71.43	17	77.27	14	93.33	7	100.00	21	95.45	0	0.00
7	Meco-Meco	Meco-Meco	11	10	21	14	13	27	7	63.64	4	40.00	11	52.38	6	42.86	7	53.85	13	48.15	13	92.86	11	84.62	24	88.89	0	0.00
8	Betoambari	Katobengke	13	15	28	16	16	32	1	7.69	1	6.67	2	7.14	7	43.75	13	81.25	20	62.50	8	50.00	14	87.50	22	68.75	5	15.63
9	Sulaa	Sulaa	4	2	6	4	2	6	0	0.00	1	50.00	1	16.67	4	100.00	1	50.00	5	83.33	4	100.00	2	100.00	6	100.00	0	0.00
10	Waborobo	Waborobo	7	1	8	8	1	9	0	0.00	0	0.00	0	0.00	7	87.50	1	100.00	8	88.89	7	87.50	1	100.00	8	88.89	0	0.00
11	Kokalukuna	Liwuto	0	3	3	1	3	4	0	0.00	2	66.67	2	66.67	1	100.00	1	100.00	2	50.00	3	100.00	4	100.00	4	100.00	0	0.00
12	Kadolomoko	Kadolomoko	8	1	9	14	4	18	6	75.00	1	100.00	7	77.78	3	21.43	2	50.00	5	27.78	9	64.29	3	75.00	12	66.67	2	11.11
13	Lakologou	Lakologou	3	2	5	3	2	5	1	33.33	0	0.00	1	20.00	1	33.33	1	50.00	2	40.00	2	66.67	1	50.00	3	60.00	1	20.00
14	Bungti	Bungti	1	5	6	1	7	8	1	100.00	2	40.00	3	50.00	0	0.00	3	42.86	3	37.50	1	100.00	5	71.43	6	75.00	1	12.50
15	Kampehaho	Kampehaho	0	1	1	0	2	2	0	0.00	2	200.00	2	200.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	2	100.00	2	100.00	0	0.00
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	3	3	6	6	5	11	0	0.00	2	66.67	2	33.33	4	66.67	3	60.00	7	63.64	4	66.67	5	100.00	9	81.82	2	18.18
17	Sorawolio	Sorawolio	6	1	7	9	2	11	4	66.67	2	200.00	6	85.71	4	44.44	0	0.00	4	36.36	8	88.89	2	100.00	10	90.91	1	9.09
18	Siloam Hospital	Siloam Hospital	1	0	1	4	0	4	0	0.00	0	0.00	0	0.00	2	50.00	0	0.00	2	50.00	2	50.00	0	0.00	2	50.00	2	50.00
19	RSUD Baubau	RSUD Baubau	1	0	1	3	2	5	0	0.00	0	0.00	0	0.00	2	66.67	0	0.00	2	40.00	0	0.00	2	40.00	2	40.00	0	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			119	111	230	167	146	313	66	55.46	72	64.86	138	60.00	64	38.32	51	34.93	115	36.74	130	77.84	123	84.25	253	80.83	27	8.63

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (Programer TB/Kusta)

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis ditemukan dan dibati berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BPKPMBPKPMBP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 58

**PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA A STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%	L	P	L + P
								L	P	L	P	L	P	L + P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Wolio	Wolio	1,475	0	0	0.0	57	0	0	0	0	0	0	0	0.0	153	72	225
2		Bataraguru	1,864	76	74	97.4	72	0	0	0	0	0	0	0.0	233	213	446	
3		Bukit Wolio indah	1,476	252	285	113.1	57	2	0	0	0	2	0	2	3.5	160	130	290
4	Murhum	Wajo	1,929	0	0	0.0	74	2	0	0	0	2	0	2	2.7	605	499	1,104
5		Melai	533	0	77	0.0	20	0	0	0	0	0	0	0.0	136	156	292	
6	Batupoaro	Betoambari	1,411	0	0	0.0	54	1	0	0	0	1	0	1	1.9	116	80	196
7		Meo-Meo	1,901	0	56	0.0	72	2	0	0	0	2	0	2	2.8	273	267	540
8	Betoambari	Katobengke	1,624	0	0	0.0	62	0	0	0	0	0	0	0.0	297	231	528	
9		Sulaa	201	0	0	0.0	8	0	0	0	0	0	0	0.0	40	38	78	
10		Waborobo	251	0	0	0.0	10	0	0	0	0	0	0	0.0	56	56	112	
13	Kokalukuna	Liwuto	563	11	13	118.2	22	3	1	0	0	3	1	4	18.2	91	98	189
12		Kadolomoko	928	0	0	0.0	36	0	0	0	0	0	0	0.0	157	168	325	
13		Lakologou	646	0	0	0.0	25	9	1	0	0	9	1	10	40.0	14	23	37
14	Bungi	Bungi	661	0	0	0.0	25	2	1	1	0	3	1	4	16.0	41	48	89
15		Kampeonaho	240	149	0	0.0	9	0	0	0	0	0	0	0.0	76	88	164	
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	824	13	0	0.0	32	0	0	0	0	0	0	0.0	20	22	42	
17	Sorawolio	Sorawolio	910	0	1	0.0	35	1	2	0	0	1	2	3	8.6	202	132	334
JUMLAH (KAB/KOTA)			17,437	501	506	101.0	670	22	5	1	0	23	5	28	4.2	2,670	2,321	4,991
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																		
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%							3											
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%							17.6%											

Sumber: Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (Programer Ispa/Pneumonia)

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil risikodas

TABEL 59

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.0
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.0
3	15 - 19 TAHUN	2	1	3	5.9
4	20 - 24 TAHUN	10	1	11	21.6
5	25 - 49 TAHUN	23	11	34	66.7
6	≥ 50 TAHUN	2	1	3	5.9
JUMLAH (KAB/KOTA)		37	14	51	
PROPORSI JENIS KELAMIN		72.5	27.5		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					6828
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					6728
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					98.5

Sumber: Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (Programer HIV/AIDS)

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 60

**PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	2	3	4	5	6
1	Wolio	Wolio	11	10	0
2		Bataraguru	2	0	0
3		Bukit Wolio indah	2	2	0
4	Murhum	Wajo	5	4	80
5		Melai	1	1	0
6	Batupoaro	Betoambari	3	1	0
7		Meo-Meo	14	8	0
8	Betoambari	Katobengke	7	5	0
9		Sulaa	1	1	0
10		Waborobo	0	0	0
11	Kokalukuna	Liwuto	2	2	0
12		Kadolomoko	0	1	0
13		Lakologou	1	2	0
14	Bungi	Bungi	0	0	0
15		Kampeonaho	2	0	0
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	0	0	0
17	Sorawolio	Sorawolio	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			51	37	1

Sumber: Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (Programer HIV/AIDS)

TABEL 61

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE											
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC			
				SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Wolio	Wolio	14,754	398	249	20	5.0	8	3.2	19	95.0	8	100.0	8	100.0		
2		Bataraguru	18,643	503	314	115	22.8	76	24.2	109	94.8	55	72.4	40	52.6		
3		Bukit Wolio indah	14,764	399	249	88	22.1	37	14.9	76	86.4	37	100.0	37	100.0		
4	Murhum	Wajo	19,289	521	325	271	52.0	108	33.2	96	35.4	68	63.0	103	95.4		
5		Melai	5,326	144	90	72	50.1	38	42.3	67	93.1	37	97.4	37	97.4		
6	Batupoaro	Betoambari	14,112	381	238	107	28.1	48	20.2	58	54.2	38	79.2	40	83.3		
7		Meo-Meo	19,005	513	342	148	28.8	98	28.7	83	56.1	59	60.2	40	40.8		
8	Betoambari	Katobengke	16,235	438	274	161	36.7	96	35.1	142	88.2	81	84.4	81	84.4		
9		Sulaa	2,004	54	34	12	22.2	5	14.8	9	75.0	3	60.0	4	80.0		
10		Waborobo	2,511	68	42	53	78.2	17	40.2	47	88.7	13	76.5	13	76.5		
11	Kokalukuna	Liwuto	5,628	152	95	82	54.0	49	51.6	79	96.3	46	93.9	46	93.9		
12		Kadolomoko	9,281	251	156	85	33.9	46	29.4	76	89.4	26	56.5	36	78.3		
13		Lakologou	6,462	174	109	115	65.9	53	48.7	107	93.0	49	92.5	50	94.3		
14	Bungi	Bungi	6,613	179	111	130	72.8	58	52.0	57	43.8	55	94.8	50	86.2		
15		Kampeonaho	2,400	65	40	59	91.0	36	89.0	52	88.1	27	75.0	30	83.3		
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	8,236	222	139	86	38.7	42	30.2	60	69.8	37	88.1	39	92.9		
17	Sorawolio	Sorawolio	9,103	246	153	44	17.9	28	18.2	41	93.2	24	85.7	24	85.7		
JUMLAH (KAB/KOTA)			174,366	4,708	2,961	1,648	35.0	843	28.5	1,178	71.5	663	78.6	678	80.4		
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843												

Sumber: Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (Programer Diare)

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Wolio	Wolio	300	1	130	131	43.67	1
2		Bataraguru	379	2	244	246	64.91	1
3		Bukit Wolio indah	300	4	164	168	56.00	2
4	Murhum	Wajo	392	1	356	357	91.07	0
5		Melai	108	4	77	81	75.00	5
6	Batupoaro	Betoambari	287	2	139	141	49.13	1
7		Meo-Meo	386	3	202	205	53.11	1
8	Betoambari	Katobengke	330	12	248	260	78.79	5
9		Sulaa	40	0	44	44	110.00	0
10		Waborobo	51	1	63	64	125.49	2
11	Kokalukuna	Liwuto	114	2	64	66	57.89	3
12		Kadolomoko	188	2	57	59	31.38	3
13		Lakologou	131	4	80	84	64.12	5
14	Bungi	Bungi	134	0	104	104	77.61	0
15		Kampeonaho	49	0	38	38	77.55	0
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	167	0	0	0	0.00	0
17	Sorawolio	Sorawolio	185	3	124	127	68.65	2
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,541	41	2,134	2,175	61.42	2

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (Programer Hepatitis)

TABEL 63

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Wolio	Wolio	0	0	0	0	0.0	0	0
2		Bataraguru	1	1	100	0	0.0	1	100
3		Bukit Wolio indah	0	0	0	0	0.0	0	0
4	Murhum	Wajo	0	0	0	0	0.0	0	0
5		Melai	0	0	0	0	0.0	0	0
6	Batupoaro	Betoambari	0	0	0	0	0.0	0	0
7		Meo-Meo	1	1	100	0	0.0	1	100
8	Betoambari	Katobengke	10	8	80	0	0.0	8	80
9		Sulaa	0	0	0	0	0.0	0	0
10		Waborobo	1	1	100	0	0.0	1	100
11	Kokalukuna	Liwuto	0	0	0	0	0.0	0	0
12		Kadolomoko	0	0	0	0	0.0	0	0
13		Lakologou	0	0	0	0	0.0	0	0
14	Bungi	Bungi	0	0	0	0	0.0	0	0
15		Kampeonaho	0	0	0	0	0.0	0	0
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	0	0	0	0	0.0	0	0
17	Sorawolio	Sorawolio	5	5	100	0	0.0	5	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			18	16	89	0	0.0	16	88.89

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (Programer Hepatitis)

TABEL 64

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Wolio	Wolio	0	0	0	1	1	2	1	1	2
2		Bataraguru	0	0	0	4	1	5	4	1	5
3		Bukit Wolio indah	0	1	1	1	1	2	1	2	3
4	Murhum	Wajo	0	0	0	1	1	2	1	1	2
5		Melai	0	0	0	2	1	3	2	1	3
6	Batupoaro	Betoambari	0	0	0	1	0	1	1	0	1
7		Meo-Meo	0	0	0	9	3	12	9	3	12
8	Betoambari	Katobengke	0	0	0	0	1	1	0	1	1
9		Sulaa	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10		Waborobo	0	0	0	1	0	1	1	0	1
11	Kokalukuna	Liwuto	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12		Kadolomoko	0	0	0	1	2	3	1	2	3
13		Lakologou	0	0	0	2	0	2	2	0	2
14	Bungi	Bungi	0	1	1	1	2	3	1	3	4
15		Kampeonaho	0	0	0	0	2	2	0	2	2
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	0	0	0	3	0	3	3	0	3
17	Sorawolio	Sorawolio	0	0	0	1	1	2	1	1	2
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	2	2	28	16	44	28	18	46
PROPORSI JENIS KELAMIN			0.0	100.0		63.6	36.4		60.9	39.1	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									32.2	20.6	26.4

Sumber: Seksi Pencegahan dan pengendalian Penyakit Menular (Programer TB/Kusta)

TABEL 65

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Wolio	Wolio	2	0	0	2	100.00	0	0.00	0
2		Bataraguru	5	3	60	1	20.00	1	20.00	0
3		Bukit Wolio indah	3	3	100	0	0.00	0	0.00	0
4	Murhum	Wajo	2	1	50	0	0.00	0	0.00	0
5		Melai	3	2	66.67	1	33.33	0	0.00	0
6	Batupoaro	Betoambari	1	0	0	1	100.00	0	0.00	0
7		Meo-Meo	12	9	75	3	25.00	1	8.33	0
8	Betoambari	Katobengke	1	1	100	0	0.00	0	0.00	0
9		Sulaa	0	0	0.0	0	0.00	0	0.00	0
10		Waborobo	1	0	0.0	1	100.00	0	0.00	0
11	Kokalukuna	Liwuto	0	0	0.0	0	0.00	0	0.00	0
12		Kadolomoko	3	2	66.67	0	0.00	1	33.33	0
13		Lakologou	2	0	0	0	0.00	0	0.00	0
14	Bungi	Bungi	4	3	75	1	25.00	1	25.00	0
15		Kampeonaho	2	3	150	0	0.00	1	50.00	0
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	3	3	100	0	0.00	1	33.33	0
17	Sorawolio	Sorawolio	2	2	100	0	0.00	0	0.00	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			46	32	69.57	10	21.74	6	13.04	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						57.4				

Sumber: Seksi Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular (Programer TB/Kusta)

TABEL 66

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR									
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH			
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Wolio	Wolio	0	0	0	0	3	3	0	3	3	
2		Bataraguru	0	0	0	1	4	5	1	4	5	
3		Bukit Wolio indah	0	1	1	0	2	2	0	3	3	
4	Murhum	Wajo	0	0	0	1	2	3	1	2	3	
5		Melai	0	0	0	0	3	3	0	3	3	
6	Batupoaro	Betoambari	0	0	0	0	2	2	0	2	2	
7		Meo-Meo	0	0	0	1	12	13	1	12	13	
8	Betoambari	Katobengke	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
9		Sulaa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10		Waborobo	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
11	Kokalukuna	Liwuto	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12		Kadolomoko	0	0	0	1	3	4	1	3	4	
13		Lakologou	0	0	0	0	2	2	0	2	2	
14	Bungi	Bungi	0	1	1	1	2	3	1	3	4	
15		Kampeonaho	0	0	0	1	1	2	1	1	2	
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	0	0	0	1	2	3	1	2	3	
17	Sorawolio	Sorawolio	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	2	2	7	41	48	7	43	50	
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK												2.87

Sumber: Seksi Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular (Programer TB/Kusta)

TABEL 67

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
			TAHUN 2021			TAHUN 2020		
			JML PENDERITA BARU ^a	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU ^b	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Wolio	Wolio	0	0	0.0	1	1	100
2		Bataraguru	0	0	0.0	2	1	50
3		Bukit Wolio indah	0	0	0.0	7	7	100
4	Murhum	Wajo	0	0	0.0	3	2	66.67
5		Melai	0	0	0.0	0	0	0
6	Batupoaro	Betoambari	0	0	0.0	2	2	100
7		Meo-Meo	0	0	0.0	5	5	100
8	Betoambari	Katobengke	0	0	0.0	2	2	100
9		Sulaa	0	0	0.0	2	2	100
10		Waborobo	0	0	0.0	0	0	0
11	Kokalukuna	Liwuto	0	0	0.0	2	2	100
12		Kadolomoko	0	0	0.0	2	1	50
13		Lakologou	0	0	0.0	0	0	0
14	Bungi	Bungi	0	0	0.0	1	1	100
15		Kampeonaho	0	0	0.0	0	0	0
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	0	0	0.0	0	0	0
17	Sorawolio	Sorawolio	0	0	0.0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0.0	29	26	89.66

Sumber: Seksi Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular (Programer TB/Kusta)

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Wolio	Wolio	3,908	0
2		Bataraguru	4,937	0
3		Bukit Wolio indah	3,909	0
4	Murhum	Wajo	5,107	0
5		Melai	1,410	0
6	Batupoaro	Betoambari	3,737	0
7		Meo-Meo	5,032	0
8	Betoambari	Katobengke	4,299	0
9		Sulaa	531	0
10		Waborobo	665	0
11	Kokalukuna	Liwuto	1,490	0
12		Kadolomoko	2,457	0
13		Lakologou	1,711	0
14	Bungi	Bungi	1,751	0
15		Kampeonaho	635	0
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	2,181	0
17	Sorawolio	Sorawolio	2,410	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			46,170	0
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				0.0

Sumber: Seksi Surveilans & Imunisasi (Programer Surveilans)

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

**JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			L	P	L+P	
			L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Wolio	Wolio	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2		Bataraguru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3		Bukit Wolio indah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Murhum	Wajo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5		Melai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Batupoaro	Betoambari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7		Meo-Meo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Betoambari	Katobengke	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9		Sulaa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10		Waborobo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kokalukuna	Liwuto	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12		Kadolomoko	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13		Lakologou	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Bungi	Bungi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15		Kampeonaho	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Sorawolio	Sorawolio	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
CASE FATALITY RATE (%)							#DIV/0!					0.0								
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK																0.0	0.0	0.0		

Sumber: Seksi Surveilans & Imunisasi (Proramer Surveilans)

TABEL 70

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Wolio	Wolio	0	0	0.0
2		Bataraguru	0	0	0.0
3		Bukit Wolio indah	0	0	0.0
4	Murhum	Wajo	0	0	0.0
5		Melai	0	0	0.0
6	Batupoaro	Betoambari	0	0	0.0
7		Meo-Meo	0	0	0.0
8	Betoambari	Katobengke	0	0	0.0
9		Sulaa	0	0	0.0
10		Waborobo	0	0	0.0
11	Kokalukuna	Liwuto	0	0	0.0
12		Kadolomoko	0	0	0.0
13		Lakologou	0	0	0.0
14	Bungi	Bungi	0	0	0.0
15		Kampeonaho	0	0	0.0
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	0	0	0.0
17	Sorawolio	Sorawolio	0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0.0

Sumber: Seksi Surveilans & Imunisasi (Proramer Surveilans)

TABEL 72

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Wolio	Wolio	8	5	13	0	0	0	0.0	0.0	0.0
2		Bataraguru	3	3	6	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3		Bukit Wolio indah	9	8	17	0	0	0	0.0	0.0	0.0
4	Murhum	Wajo	8	13	21	0	0	0	0.0	0.0	0.0
5		Melai	3	0	3	0	0	0	0.0	0.0	0.0
6	Batupoaro	Betoambari	3	5	8	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7		Meo-Meo	6	8	14	0	0	0	0.0	0.0	0.0
8	Betoambari	Katobengke	10	7	17	0	0	0	0.0	0.0	0.0
9		Sulaa	2	1	3	0	0	0	0.0	0.0	0.0
10		Waborobo	2	1	3	0	0	0	0.0	0.0	0.0
11	Kokalukuna	Liwuto	0	1	1	0	0	0	0.0	0.0	0.0
12		Kadolomoko	5	5	10	0	0	0	0.0	0.0	0.0
13		Lakologou	1	1	2	0	0	0	0.0	0.0	0.0
14	Bungi	Bungi	1	1	2	0	0	0	0.0	0.0	0.0
15		Kampeonaho	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	1	1	2	0	0	0	0.0	0.0	0.0
17	Sorawolio	Sorawolio	1	0	1	0	0	0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH KASUS (KAB/KOTA)			63	60	123	0	0	0	0.0	0.0	0.0
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDU			70.5								

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (Programer DBD)

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 73

**KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SUSPEK	MALARIA														
				KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Wolio	Wolio	6	0	6	6	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
2		Bataraguru	235	2	233	235	100.0	2	0	2	2	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3		Bukit Wolio indah	205	2	203	205	100.0	2	3	5	5	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
4	Murhum	Wajo	350	350	350	100.0	0	2	2	2	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	
5		Melai	5	0	5	5	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
6	Batupoaro	Betoambari	214	1	213	214	100.0	1	1	2	2	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7		Meo-Meo	126	1	125	126	100.0	1	1	2	2	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
8	Betoambari	Katobengke	495	1	494	495	100.0	2	3	5	5	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
9		Sulaa	8	0	8	8	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
10		Waborobo	0	0	0	0	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
11	Kokalukuna	Liwuto	164	0	164	164	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
12		Kadolomoko	124	0	124	124	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
13		Lakologou	12	0	12	12	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
14	Bungi	Bungi	181	0	181	181	100.0	2	1	3	3	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
15		Kampeonaho	156	0	156	156	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	7	0	7	7	100.0	3	0	3	3	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
17	Sorawolio	Sorawolio	0	0	0	0	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,288	357	1,931	2,288	100	14	11	25	25	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK									0.14									

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (Programer DBD)

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

**PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS															
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Wolio	Wolio	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2		Bataraguru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3		Bukit Wolio indah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Murhum	Wajo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5		Melai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Batupoaro	Betoambari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7		Meo-Meo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Betoambari	Katobengke	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9		Sulaa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10		Waborobo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kokalukuna	Liwuto	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12		Kadolomoko	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13		Lakologou	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Bungi	Bungi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15		Kampeonaho	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Sorawolio	Sorawolio	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (Programer Filariasis)

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Wolio	Wolio	1,247	1,334	2,581	108	8.66	244	18.29	352	13.64
2		Bataraguru	1,576	1,685	3,261	187	11.87	249	14.78	436	13.37
3		Bukit Wolio indah	1,248	1,335	2,583	260	20.83	591	44.27	851	32.95
4	Murhum	Wajo	1,631	1,745	3,376	513	31.45	838	48.02	1,351	40.02
5		Melai	450	482	932	131	29.11	384	79.67	515	55.26
6	Batupoaro	Betoambari	1,193	1,276	2,469	177	14.84	665	52.12	842	34.10
7		Meo-Meo	1,607	1,719	3,326	528	32.86	1,117	64.98	1,645	49.46
8	Betoambari	Katobengke	1,373	1,468	2,841	144	10.49	330	22.48	474	16.68
9		Sulaa	169	181	350	68	40.24	132	72.93	200	57.14
10		Waborobo	212	227	439	89	41.98	122	53.74	211	48.06
11	Kokalukuna	Liwuto	476	509	985	95	19.96	245	48.13	340	34.52
12		Kadolomoko	785	839	1,624	225	28.66	379	45.17	604	37.17
13		Lakologou	546	585	1,131	113	20.70	183	31.28	296	26.17
14	Bungi	Bungi	559	598	1,157	56	10.02	103	17.22	159	13.74
15		Kampeonaho	203	217	420	24	11.82	103	47.47	127	30.24
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	696	745	1,441	67	9.63	269	36.11	336	23.32
17	Sorawolio	Sorawolio	770	823	1,593	165	21.43	239	29.04	404	25.36
JUMLAH (KAB/KOTA)			14,741	15,768	30,509	2,950	20.01	6,193	39.28	9,143	29.97

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (Programer PTM)

TABEL 76

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Wolio	Wolio	239	105	43.93
2		Bataraguru	301	70	23.26
3		Bukit Wolio indah	239	195	81.59
4	Murhum	Wajo	312	278	89.10
5		Melai	86	88	102.33
6	Batupoaro	Betoambari	228	174	76.32
7		Meo-Meo	307	303	98.70
8	Betoambari	Katobengke	263	55	20.91
9		Sulaa	32	29	90.63
10		Waborobo	41	16	39.02
11	Kokalukuna	Liwuto	91	99	108.79
12		Kadolomoko	150	169	112.67
13		Lakologou	105	36	34.29
14	Bungi	Bungi	107	87	81.31
15		Kampeonaho	39	16	41.03
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	133	33	24.81
17	Sorawolio	Sorawolio	147	41	27.89
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,820	1,794	63.62

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (Programer PTM)

TABEL 77

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
s	Wolio	Wolio	1	2.059	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2		Bataraguru	1	2.601	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3		Bukit Wolio indah	1	2.060	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	Murhum	Wajo	1	2.691	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5		Melai	1	743	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
6	Batupoaro	Betoambari	1	1.969	16	0.8	16	0.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7		Meo-Meo	1	2.652	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
8	Betoambari	Katobengke	1	2.265	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9		Sulaa	1	280	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
10		Waborobo	1	350	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
11	Kokalukuna	Liwuto	1	785	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
12		Kadolomoko	1	1.295	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
13		Lakologou	1	902	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
14	Bungi	Bungi	1	923	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
15		Kampeonaho	1	335	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	1	1.149	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
17	Sorawollo	Sorawollo	1	1.270	0	0.0	7	0.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	7	100.0	7	100.0	7	50.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			17	24,329	16	0.1	23	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	7	30.4	7	30.4	7	50.0

Sumber: Sekai Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (Programer PTM)

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (V)

TABEL 78

**PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT									MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN		
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			JUMLAH	%	
				0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Wolio	Wolio	19	0	17	0	0	2	0	0	0	19	0	19	100.0
2		Bataraguru	24	0	23	1	0	0	0	0	0	23	1	24	100.0
3		Bukit Wolio indah	19	0	15	1	0	3	0	0	0	18	1	19	100.0
4	Murhum	Wajo	25	0	16	3	0	0	0	0	0	16	3	19	76.0
5		Melai	7	0	9	0	0	1	0	0	0	10	0	10	142.9
6	Batupoaro	Betoambari	18	0	22	4	0	2	0	0	0	24	4	28	155.6
7		Meo-Meo	25	0	21	0	0	4	0	0	0	25	0	25	100.0
8	Betoambari	Katobengke	21	0	21	2	0	0	0	0	0	21	2	23	109.5
9		Sulaa	3	0	4	1	0	2	1	0	0	6	2	8	266.7
10		Waborobo	3	0	8	4	0	1	0	0	0	9	4	13	433.3
11	Kokalukuna	Liwuto	7	0	10	0	0	0	0	0	0	10	0	10	142.9
12		Kadolomoko	12	0	13	1	0	0	0	0	0	13	1	14	116.7
13		Lakologou	9	0	10	3	0	0	1	0	0	10	4	14	155.6
14	Bungi	Bungi	9	0	9	0	0	0	0	0	0	9	0	9	100.0
15		Kampeonaho	3	0	4	0	0	0	0	0	0	4	0	4	133.3
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	11	0	11	0	0	0	0	0	0	11	0	11	100.0
17	Sorawolio	Sorawolio	12	0	9	1	0	1	0	0	0	10	1	11	91.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			227	0	222	21	0	16	2	0	238	23	261	115.0	

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak menular dan Kesehatan Jiwa (Programer Jiwa)

estimasi 1029

target 309

TABEL 79

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	Wolio	Wolio	2	0	0	0
2		Bataraguru	3	1	0	0
3		Bukit Wolio indah	2	0	0	0
4	Murhum	Wajo	3	0	0	0
5		Melai	2	1	0	0
6	Batupoaro	Betoambari	2	0	0	0
7		Meo-Meo	4	2	0	0
8	Betoambari	Katobengke	2	1	0	0
9		Sulaa	1	0	0	0
10		Waborobo	2	1	0	0
11	Kokalukuna	Liwuto	2	0	0	0
12		Kadolomoko	2	0	0	0
13		Lakologou	2	1	0	0
14	Bungi	Bungi	3	1	0	0
15		Kampeonaho	2	1	0	0
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	5	0	0	0
17	Sorawolio	Sorawolio	4	2	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			43	11	0	0

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga (Programer Kesling)

TABEL 80

**JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA						KK SBS		KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK		PERSENTASE KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN
				AKSES SANITASI AMAN	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	AKSES LAYAK BERSAMA	AKSES BELUM LAYAK	BABS TERTUTUP	BABS TERBUKA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Wolio	Wolio	2,317	0	2,261	24	0	0	0	2,285	98.61890375	2,317	100	0.00
2		Bataraguru	3,596	684	3,550	14	0	0	0	4,248	118.13	3,596	100	19.02
3		Bukit Wolio indah	3,961	83	3,663	266	0	0	0	4,012	101.29	3,961	100	2.10
4	Murhum	Wajo	3,464	608	3,281	151	0	0	0	4,040	116.63	3,464	100	17.55
5		Melai	1,282	0	1,239	11	0	0	0	1,250	97.50	1,282	100	0.00
6	Batupoaro	Betoambari	2,781	0	2,466	283	0	0	0	2,749	98.85	2,781	100	0.00
7		Meo-Meo	4,176	69	2,596	1548	0	0	0	4,213	100.89	4,176	100	1.65
8	Betoambari	Katobengke	3,594	0	2,692	870	0	0	0	3,562	99.11	3,594	100	0.00
9		Sulaa	622	0	584	6	0	0	0	590	94.86	622	100	0.00
10		Waborobo	709	0	367	310	0	0	0	677	95.49	709	100	0.00
11	Kokalukuna	Liwuto	1,277	0	1,098	147	0	0	0	1,245	97.49	1,277	100	0.00
12		Kadolomoko	2,072	67	1,236	826	0	0	0	2,129	102.75	2,072	100	3.23
13		Lakologou	1,686	12	1,572	83	0	0	0	1,667	98.87	1,686	100	0.71
14	Bungi	Bungi	1,447	320	1,319	97	0	0	0	1,736	119.97	1,447	100	22.11
15		Kampeonaho	557	0	198	327	0	0	0	525	94.25	557	100	0.00
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	2,096	0	1,887	177	0	0	0	2,064	98.47	2,096	100	0.00
17	Sorawolio	Sorawolio	2,121	0	1,132	925	0	0	0	2,057	96.98	2,121	100	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			37,758	1,843	31,141	6,065	0	0	0	39,049	103.42	37,758	100	4.88

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga (Programer Kesling)

Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 81

**SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DAN RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)																
					DESA/KELURAHAN STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN LIMBAH CAIR RUMAH TANGGA (PLCRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM		KK PENGELOLAAN KUALITAS UDARA DALAM RUMAH TANGGA (PKURT)		KK AKSES RUMAH SEHAT		
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	Wolio	Wolio	2	2,317	2	100	1,730	74.7	2,317	100	1,560	67.3	1,587	68.5	2	100	0	0	7,194	310.5	
2		Bataraguru	3	3,596	3	100	2,481	69.0	3,372	93.8	3,526	98.1	3,534	98.3	3	100	0	0	12,913	359.1	
3		Bukit Wolio indah	2	3,961	2	100	3,563	90.0	3,861	97.5	3,560	89.9	3,993	100.8	2	100	0	0	14,977	378.1	
4	Murhum	Wajo	3	3,464	3	100	3,276	94.6	3,133	90.4	2,572	74.2	2,909	84.0	3	100	0	0	11,890	343.2	
5		Melai	2	1,282	2	100	900	70.2	814	63.5	1,037	80.9	818	63.8	2	100	0	0	3,569	278.4	
6	Batupoaro	Betoambari	2	2,781	2	100	1,958	70.4	1,954	70.3	1,947	70.0	1,872	67.3	2	100	0	0	7,731	278.0	
7		Meo-Meo	4	4,176	4	100	2,948	70.6	2,656	63.6	2,414	57.8	2,391	57.3	4	100	0	0	10,409	249.3	
8	Betoambari	Katobengke	2	3,594	2	100	2,343	65.2	2,272	63.2	2,389	66.5	2,312	64.3	2	100	0	0	9,316	259.2	
9		Sulaa	1	622	1	100	442	71.1	414	66.6	399	64.1	390	62.7	1	100	0	0	1,645	264.5	
10		Waborobo	2	709	2	100	462	65.2	483	68.1	536	75.6	535	75.5	2	100	0	0	2,016	284.3	
11	Kokalukuna	Liwuto	2	1,277	2	100	989	77.4	862	67.5	808	63.3	820	64.2	2	100	0	0	3,479	272.4	
12		Kadolomoko	2	2,072	2	100	2,072	100.0	2,072	100.0	1,660	80.1	1,706	82.3	2	100	0	0	7,510	362.5	
13		Lakologou	2	1,686	2	100	873	51.8	1,654	98.1	1,516	89.9	1,252	74.3	2	100	0	0	5,295	314.1	
14	Bungi	Bungi	3	1,447	3	100	1,320	91.2	1,270	87.8	1,270	87.8	1,180	81.5	3	100	0	0	5,040	348.3	
15		Kampeonaha	2	557	2	100	318	57.1	301	54.0	241	43.3	137	24.6	2	100	0	0	997	179.0	
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	5	2,096	5	100	1,816	86.6	1,816	86.6	1,816	86.6	1,816	86.6	5	100	0	0	7,264	346.6	
17	Sorawolio	Sorawolio	4	2,121	4	100	784	37.0	1,530	72.1	1,106	52.1	1,066	50.3	4	100	0	0	4,486	211.5	
JUMLAH (KAB/KOTA)				43	37,758	43	100	28,275	74.9	30,781	81.5	28,357	75.1	28,318	75.0	43	100	0	0	115,731	306.5

23.140 61.28

Sumber: Sekai Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga (Programer Kesling)
* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

Kk Pengelolaan Kualitas Udara Dalam Rumah Tangga (Pkurt)

terlalu besar
persennya tdk
boleh lebih dari
100%

TABEL 82

**PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)									
			SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL	
			SD/MI	SMP/MTs				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
					9	10	11										
1	Wolio	Wolio	3	2	0	0	5	3	100	2	100	0	0	0	0	5	100
2		Bataraguru	6	2	1	3	12	6	100	2	100	1	100	3	100	12	100
3		Bukit Wolio indah	5	3	2	0	10	5	100	3	100	2	100	0	0	10	100
4	Murhum	Wajo	6	4	1	0	11	6	100	4	100	1	100	0	0	11	100
5		Melai	3	1	1	0	5	3	100	1	100	1	100	0	0	5	100
6	Batupoaro	Betoambari	4	0	1	0	5	4	100	-	0	1	100	0	0	5	100
7		Meo-Meo	7	0	1	1	9	7	100	-	0	1	100	1	100	9	100
8	Betoambari	Katobengke	7	0	2	0	9	7	100	-	0	2	100	0	0	9	100
9		Sulaa	2	1	0	0	3	2	100	1	100	0	0	0	0	3	100
10		Waborobo	2	2	1	0	5	2	100	2	100	1	100	0	0	5	100
11	Kokalukuna	Liwuto	4	2	1	0	7	4	100	2	100	1	100	0	0	7	100
12		Kadolomoko	4	2	1	0	7	4	100	2	100	1	100	0	0	7	100
13		Lakologou	4	1	1	1	7	4	100	1	100	1	100	1	100	7	100
14	Bungi	Bungi	4	1	1	0	6	4	100	1	100	1	100	0	0	6	100
15		Kampeonaho	2	1	1	0	4	2	100	1	100	1	100	0	0	4	100
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	10	4	1	3	18	10	100	4	100	1	100	3	100	18	100
17	Sorawolio	Sorawolio	6	4	1	1	12	6	100	4	100	1	100	1	100	12	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			79	28	17	9	135	76	96	28	100	17	100	9	100	135	100

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga (Programer Kesling)

TABEL 83

**PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN		
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	Wolio	Wolio	3	3	100	0	0	0	0	0	0	11	11	100	15	15	100	28	0	0	0	0	0
2		Bataraguru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	100	44	17	38.64	70	0	0	1	1	100
3		Bukit Wolio indah	5	3	60	0	0	0	0	0	0	19	7	36.84	5	2	40.00	1	0	0	1	0	0
4		Murhum	1	0	0	1	0	0	0	0	0	23	0	0	9	0	0	37	0	0	53	0	0
5		Melai	0	0	0	0	0	0	1	1	100	5	5	100	1	1	100	3	3	100	2	2	100
6		Batupoaro	4	0	0	0	0	0	0	0	0	16	8	50	5	1	20	0	0	0	0	0	0
7		Meo-Meo	3	2	66.67	0	0	0	1	1	100	19	9	47.37	8	4	50	49	20	40.82	1	0	0
8		Betoambari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	18	12	66.67	10	7	70	15	0	0	15	7	46.67
9		Sulaa	1	1	100	1	1	100	0	0	0	6	4	66.67	3	2	66.67	0	0	0	2	0	0
10		Waborobo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	100	0	0	0	3	0	0	0	0	0
11		Kokalukuna	0	0	0	0	0	0	1	1	100	3	3	100	0	0	0	20	0	0	0	0	0
12		Kadolomoko	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	7	77.78	4	2	50.00	40	0	0	1	1	100
13		Lakologou	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	100	3	0	0	10	0	0	0	0	0
14		Bungi	1	1	100	0	0	0	3	3	100	8	7	87.50	7	0	0	0	0	0	0	0	0
15		Kampeonaha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	7	0	0	2	0	0	0	0	0
16		Lea-Lea	1	1	100	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	110	0	0	0	0	0
17		Sorawolio	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	6	100	0	0	0	3	0	0	8	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			19	11	57.9	2	1	50	6	6	100	162	92	56.79	121	51	42.15	391	23	5.9	84	11	13.1

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga (Programer Kesling)

TABEL 84

**KASUS COVID-19 MENURUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (RR)	ANGKA KEMATIAN (CFR)
1	2	3	4	5	6	7.00	8.00
1	Wolio	Wolio	61	60	1	98.4	1.64
2		Bataraguru	49	47	1	95.9	2.04
3		Bukit Wolio indah	31	30	1	96.8	3.23
4	Murhum	Wajo	76	75	1	98.7	1.32
5		Melai	42	42	0	100.0	0.0%
6	Batupoaro	Betoambari	57	56	1	98.2	1.75
7		Meo-Meo	59	59	0	100.0	0.0%
8	Betoambari	Katobengke	71	71	0	100.0	0.0%
9		Sulaa	13	13	0	100.0	0.0%
10		Waborobo	18	18	0	100.0	0.0%
11	Kokalukuna	Liwuto	5	4	0	80.0	0.0%
12		Kadolomoko	35	35	0	100.0	0.0%
13		Lakologou	20	20	0	100.0	0.0%
14	Bungi	Bungi	39	39	0	100.0	0.0%
15		Kampeonaho	2	1	0	0.0%	0.0%
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	15	15	0	100.0	0.0%
17	Sorawolio	Sorawolio	10	10	0	100.0	0.0%
TOTAL KAB/KOTA			603	595	5	98.67	0.83

Sumber : Seksi Surveilans dan inumisasi(Programer Surveilans)

TABEL 85

**KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	0-4 TAHUN		5-6 TAHUN		7-14 TAHUN		15-59 TAHUN		≥ 60 TAHUN		TOTAL	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Wolio	Wolio	0	2	0	0	1	0	16	32	5	5	22	39
2		Bukit Wolio indah	5	0	0	0	1	0	9	27	3	3	18	30
3		Bataraguru	0	2	0	0	2	1	8	14	3	0	13	17
4	Murhum	Wajo	2	0	0	0	2	2	26	39	3	2	33	43
5		Melai	1	1	0	0	4	4	12	16	1	2	18	23
6	Batupoaro	Betoambari	2	1	0	0	2	2	20	23	3	4	27	30
7		Meo-Meo	1	1	0	0	1	2	8	38	4	4	14	45
8	Betoambari	Katobengke	3	2	0	1	1	2	14	43	5	0	23	48
9		Sulaa	0	0	0	1	0	0	2	8	1	0	3	9
10		Waborobo	0	1	0	0	1	0	6	9	1	0	8	10
11	Kokalukuna	Liwuto	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0	1	2
12		Kadolomoko	0	1	0	0	0	3	12	16	0	3	12	23
13		Lakologou	0	0	0	0	0	0	4	15	1	0	5	15
14	Bungi	Bungi	1	0	1	0	0	2	10	20	1	4	13	26
15		Kampeonaho	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Lea-Lea	Lowu-Lowu	0	0	0	0	0	0	6	6	1	2	7	8
17	Sorawolio	Sorawolio	0	0	0	0	1	0	2	5	0	1	3	6
		Luar Wilayah	1	0	0	0	0	0	2	6	0	0	3	6
														0
TOTAL KAB/KOTA			16	9	1	2	15	18	142	287	27	25	223	380

Sumber : Seksi Surveilans & Imunisasi (Programer Surveilnas)

TABEL 86

**CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 1 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA 6-11 TAHUN			USIA 12-17 TAHUN			USIA 18-59 TAHUN			USIA ≥ 60 TAHUN			CAKUPAN TOTAL		
			SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
TOTAL KAB/KOTA			17.921	12.636	71	17.635	18.238	103	93.399	75.920	81	9.242	4.029	44	138.202	110.823	80

Sumber : Seksi Surveilans & Imunisasi (Programer Imunisasi)

17,921



TABEL 87

**CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 2 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BAUBAU
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA 6-11 TAHUN			USIA 12-17 TAHUN			USIA 18-59 TAHUN			USIA ≥ 60 TAHUN			CAKUPAN TOTAL		
			SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
TOTAL KAB/KOTA			17921	9157	51.10	17635	14155	80.27	93399	54825	58.70	9247	3052	33.01	138202	81190	58.75

Sumber : Seksi Surveilans & Imunisasi (Programer imunisasi)